

**KONSEP EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DALAM
PERAIHAN PRESTASI SISWA SMA NURUL ISLAM
ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**PUTRI RAHAYU
NIM. D20173015**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021**

**KONSEP EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DALAM
PERAIHAN PRESTASI SISWA SMA NURUL ISLAM
ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

**PUTRI RAHAYU
NIM. D20173015**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021**

**KONSEP EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DALAM
PERAIHAN PRESTASI SISWA SMA NURUL ISLAM
ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

PUTRI RAHAYU
NIM. D20173015

Disetujui Pembimbing



H. ZAINUL FANANI, M.Ag
NIP. 19710727 200501 1 001

**KONSEP EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DALAM
PERAIHAN PRESTASI SISWA SMA NURUL ISLAM
ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 29/7/2021

Tim Penguji

Ketua



Aprilva Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012000

Sekretaris



Abdul Choliq, M.I.Kom.
NUP. 201603110

Anggota:

1. **Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si.**



2. **H. Zainul Fanani, M.Ag.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdoa Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”. (QS. Al-Baqarah/2: 286). **



* Kementerian Agama RI Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Al-Qur'an dan Terjemahan (Solo: Abyan, 2014), 49.

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang terucap kecuali Puji-pujian Syukur kepada Allah SWT berupa Alhamdulillah Rabbil 'alamin. Karena telah terselesainya skripsi ini. Limpahan sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Saya persembahkan karya ini kepada yang telah menemani dan mendukung saya sampai saat ini, orang tua saya Asom Sulasi dan Faridatul Musfior yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Orang tua kandung saya Umi Rosidah dan RM. Bambang Wardoyo, nenek saya Halimah yang telah menjaga dan mendidik saya dari kecil sampai sekarang.



KATA PENGANTAR

Dengan menghaturkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terimakasih yang tak terhingga dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A. Selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.

6. Bapak Robith Qoshidi, Lc. Selaku kepala sekolah Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember.
7. Seluruh Karyawan dan Karyawati lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember yang telah bersedia mendidik dan membimbing juga memberi ilmu selama penelitian.
8. Siswa/ Siswi SMA Nurul Islam Antirogo Jember yang telah bersedia membantu dalam memenuhi data dalam menyelesaikan penelitian ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. oleh sebab itu, kami berharap adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mudah dipahami dan dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 10 Juli 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Putri Rahayu, 2021: *Konsep Efikasi Diri Dalam Peraihian Prestasi Siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember.*

Kata Kunci: Konsep Efikasi Diri (*Self Efficacy*), Peraihian Prestasi.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menunjukkan prestasi dalam bidang tertentu. Dalam peraihian prestasi siswa memiliki konsep efikasi diri yang berbeda beda, salah satunya Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana konsep efikasi diri siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Jember, 2) Apa saja jenis efikasi diri pada siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Jember, 3) Apa saja faktor pembentuk efikasi diri pada siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan konsep efikasi diri siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember. 2) mendeskripsikan jenis efikasi diri pada siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember. 3) mendeskripsikan faktor pembentuk efikasi diri pada siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* dengan langkah langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan penelitian ini menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) konsep efikasi diri siswa dalam peraihian prestasi akademik, non akademik, maupun keduanya, siswa memiliki konsep efikasi diri, sumber efikasi diri, efikasi diri sebagai prediktor tingkah laku; 2) jenis efikasi diri siswa dalam peraihian prestasi, siswa yang peraihian prestasi rendah memiliki efikasi diri rendah, sedangkan siswa yang memiliki meraih prestasi memiliki efikasi diri tinggi; 3) faktor pembentuk efikasi diri siswa dalam peraihian prestasi siswa dalam peraihian prestasi adalah kepercayaan diri pada dirinya, masalah yang terjadi pada siswa dan dilakukan bimbingan oleh wali kelas dan guru BK sehingga dapat dilakukan pembentukan efikasi diri pada siswa.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	110
BAB V PENUTUP.....	121
A. Simpulan	121
B. Saran-saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Formulir pengumpulan data	
3. Foto	
4. Surat Keterangan izin penelitian	
5. Surat selesai penelitian	
6. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 2.2 Strategi Pengubah Sumber Ekspektasi Efikasi	25
Tabel 2.3 Kombinasi Efikasi dengan Lingkungan sebagai Prediktor Tingkah laku.....	27
Tabel 2.3 Efikasi Diri.....	30
Tabel, 4.1 Data siswa	50
Tabel, 4.2 Visi.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Peserta didik atau yang sering disebut siswa merupakan individu yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran dan bimbingan dari seorang pendidik. Dalam proses belajar seorang siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda seperti dalam ranah kecerdasan kognitif (berpikir), kecerdasan emosional (pengendali rasa emosi), dan kecerdasan spiritual (pengembangan diri). Adapun dalam proses pembimbingannya, guru maupun guru Bimbingan Konseling (Guru BK) juga perlu memahami ketiga kecerdasan tersebut pada siswa yang bertujuan agar siswa lebih dapat berkembang dan progresif.

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.¹

Dapat dijelaskan bahwa peserta didik atau siswa adalah mereka yang mengembangkan potensi diri melalui proses belajar yang didampingi oleh seorang pembimbing. Dalam proses pengembangannya siswa butuh yang namanya belajar dan pengalaman.

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen & Undang-Undang republik indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas”,(Bandung: Permana), 65

Menurut Surya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Pada pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mengembangkan potensi diri belajar bukan hanya mendengarkan, melihat, dan mengingat. Namun, juga mempraktekannya. Siswa yang dianggap telah belajar dapat dilihat jika dia dapat menunjukkan perubahan. Adapun perubahan yang sudah dilakukan akan memunculkan sebuah prestasi.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.³

Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar. Adapun belajar sendiri adalah usaha untuk mengadakan situasi dalam proses perkembangan di dalam mencapai tujuan.⁴

Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, dalam ranah pendidikan sebuah prestasi tidak hanya pada prestasi akademik, namun terdapat juga prestasi non-akademik.

Prestasi akademik merupakan kemampuan, kecakapan, dan prestasi dalam sebuah lembaga formal yang didapatkan karena adanya proses belajar

² Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Intima, 2007), 328

³ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), 51

⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), 52

dari waktu ke waktu.⁵ Sedangkan prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁶

Dalam proses belajar hingga dapat meraih sebuah prestasi, peserta didik tidak bisa hanya mendengarkan tanpa memahami dan mempraktikkan. Dalam meraih sebuah prestasi, terdapat siswa yang fokus hanya pada prestasi akademik, non akademik, keduanya, dan ada yang pasif, namun juga ingin mendapatkan prestasi. Dalam hal tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap siswa memiliki efikasi diri (*self efficacy*) atau kepercayaan diri yang berbeda-beda.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menunjukkan prestasi dalam bidang tertentu.⁷ Menurut Albert Bandura *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.⁸

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa setiap individu akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi, sudah dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Seperti Firman Allah SWT dalam *Q.S. Al-Baqarah/ 2:286*.

⁵ Minhajul Ngabidin & Kepala/Guru Sekolah Model di D.I. Yogyakarta, *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), 21

⁶ Rochma Ayu Kartika, "Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi non Akademik", Universitas Airlangga, 2016.

⁷ Titik Kristiyani, *Self-Regulated- Learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 23.

⁸ Alfeus Manuntung, "Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi, (Malang: Wineka Media, 2018)"55

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٤٦﴾

*Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir"*⁹

Surah ini mengandung kewajiban-kewajiban terhadap umat Islam serta ketentuan-ketentuan syariat menyangkut berbagai aspek kehidupan. Terdapat juga uraian yang cukup banyak tentang pembangkangan Bani Israil terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka. Pada akhir surah ini menjelaskan secara gamblang batas pemisah antara pelaksanaan kewajiban dan pembangkangan terhadap kewajiban, sambil membuktikan bahwa Allah tidak bermaksud membebani umat atau memberatkannya, tidak juga pilih kasih sebagaimana diakui oleh Bani Israil, dan pada saat yang sama Dia tidak membiarkan mereka dalam kesia-siaan dan kehampaan. *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang*

⁹ Kementerian Agama RI Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Al-Qur'an dan Terjemahan (Solo: Abyan, 2014), 49.

dikerjakannya. Dalam arti ayat tersebut Allah mewajibkan kepada kaum muslim untuk berperang, maka wajar pada penutup surah ini mereka memanjatkan doa, “menangkanlah kami atau kaum yang kafir...”¹⁰

Dari penjelasan Tafsir Al-Mishbah dapat diterangkan bahwa Allah tidak membebani umat atau memberatkannya, terkait konsep efikasi diri, siswa memiliki efikasi diri tinggi, rendah atau sedang. Selain itu Allah tidak membiarkan umatnya dalam kesia-siaan dan kehampaan. Namun, Allah hanya tidak suka pada orang yang tidak mau berusaha dan berputus asa.

Pada hadis berikut juga dijelaskan dilarangnya untuk tidak berharap kepada Allah SWT. Dalam hadist Qudsi yang diriwayatkan dari Anas bin Malik Radhiyallahu anhu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Allah berfirman:

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي عَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أَبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَعْفَرْتَنِي عَفَرْتُ لَكَ وَلَا أَبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لِأَتَيْتَكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

Artinya: “Wahai anak Adam selama engkau masih berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, Aku ampuni engkau apapun yang datang darimu dan aku tidak peduli. Wahai anak Adam walaupun dosa-dosamu mencapai batas langit kemudian engkau meminta ampunan kepada-Ku, Aku akan ampuni engkau dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, jika engkau mendatangi-Ku dengan sepenuh bumi dosa dan engkau tidak menyekutukan-Ku, maka Aku akan menemuimu dengan sepenuh itu pula ampunan.” (HR. At-Tirmidzi no.3540).¹¹

Dapat dijelaskan bahwa selama sang hamba berdoa dan berharap kepada-Nya dengan sepenuh bumi yang diterangkan di atas, Allah akan

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), 617-618.

¹¹ Anas bin Malik Radhiyallahu anhu, ”Hadits Qudsi HR. At-Tirmidzi no. 3540.”

mengampuni hambanya dengan sepenuh itu pula. Apabila dilihat dari konteks peneliti, Allah selalu menerima do'a dan memberi pertolongan pada hambanya yang datang kepada-Nya. Allah menciptakan setiap individu dengan wujud yang berbeda-beda dan kemampuan yang berbeda pula. Allah akan membantu setiap individu yang mau berusaha, berdoa dan tidak berputus asa.

Individu dengan efikasi diri tinggi menetapkan tujuan yang menantang dan menjaga komitmen yang kuat. Mereka akan meningkatkan usaha mereka ketika menghadapi kegagalan. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha atau pengetahuan dan keterampilan yang sebenarnya dapat dipelajari. Mereka menghadapi situasi menantang dengan keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikannya. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi mampu menunjukkan prestasi personal, mengurangi tekanan, dan menurunkan kerentanan terhadap depresi.

Sebaliknya, individu yang ragu pada kemampuanku sendiri cenderung memandang tugas-tugas yang sulit sebagai halangan dan rintangan yang bersifat personal. Mereka memiliki aspirasi yang rendah dan komitmen lemah terhadap tujuan yang sudah mereka pilih. Saat berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit, mereka berpijak pada kelemahan personal, rintangan-rintangan yang mungkin akan dihadapi, dan berfokus pada bagaimana tetap menunjukkan prestasi. Mereka mengurangi usaha yang dilakukan dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka sulit untuk bangkit kembali jika sudah mengalami kegagalan. Karena orang dengan efikasi rendah memandang

rendahnya prestasi dirinya sebagai akibat dari tiadanya bakat, maka mereka mudah merasa tertekan dan depresi.

Albert Bandura juga menekankan bahwa efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku. Hal ini disebabkan karena jika seseorang tidak percaya bahwa tindakan mereka dapat menghasilkan sesuatu sesuai harapan, maka mereka dapat sedikit dorongan untuk tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, jika mereka yakin bahwa mereka dapat mencapai sesuatu, maka mereka menjadi lebih bersemangat dalam mencapai sesuatu tersebut.¹²

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syafa Lisaholit, Siti Hajar, dan M Chairul Basrun, tentang bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar biologi siswa yang menunjukkan bawah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 36,0%.¹³ Selain itu, menurut Monika dan Adam, peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar siswa, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.¹⁴

Melihat dari kedua hasil penelitian diatas membuktikan bahwa efikasi diri atau kepercayaan diri memberi dampak pada prestasi belajar siswa. Adapun pada penelitian ini, melihat dari Pra-penelitian yang sudah dilakukan

¹² Titik Kristiyani, *SELF-REGULATED LEARNING konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*, (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2016), 83-85

¹³ Syafa Lisaholit, Siti Hajar Loilatu, dan M Chairul Basrun Umanailo, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kecamatan Namle" (Artikel, Universitas Igra Buru, 2021), 48

¹⁴ Monika dan Adam, "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". (Jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), 219

oleh peneliti bahwa di SMA Nurul Islam banyak siswa yang meraih prestasi baik akademik maupun non- akademik. Banyak siswa yang meraih juara di kelas, dan juga Pada tahun 2020/2021 dari Juli sampai Maret SMA NURIS sudah mencapai 159 prestasi non akademik. Diantaranya: a) Tingkat internasional 1 prestasi, b) Tingkat nasional 156 prestasi, c) Tingkat provinsi 1 prestasi, dan di) Tingkat kabupaten 1 prestasi, dan pasif di sekolah. Selain itu juga terdapat siswa yang hanya fokus pada prestasi non Akademik, akademik, kedua-duanya atau pasif pada keduanya. Selain hal diatas problematika yang terjadi adalah guru atau pembimbing memotivasi, mendidik, dan memberi arahan pada siswa berprestasi rendah namun siswa tidak responsif, siswa kurang dapat menyeimbangkan antara kegiatan di pesantren dan sekolah, banyak siswa yang mengedepankan prestasi non-Akademik, sehingga lebih mengesampingkan prestasi Akademik.

Melihat dari penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian dengan berfokus pada konsep efikasi diri, jenis efikasi diri, dan faktor pembentuk efikasi diri siswa dalam peraihan prestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :”**Konsep Efikasi Diri (*Self Efficacy*)**

Dalam Peraihan Prestasi Siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember”

B. Fokus penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁵ Berdasarkan latar belakang di

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

atas, serta untuk memudahkan pembahasan, maka peneliti memfokuskan sebagai berikut:

1. Apa konsep efikasi diri siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember?
2. Bagaimana jenis efikasi diri siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember?
3. Bagaimana faktor pembentuk efikasi diri siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁶ Berdasarkan fokus penelitian diatas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Konsep efikasi diri siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember
2. Untuk Mendeskripsikan jenis efikasi diri siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember
3. Untuk Mendeskripsikan faktor pembentuk efikasi diri siswa SMA Nurul Islam.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁷ Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁶ Tim Penyusun, 45.

¹⁷ Tim Penyusun, 45.

1. Secara teoritis

- a. Memberi pengetahuan dan wawasan konsep efikasi diri siswa dalam peraih prestasi pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi hasil pembaca dan prodi Bimbingan Konseling Islam mengenai konsep efikasi diri siswa dalam peraih prestasi di SMA Nurul Islam Antirogo Jember.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang konsep efikasi diri siswa dalam peraih prestasi siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember.

b. Bagi kampus UIN KHAS Jember

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian kepada kampus UIN KHAS Jember, khususnya kepada Fakultas Dakwah adalah Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memperkaya khazanah intelektual dalam efikasi diri pada peraih prestasi siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember.

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Manfaat penelitian ini bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yaitu memberikan wawasan baru terkait dengan materi konsep

efikasi diri dalam peraih prestasi, serta dapat dijadikan sumber referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

d. Bagi lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan terkait dengan konsep efikasi diri siswa dalam peraih prestasi SMA Nurul Islam dan dapat dijadikan sumber atau referensi dalam pembuatan karya ilmiah lainnya.

E. Definisi istilah

1. Konsep Efikasi Diri

Konsep secara umum dapat dirumuskan pengertiannya sebagai suatu representasi abstrak dan umum tentang suatu hal. Konsep adalah suatu medium yang menghubungkan objek utama dengan objek yang diketahui, pikiran dan kenyataan.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menunjukkan prestasi dalam bidang tertentu.¹⁸ Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep efikasi diri adalah kemampuan individu dalam mengevaluasi diri mampu atau tidak dalam menjalankan tugasnya.¹⁹ Selain konsep efikasi diri, dalam penelitian ini, peneliti juga akan membahas sumber efikasi diri, dan efikasi diri sebagai prediktor tingkah laku.

¹⁸ Titik Kristiyani, *Self-Regulated- Learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 23.

¹⁹ Abdul Rouf, "Hubungan Efikasi Diri Siswa SMK PGRI 1 Surabaya Dalam Konsistensi Pilihan Karir" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 9.

2. Peserta Didik/ Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁰ Peserta didik di Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember, merupakan sekaligus santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember.

3. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.²¹

Pada peserta didik terdapat prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi akademik tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²² Sedangkan Prestasi Non-Akademik adalah suatu prestasi yang didapatkan dari suatu kegiatan di luar bidang akademik

²⁰ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung Fermana), Pasal 1, No.1.

²¹ Moh.Zainul Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 6

²² H. Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), 59

peserta didik. Peserta non akademik ini merupakan kemampuan peserta didik dalam mengasah *soft skill* diluar kemampuan akademiknya. Kemampuan non-akademik ini tidak hanya ditunjukkan pada kegiatan ekstrakurikuler namun dapat pula mencakup sikap, perilaku, psikologi, potensi, bakat dan kecerdasan emosional peserta didik.²³

Dapat dijelaskan bahwa Prestasi akademik di lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember peran pendidik dan pembimbing dari seorang guru sangat penting. Adapun untuk non-akademik di SMA NURIS terdapat Madrasah-Sains (M-Sains), atau biasa disebut Kompetisi Sains Madrasah (KSM). M-Sains ini dibuat untuk mengelola bakat, prestasi Non-Akademik siswa di semua lembaga Nurul Islam.

4. SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah menengah pertama (atau sederajat) yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sekolah menengah atas ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.²⁴ Adapun tujuan pendirian lembaga ini karena banyak wali murid yang menginginkan putra-putrinya untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya juga melanjutkan untuk mondok, Nurul Islam memfasilitasi santri dengan berbagai lembaga sekolah sampai menengah atas dan kejuruan.

²³ Hendro Widodo, “*Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*”, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2019), 114

²⁴ SMA NURIS, “Sejarah SMA Nuris” 13 April 2021.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁵

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bagian kajian Kualitatif yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III yaitu bagian metode penelitian atau suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV yaitu penyajian data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 54.

bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan yang, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁶

1. Skripsi, Muhammad Fatihuddin Universitas Negeri Sunan Ampel Fakultas dakwah dan komunikasi program studi bimbingan dan konseling islam Tahun 2017. Berjudul “*Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis kualitatif deskriptif. Hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaan konseling spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny menggunakan 3 cara yaitu. a) membangun komitmen dengan keikhlasan hati, b) Intervensi ritual ibadah, c) Intervensi ilmu keagamaan. Sedangkan perubahan efikasi diri santri ditunjukkan dengan

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2019), 46

- a) keyakinan diri dalam menghafal dan murajaah, b) Memotivasi diri pada usaha menghafalkan Al-Qur'an, c) Bertahan dengan problematika yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an.²⁷
2. Skripsi, Zulfa Khoridatul Humaida Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Fakultas Psikologi Tahun 2017. Berjudul *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri*. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: a) Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi dengan prosentase 32, 5%, b) *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi dengan persentase 5,7%, dan c) terdapat pengaruh positif dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dengan prosentase 42, 3%, dan dukungan sosial mempunyai pengaruh lebih besar dari pada *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi.²⁸
3. Jurnal, Usi Susanti dan Dhoriva Urwatul Wutsqa Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Tahun 2020. Berjudul *Keefektifan Pendekatan Contextual Teaching Learning Dan Problem Solving Ditinjau Dari Prestasi Dan Kepercayaan Diri Siswa*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen

²⁷ Mohammad Fatihudin, "Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 10-116.

²⁸ Zulfa Khoridatul H, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), xvi-96

semu (*quasi experiment*) dengan desain *pretest posttest nonequivalent group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) pendekatan CTL dan *problem solving* masing-masing efektif ditinjau dari prestasi belajar, tetapi tidak efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran materi himpunan kelas VII, b) Tidak terdapat perbedaan keefektifan antara pendekatan CTL dan *problem solving* ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa.²⁹

4. Skripsi, Fanti Zuli M Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi Tahun 2019. Berjudul *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN Bandar Kedungmulyo*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis uji F terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap prestasi belajar dengan nilai F hitung $27,884 > F$ tabel 3.111.³⁰

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

NO.	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	Orisinalitas Penelitian
1	Mohammad Fatihuddin	<i>Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri</i>	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan	Fokus penelitian lebih kepada pelaksanaan konseling spiritual dalam	

²⁹ Usi Susanti dan Dhoriva Urwatul W, “Keefektifan Pendekatan Contextual Teaching Learning Dan Problem Solving Ditinjau Dari Prestasi Dan Kepercayaan Diri Siswa”, (Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), 97.

³⁰ Fanti Zuli M, “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN Bandar Kedungmulyo”, (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2019), xvi

		<i>Santri Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto</i>	teori efikasi diri	meningkatkan efikasi diri dan perubahan efikasi diri santri	
2	Zulfa Khoridatul Humaida	<i>Pengaruh Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.</i>	Ingin mengetahui <i>Self Efficacy</i> dalam berprestasi	Peneliti menggunakan metode kuantitatif, berfokus pada pengaruh dukungan sosial, pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi, hasil menunjukkan dukungan sosial lebih besar pengaruhnya daripada kepercayaan diri	
3	Usi Susanti dan Dhoriva Urwatul Wutsqa	<i>Keefektifan pendekatan contextual teaching learning dan problem solving ditinjau dari prestasi dan kepercayaan diri siswa.</i>	Meninjau pada prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa	Penelitian menggunakan penelitian eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>) dan pendekatannya menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dan <i>Problem Solving</i> , hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat	

				perbedaan keefektifan antara pendekatan CTL dan <i>problem solving</i> ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa	
4	Fanti Zuli M	<i>Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN Bandar Kedungmulyo</i>	Ingin mengetahui konsep efikasi diri terhadap prestasi belajar	Metode penelitian menggunakan metode regresi linier berganda. Peneliti lebih kepada dua fokus yaitu pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa, dan keduanya memberi pengaruh pada prestasi belajar.	
5	Putri Rahayu	Konsep Efikasi diri siswa dalam peraihian prestasi di SMA Nurul Islam Antirogo Jember	Metode penelitian kualitatif, fokus penelitian menggunakan teori efikasi diri dalam peraihian prestasi	konsep efikasi diri siswa dalam peraihian prestasi akademik dan non akademik.	Penelitian ini mengkaji peraihian prestasi siswa, fokus penelitian ini terletak pada konsep efikasi diri siswa, jenis efikasi dan faktor pembentuk efikasi, jenis penelitian deskriptif-kualitatif

					<p>dengan untuk mengidentifikasi konsep efikasi diri, jenis efikasi diri, dan faktor pembentuk efikasi diri pada siswa yang diperoleh dari peraih prestasi akademik dan non akademik, maupun keduanya. Penentuan subjek penelitian secara <i>purposive sampling</i>. Analisis data menggunakan model <i>Miles</i> dan <i>Huberman</i> untuk menggali makna konsep efikasi diri pada peraih prestasi tinggi dan prestasi rendah.</p>
--	--	--	--	--	---

B. Kajian teori

1. Kajian tentang konsep efikasi diri

a. Pengertian efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat

mempengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses efektif, dan proses seleksi. Berdasarkan isinya, efikasi diri lebih memiliki fokus pada kemampuan performansi di banding pada kualitas personal, seperti karakteristik fisik atau psikologis. Keyakinan efikasi diri bukanlah karakteristik tunggal, tetapi lebih bersifat multidimensional dan berbeda untuk fungsi domain dasar yang berbeda-beda. Sebagai contoh, keyakinan efikasi tentang prestasi dalam tes sejarah mungkin berbeda dari keyakinan mengenai soal-soal biologi.

Efikasi diri bersifat subjektif, karenanya ada kemungkinan orang yang secara objektif memiliki prestasi tinggi tetapi tetap merasa tidak mampu. Efikasi diri tidak sama dengan kemampuan atau motivasi, tetapi ketiganya berkaitan erat. Bandura juga mengatakan bahwa efikasi diri menentukan bagaimana individu merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri dan perilaku.³¹

Dari pembahasan di atas terkait efikasi diri peserta didik/siswa dalam peraih prestasi baik akademik maupun non-akademik dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri atau keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk meraih sebuah prestasi, memiliki keyakinan

³¹ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 83.

yang berbeda beda, namun pada hakikatnya kepercayaan diri ini akan membuat individu yakin dapat melaksanakan serta mengatur tindakan apa yang harus dilakukan dengan baik.

b. Sumber efikasi diri

Perubahan tingkah laku, dalam sistem Bandura kuncinya adalah perubahan efikasi diri. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan pembangkitan emosi (*emosional physiological states*).

1) Pengalaman Performansi

Pengalaman performansi adalah prestasi yang telah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda. Tergantung proses pencapaiannya:

- a) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.

- b) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- c) Kegagalan menurunkan efikasi, jika orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- d) Kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak seburuk jika kondisinya optimal.
- e) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk jika kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
- f) Orang yang bisa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasinya.

2) Pengalaman Vikarius

Pengalaman vikarius diperoleh dari model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati individu yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Apabila figur yang diamati berbeda dengan si pengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

Tabel 2.2
Strategi Pengubah Sumber Ekspektasi Efikasi

Sumber	Cara Induksi	
Pengalaman Performansi	<i>Participant modelling</i>	Meniru model yang berprestasi
	<i>Performance desensitization</i>	Menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu
	<i>Performance exposure</i>	Menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih
	<i>Self instructed performance</i>	Melatih diri untuk melakukan yang terbaik
Pengalaman Vikarius	<i>Live modelling</i>	Mengamati model yang nyata
	<i>Symbolic modelling</i>	Mengamati model simbolik, film, komik, cerita
Persuasi Verbal	<i>Suggestion</i>	Mempengaruhi dengan kata-kata berdasar kepercayaan
	<i>Exhortation</i>	Nasihat, peringatan yang mendesak/memaksa
	<i>Self-instruction</i>	Memerintah diri sendiri
	<i>Interpretive treatment</i>	Interpretasi baru memperbaiki interpretasi lama yang salah
Pembangkitan Emosi	<i>Attribution</i>	Mengubah atribusi, penanggung jawab suatu kejadian emosional
	<i>Relaxation biofeedback</i>	Relaksasi
	<i>Symbolic desensitization</i>	Menghilangkan sikap emosional dengan modeling simbolik
	<i>Symbolic exposure</i>	Memunculkan emosi secara simbolik

3) Persuasi Sosial

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Pada kondisi yang tepat persuasi diri orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan.

4) Keadaan Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi bidang kegiatan tersebut. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress dapat mempengaruhi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

Perubahan tingkah laku akan terjadi jika sumber ekspektasi efikasinya berubah. Perubahan self-efficacy banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral. Keempat sumber tersebut diubah dengan berbagai strategi yang dirangkum dalam tabel 2.³²

Konsep efikasi diri atau kepercayaan diri, tidak muncul secara tiba-tiba dalam diri siswa, namun terdapat beberapa sumber sebagai pemicunya karena efikasi diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi dari keempat sumber tersebut. Yakni, pengalaman menguasai suatu prestasi, pengalaman vikarius (mengamati orang lain), persuasi sosial (pengaruh yang diberikan orang lain), keadaan emosi (emosi kuat, takut, cemas, atau yang lainnya).

3. Efikasi diri sebagai prediktor tingkah laku

Menurut Albert Bandura, sumber pengontrol tingkah laku adalah resiprokal antara lingkungan, tingkah laku, dan pribadi. Efikasi diri

³² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), 288.

merupakan variabel pribadi yang penting, apabila digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu tingkah laku mendatang yang penting. Berbeda dengan konsep diri (Rogers) yang bersifat kesatuan umum, efikasi diri bersifat fragmental. Setiap individu mempunyai efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada:

- a) Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda tersebut.
- b) Kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi tersebut.
- c) Keadaan fisiologis dan emosional; kelelahan, kecemasan, apatis, murung.

Efikasi yang tinggi atau rendah, dikombinasikan dengan lingkungan yang responsif atau tidak responsif, akan menghasilkan empat kemungkinan prediksi tingkah laku (Tab 3).³³

Tabel 2.3
Kombinasi Efikasi dengan Lingkungan sebagai Prediktor Tingkah laku

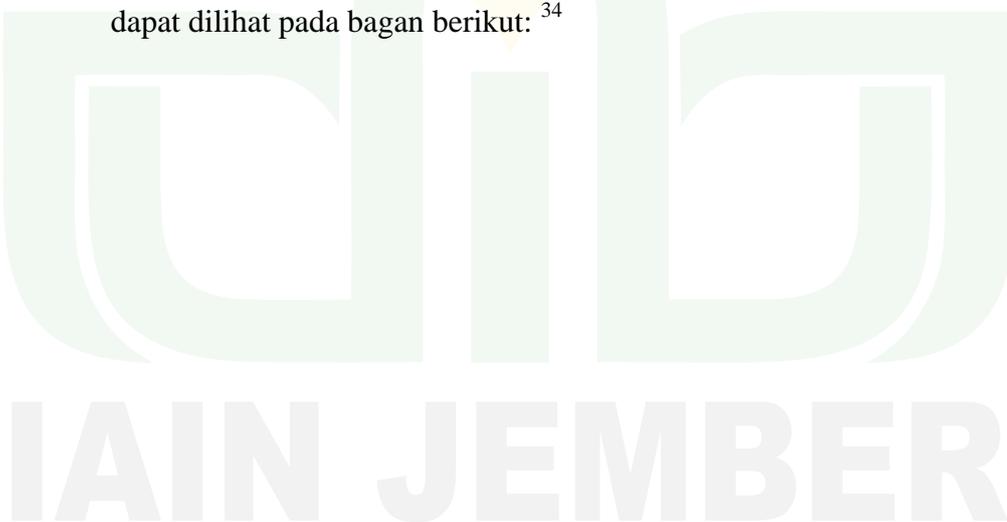
Efikasi	Lingkungan	Prediksi Hasil Tingkah laku
Tinggi	Responsif	Sukses, melaksanakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya
Rendah	Tidak Responsif	Depresi, melihat orang lain sukses pada tugas yang dianggapnya sulit
Tinggi	Tidak Responsif	Berusaha keras mengubah lingkungan menjadi responsif, melakukan protes, aktivitas sosial, bahkan memaksakan perubahan.
Rendah	Responsif	Orang menjadi apatis, pasrah, merasa tidak mampu.

³³ ALWISOL, 290.

Dapat dijelaskan bahwa, efikasi diri sebagai prediktor tingkah laku merupakan pengontrol tingkah laku, kepercayaan atau keyakinan diri yang penting jika dibarengi dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai sebuah prestasi akan menjadi penentu tingkah laku mendatang individu itu sendiri. Kepercayaan yang tinggi maupun rendah pada diri siswa juga tergantung pada lingkungan yang mendukung dan tidak atau kurang mendukung.

2. Kajian tentang jenis efikasi diri

Pada skripsi yang dilakukan oleh Ni Wayan Yuni Purnia Dewi. Menurut Robert Kreitner & Angelo Kinicki membagi efikasi diri menjadi dua jenis yaitu efikasi diri tinggi dan rendah. Terdapat beberapa perbedaan antara individu yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut: ³⁴



³⁴ Ni Wayan Yuni Purnia Dewi, “Gambaran Usaha Keperawatan Pemberian Efikasi Diri Untuk Menurunkan Ansietas Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Sanjiwani Gianyar” (Skripsi, Politeknik Kesehatan Denpasar, 2018), 10.

Sumber Dari

Self efficacy belief

feedback

behavioral patterns

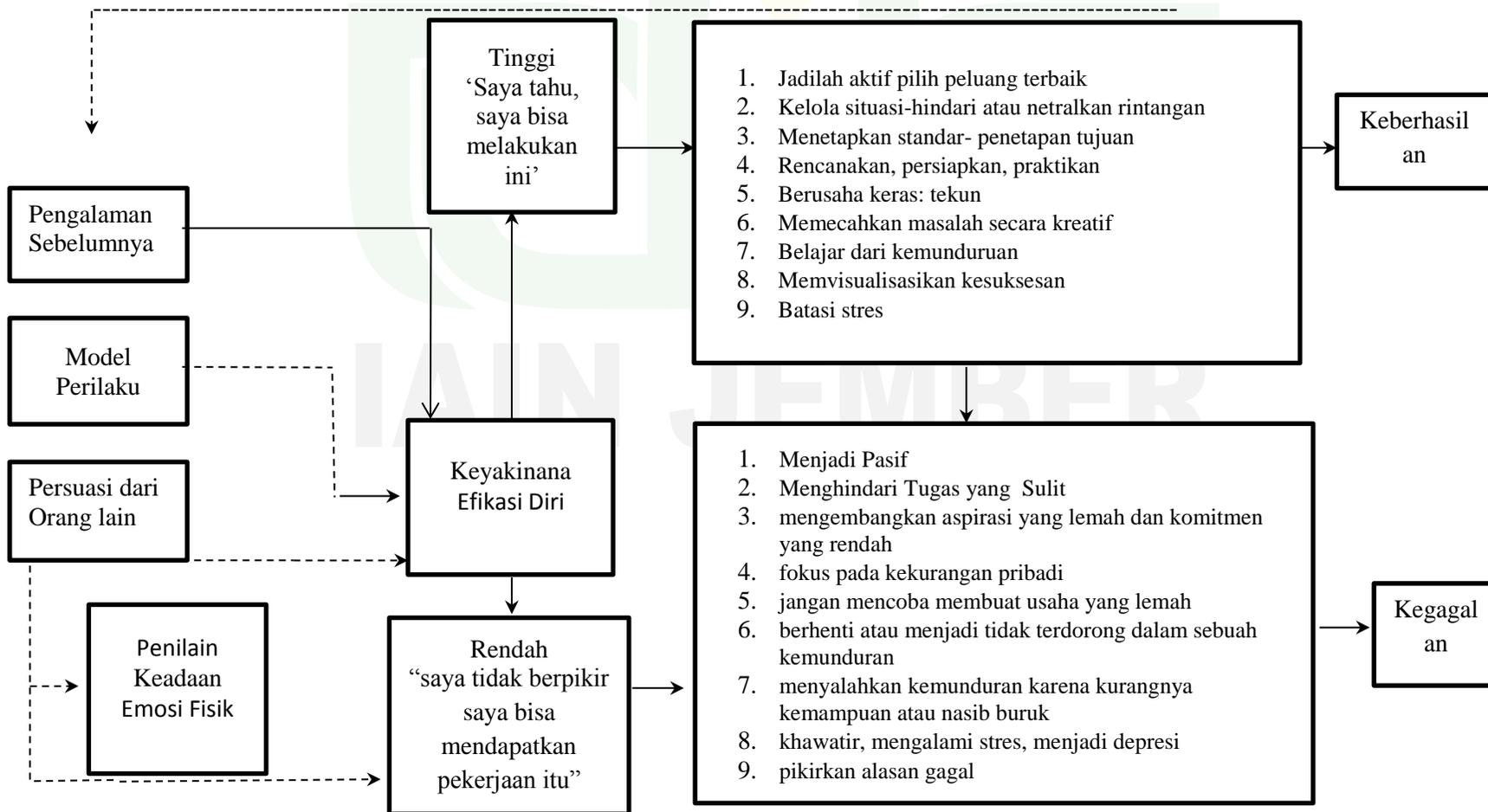
result

(Keyakinan Efikasi Diri)

(umpan balik)

(Pola Perilaku)

(Hasil)



Perbedaan pola perilaku (*Behavioral Pattern*) antara individu yang memiliki efikasi diri tinggi dengan individu yang memiliki efikasi diri rendah

Tabel 2.3
Efikasi Diri

No	Efikasi diri tinggi	Efikasi diri rendah
1	Aktif memilih peluang terbaik	Pasif
2	Mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralsir hambatan	Menghindari tugas yang sulit
3	Menetapkan tujuan, menetapkan standar	Aspirasi lemah dan komitmen rendah
4	Membuat rencana, persiapan dan praktek	Fokus pada kekurangan pribadi
5	Bekerja keras	Tidak melupakan upaya apapun
6	Kreatif dan memecahkan masalah	Berkecil hati karena kegagalan
7	Belajar dari pelajaran	Menganggap kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan atau nasib buru
8	Memvisualisasikan keberhasilan	Mudah khawatir, stress dan menjadi depresi
9	Membatasi stress	Memikirkan alasan untuk gagal

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa jika siswa memiliki efikasi diri tinggi akan benar-benar memiliki keyakinan diri, umpan balik, pola perilaku, pikiran yang positif dan akan mendapatkan sebuah keberhasilan. Namun sebaliknya apabila individu memiliki keyakinan diri yang rendah atau bisa jadi pesimis pola perilaku yang pasif dan memikirkan kegagalan yang belum tentu terjadi, hasil yang akan didapat bisa saja gagal.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Menurut Albert Bandura *Self Efficacy* dapat ditumbuhkan dan di pelajari melalui empat hal berikut, yakni :

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu adalah prestasi masa lalu. Secara umum prestasi yang berhasil akan meningkatkan *Self Efficacy* individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah *self efficacy* kuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan terkuangi secara sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat teratasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang terseulitmelalui usaha yang terus-menerus.

b. Modeling Sosial

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *Self Efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usahanya.

c. Persuasi Sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang

diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami dan diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.³⁵

4. Fungsi Efikasi Diri

Menurut Bandura fungsi efikasi diri adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang kuat cenderung akan lebih meningkatkan prestasinya dengan banyak cara (lebih kreatif dalam bertindak)
- b. Bagi orang-orang yang memiliki efikasi diri, tugas yang sulit akan mereka anggap sebagai tantangan untuk dikuasai bukan sebagai ancaman yang harus dihindari

³⁵ Siti Maryam, "Self Efficacy Anak Didik Pemasyarakatan Di Lapas Anak Kelas IIA Blitar" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2015), 17.

- c. Mereka mengatur diri mereka untuk sebuah tujuan yang menantang tersebut dan mempertahankan komitmen mereka untuk dapat mewujudkan hal tersebut
- d. Mereka meningkatkan dan mempertahankan usaha mereka dalam menghadapi kegagalan
- e. Mereka dengan cepat memulihkan kembali semangat pada diri mereka setelah mengalami kegagalan atau kemunduran
- f. Orang-orang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi ini senantiasa dapat mengontrol dirinya dan dapat menghasilkan prestasi diri yang baik, mengurangi stres serta dapat menurunkan kerentanan terhadap depresi.³⁶

5. Kajian Tentang Peraih Prestasi

Peraih prestasi merupakan sebuah prestasi akademik maupun non akademik yang diperoleh melalui usaha individu itu sendiri. Dalam pencapaiannya seorang siswa harus berusaha dengan tekun dalam meraih prestasi yang ingin didapatkan dengan usaha dari diri sendiri dengan dibantu oleh pembimbing. Menurut Muhibbin Syah (2010) prestasi merupakan suatu level keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas dan tujuan yang menjadi suatu program tetap.³⁷

³⁶ Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbingan dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasi : Edisi 1*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 22

³⁷ Hj. Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah mengamati individu dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi.³⁸

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³⁹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena dari peneliti sendiri bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai Konsep Efikasi Diri Siswa dalam Peraihian Prestasi Di SMA Nurul Islam Antirogo Jember. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran pada penelitian.

³⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

³⁹ Ilexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di yayasan Nurul Islam, lebih tepatnya di Lembaga SMA Nurul Islam, yang berlokasi di Jl. Pangandaran 48 Desa Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember karena untuk melihat sejauh mana konsep efikasi diri siswa dalam peraih prestasi akademik maupun non akademik, faktor pembentuk efikasi diri melalui bimbingan-bimbingan yang telah diberikan kepada siswa, dan apakah siswa memiliki efikasi diri tinggi atau rendah.

C. Subjek penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggali informasi dari beberapa subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan data secara maksimal.⁴⁰ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang lebih membidangi dan lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang Konsep Efikasi Diri Siswa Dalam Peraih Prestasi di SMA Nurul Islam Antirogo Jember.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti menggunakan *purposive sampling* karena sudah mengetahui siapa yang akan dijadikan

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 16.

sebagai narasumber terkait judul peneliti. Adapun narasumber tersebut adalah:

1. Siswa SMA Nurul Islam kelas X, XI, dan XII

Siswa yang memiliki prestasi tinggi dan prestasi rendah baik akademik maupun non-akademik yang sedang belajar di SMA Nurul Islam Antirogo Jember dan bertempat tinggal di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

2. Guru SMA Nurul Islam

Wali kelas siswa kelas X, XI, XI IPA dan IPS

3. Madrasah-Sains (M-Sains)

Bagian instansi untuk mengasah/ mengembangkan ilmu kemampuan bagi siswa (penjamin mutu siswa)

4. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Layanan bimbingan konseling individu, kelompok, klasikal, dan karir

Berdasarkan dari ketentuan kriteria diatas maka sasaran penelitian ini, peneliti memilih narasumber siswa sebanyak 15 siswa, 8 wali kelas/ guru, 3 guru Bimbingan Konseling (BK), dan 1 koordinator M-Sains.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah menggunakan data primer (data yang didapat langsung dalam lapangan) dan data sekunder (data yang diperoleh

dari berbagai sumber). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diperoleh dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi objek yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam dijaga dan ditempatkan ditempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjamin, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.⁴¹

Konteks penelitian kualitatif, pada teknik observasi, tidak untuk menguji kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Tujuan observasi ini

⁴¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam observasi penelitian.⁴²

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴³

Metode wawancara terdapat wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang jelas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan santai dan mengalir tanpa menyiapkan catatan terlebih dahulu.⁴⁴

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah ditetapkan oleh peneliti kepada siswa, Guru, Koordinator M-Sains, dan Guru BK, namun pertanyaan tersebut tetap dapat dikembangkan saat melakukan wawancara dengan tujuan untuk memunculkan padanangan dan jawaban yang berkembang dari partisipan.

⁴² Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), 156

⁴³ Umarti Hengki W, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 80

⁴⁴ Eko Prastyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah*, (eduNomi, 2015), 34

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau foto. Dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sedangkan dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dilakukan oleh institusi tertentu.⁴⁵

Dalam penelitian ini untuk melengkapi data, peneliti memerlukan dokumentasi berupa foto saat wawancara dan observasi. Adapun dokumen yang peneliti perlukan seperti arsip data siswa, guru, dan data prestasi siswa, selain itu profil Lembaga, kegiatan siswa, program lembaga, karya siswa, dan beberapa data lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam lapangan mengolah berbagai data yang peneliti dapatkan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁴⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), 59.

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu catatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

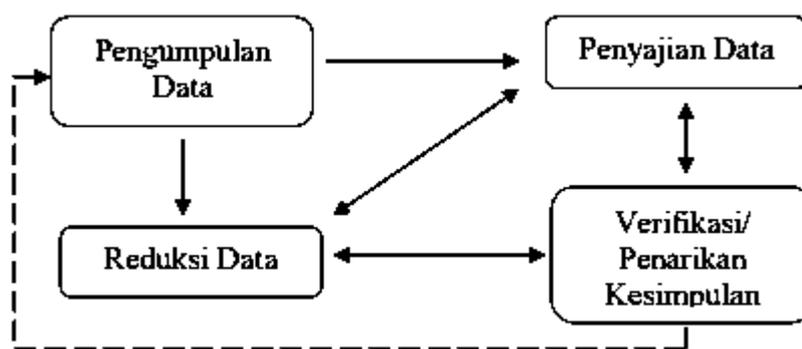
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”(Data tampilan yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif dimasa lalu adalah naratif). Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya

belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih ramang-ramang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶

Analisis data pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar: Komponen dalam analisis data

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, saat Pra-Penelitian dan observasi peneliti melakukan proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada subjek yang akan dijadikan narasumber.

Reduksi Data, pada tahap ini karena data hasil catatan lapangan di SMA Nuris masih kompleks, rumit, dan belum bermakna atau masih belum bisa dipahami, maka dengan reduksi ini peneliti akan merangkum dengan mengambil data yang pokok dan penting.

Penyajian data, setelah mereduksi data atau merangkum dengan memilih yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak dipakai.

Data yang akan disajikan peneliti adalah data hasil dari catatan yang sudah

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D", (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), 247-253.

direduksi seperti wawancara dari siswa, guru, guru BK, M-Sains, dan Biro pendidikan karakter.

Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan, setelah data direduksi dan disajikan selanjutnya adalah memahami penjelasan atau alur sebab yang sudah didapat atau menarik kesimpulan dari Catatan lapangan yang sudah siap disajikan.

F. Keabsahan Data

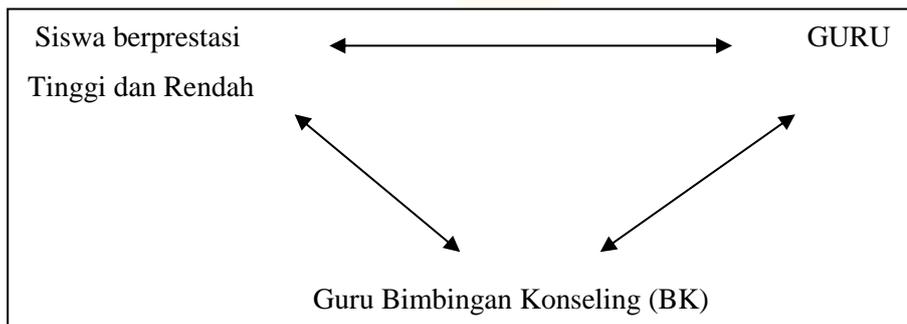
Peneliti, dalam melakukan sebuah penelitian tentu perlu memastikan kesahihan data yang didapatnya. Dalam penelitian ini untuk mengeceknya, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Menurut *William Wiersma*, *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedure* (Triangulasi data adalah validasi silang kualitatif. Itu menilai konvergensi beberapa sumber data dari beberapa proses pengumpulan data)⁴⁷. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Keabsahan data yang peneliti pakai dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode.

⁴⁷<https://www.google.com/search?q=google+translate&oq=goo&aqs=crom.0.35i39j69i60l3.1928j0j4&client=ms-android-samsung-gj-rev1&sourceid=chrome-mobile&ie=utf-8>.

1. Triangulasi sumber data merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.⁴⁸

Skema Analisis Triangulasi Sumber



Adapun triangulasi sumber sesuai skema diatas adalah dengan mengkroscek jawaban atau data yang diperoleh dari beberapa sumber yang dianggap mayoritas, maka dari itu dianggap jawaban yang valid. Sehingga peneliti akan membandingkan jawaban baik yang bersumber dari siswa berprestasi tinggi dan rendah SMA NURIS, Guru, M-Sains dan Guru Bimbingan Konseling (BK).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni dengan mengecek data menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini dilakukan bertujuan untuk mengecek data dari wawancara kemudian dikroscek dengan data hasil observasi dan dokumentasi.⁴⁹

⁴⁸ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019), 22.

⁴⁹ Sugiyono, 242

G. Tahap-tahap penelitian

Menurut Lexy J Moleong yang dikutip oleh mundir mengemukakan bahwa tahap penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, dan tahap analisis data ⁵⁰. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Memasuki langkah ini peneliti memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rencana penelitian dengan membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks yang kemudian dikontribusikan kepada dosen pembimbing yaitu, H Zainul Fanani, M.Ag. dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

Dalam menyusun rencana penelitian, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangannya, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Konteks penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

⁵⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 61-67

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan pada teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian. sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Yayasan Nurul Islam Antirogo Jember. Tepatnya di (SMA Nurul Islam).

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, hal pertama yang peneliti lakukan adalah meminta izin kepada lembaga yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Dalam hal ini peneliti menyerahkan surat perizinan kepada lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember. dalam melakukan perizinan, peneliti menyerahkan tugas di Ruang TU (Tata Usaha) untuk disampaikan kepada kepala sekolah yang bertujuan untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan yang dilakukan, peneliti sudah membaca kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi letak penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Nuris yang memiliki prestasi tinggi dan rendah, guru BK, wali kelas, dan M-Sains.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendak menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu pula menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal yang perlu dicatat saat wawancara dengan instrumen, alat perekam, dan media dokumentasi foto. Hal lain yang perlu dipersiapkan ialah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci, dan hal lain yang dibutuhkan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah peneliti susun, baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah di dapat dan dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan dan di pertanggung jawaban oleh peneliti.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Setelah sukses mendirikan SMP Nuris (1983) banyak wali murid yang menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (SMA) dan tetap mondok di pesantren. KH. Muhyiddin Abdusshomad menyadari kebutuhan masyarakat dan wali santri akan lembaga pendidikan tingkat lanjut, dan segera mendirikan SMA Nuris tahun 1989.

SMA Nuris merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1989, berlokasi di desa Antirogo di bawah naungan “ Yayasan Darussalam “ yang diasuh oleh KH. Abdussomad.

Mulai tahun 1997 SMA Nuris tidak lagi dibawah naungan “ Yayasan Darussalam “ melainkan sudah berdiri sendiri bernama “ Yayasan Nurul Islam “ di asuh oleh Putra KH. Abdusshomad yaitu KH. Muhyiddin Abdusshomad sampai sekarang.

Susunan urutan pengelola SMA Nuris antara lain :

- a. Pertama dipimpin oleh : Bpk. Drs. Ponco Setiono
- b. Kedua dipimpin oleh : Bpk. Achmad Nursalim
- c. Ketiga dipimpin oleh : Bpk. Achmad Sahlan
- d. Keempat dipimpin oleh : Bpk. Drs. S. Haryono
- e. Kelima dipimpin oleh : Bpk. Suwandi, S. Pd

- f. Keenam dipimpin oleh : Bpk. Muh. Soleh Samroji
- g. Ketujuh dipimpin oleh : Bpk. Muhammad Faisol, M. Ag
- h. Kedelapan dipimpin oleh : Bpk. Robith Qoshidi, Lc.

Tujuan utama pendirian SMA Nuris adalah menjadi wadah bagi pelajar lulusan SMP untuk mendalami berbagai bidang ilmu, khususnya ilmu agama dan ilmu umum. SMA Nuris pertama kali dinahkodai oleh kepala sekolah pertama Bapak Ponco Setiono, kemudian dilanjutkan oleh kepala sekolah kedua Bapak Drs. Achmad Nur Salim, kepala sekolah ketiga Bapak Ahmad Sahlan, kepala sekolah keempat Bapak Drs. Haryono, kepala sekolah kelima Bapak Suwandi, S.Pd., kepala sekolah keenam Bapak Muh Soleh Samroji, kepala sekolah ketujuh Bapak Muhammad Faisol, M.Ag., dan saat ini SMA Nuris dipimpin sendiri oleh Gus Robith Qoshidi, Lc.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mencetak siswa berprestasi, Gus Robith Qoshidi, Lc terus berfikir dan berinovasi. Pertama, dengan membentuk LBB Nuris (Lembaga Bimbingan Belajar) di sore hari. LBB dibentuk untuk menjawab tantangan untuk memudahkan siswa-siswi alumni SMA Nuris melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta. Inovasi lembaga bimbingan belajar ini berhasil.⁵¹

⁵¹ SMA NURIS, “Sejarah Berdirinya Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember”, 20 Februari 2021

2. Profil Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember

- a. Nama Sekolah : SMAS NURIS JEMBER
- Alamat : Jl. Pangandaran 48
- No. Telepon / Fax : (0331) 339544
- Email : smanuris_jember@yahoo.co.id
- b. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : Yayasan Nurul Islam (NURIS)
Jember
- Alamat Yayasan & No. Telpon : Jl. Pangandaran 48 Telp. (0331)
339544
- c. NSS : 304052402091
- d. NPSN : 20523800
- e. Jenjang Akreditasi : A
- f. Nama Kepala Sekolah : Robith Qoshidi, Lc.
- g. No. Telp. / HP : 082141788099
- h. Kategori Sekolah : Mandiri
- i. Tahun didirikan / Beroperasi : 1989
- j. Kepemilikan Tanah/Bangunan :
- 1) Luas Tanah / Status : 6.115 m² / Sertifikat Wakaf
- 2) Luas Bangunan : 788 m²
- k. Nomor Rekening Rutin Sekolah : 0032908217
- Nama Bank: JATIM
- Cabang : Jember

1. Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir, ⁵²

Tabel, 4.1 Data siswa

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Siswa Kelas I+II+III	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2018/2019	198	188	7	167	5	161	5	516	17
2019/2020	210	206	6	157	6	163	5	526	17
2020/2021	199	190	6	189	6	156	6	535	17

3. Letak Geografis Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Pondok Pesantren Nurul Islam merupakan salah satu pondok Modern yang mendirikan Lembaga pendidikan umum bagi para santri yang bertujuan agar santri tidak keluar dari kawasan pesantren untuk bersekolah. Salah satunya adalah Lembaga SMA Nurul Islam (Nuris). Adapun lokasinya berada di Jl. Pangandaran No.48, Plingan, Antirogo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68125.⁵³ Letak SMA Nurul Islam berada di dalam area Nurul Islam. Nuris Antirogo Jember berada di depan seberang jalan masjid Nuris.

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Nurul Islam

Visi merupakan kemampuan untuk melihat realitas yang individu, organisasi, komunitas atau yang lainnya alami saat ini, untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada atau terjadi, serta menjadikan si

⁵² SMA NURIS, “Sejarah Berdirinya Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember”, 20 Februari 2021

⁵³ Laili, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 februari 2021.

pemilik visi sebagai seseorang atau sesuatu yang akan diwujudkan.⁵⁴

Sedangkan Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun Visi dan Misi dari Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan insan yang bertakwa, berakhlak mulia, berdaya saing global, dan siap menjadi pemimpin masa depan. Berikut penjabaran indikator Visi SMA Nuris Jember :

Tabel, 4.2 Visi

Visi	Indikator
Insan bertaqwa dan berakhlak mulia	Unggul dalam aktivitas keagamaan Memiliki akhlak mulia diantaranya : Jujur Amanah Sidiq Fatonah Disiplin Sportif Tanggung jawab Percaya diri Hormat kepada orang tua dan guru Menyayangi sesama Suka menolong
Insan berdaya saing global	Berprestasi dalam Ujian Nasional Berprestasi dalam Olimpiade Berprestasi dalam Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Memiliki keterampilan mengoperasikan Komputer Memiliki keterampilan hidup (<i>Life Skill</i>) Memiliki kemampuan <i>Public Speaking</i>

⁵⁴ K.H Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Depok: Gema Insani, 2001), 10

Insan yang siap menjadi pemimpin masa depan	Memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, diantaranya : Cerdas Bertanggung jawab Memiliki komunikasi yang baik Percaya diri Inisiatif Tegas dalam mengambil keputusan
---	---

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA NURIS mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang didampingi oleh guru profesional.
- 2) Mengontrol penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengadakan pembinaan dalam mencapai prestasi akademis dan nonakademis.
- 4) Mengadakan berbagai kegiatan OSIS, pelatihan, dan diklat untuk mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.

c. Tujuan

Tujuan SMA Nuris Jember merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Nuris Jember adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa melalui program-program OSIS tentang keagamaan serta menerapkan nilai-nilai agama pada kegiatan belajar mengajar;
- 2) Membiasakan peserta didik untuk menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat serta sehat jasmani dan rohani;
- 3) Menyiapkan peserta didik agar mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dalam konteks diri sendiri, keluarga,sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa,negara, serta kawasan regional dan internasional;
- 4) Membiasakan peserta didik memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, kritis, kolaboratif dan komunikatif;
- 5) Membekali peserta didik dengan pengembangan diri melalui pembekalan IPTEK dan Life Skill sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat dan mampu berkolaborasi dengan pihak lain;
- 6) Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam Ujian Nasional;
- 7) Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam berbagai bidang kompetisi di tingkat lokal, kabupaten, Nasional dan Internasional;
- 8) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan minatnya dengan program pendampingan yang dilakukan oleh guru BK;

- 9) Membekali peserta didik dengan kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler agar dapat dimanfaatkan di tengah masyarakat;
- 10) Membekali peserta didik dengan pengembangan diri melalui kegiatan organisasi. ⁵⁵

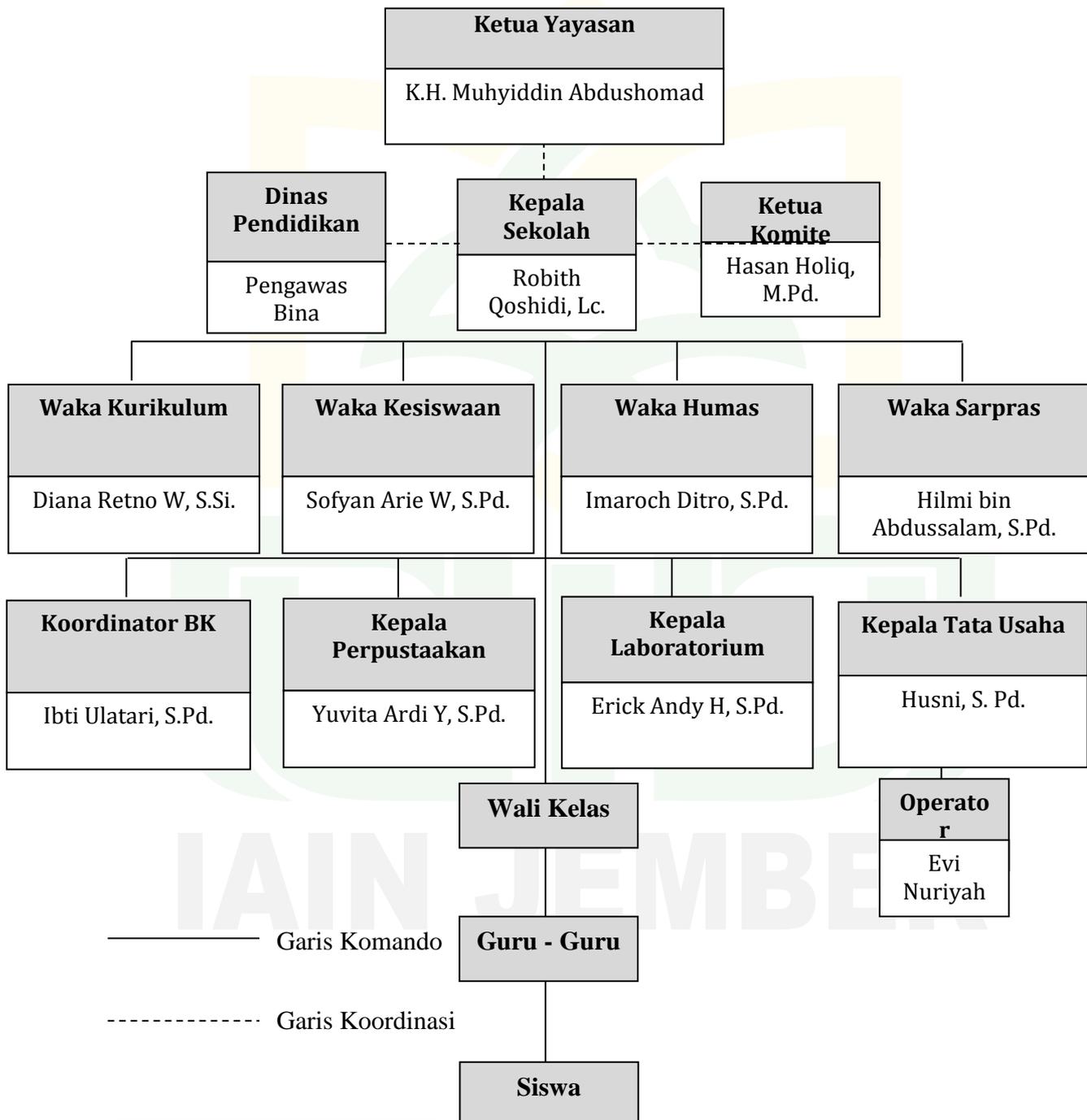


⁵⁵ SMA NURIS, “Sejarah Berdirinya Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember”, 20 Februari 2021

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sarana untuk mendistribusikan kewenangan mewujudkan tujuan dalam sebuah organisasi.⁵⁶

STRUKTUR ORGANISASI SMA NURIS JEMBER



⁵⁶ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 9.

6. Hubungan Sekolah Dengan Pesantren

- a. Seluruh siswa Mts, MA Unggulan, SMP, SMA, SMK Nuris Jember adalah santri Pondok Pesantren Nurul Islam dan menetap di Asrama Pondok Pesantren,
- b. Setiap santri (menetap) yang melakukan pelanggaran tata tertib pondok pesantren Nurul Islam Jember secara otomatis akan tercatat sebagai pelanggaran sekolah,
- c. Pengurus pondok pesantren Nurul Islam jember berhak berpendapat tentang akhlak santri untuk dijadikan pertimbangan dalam kenaikan kelas.⁵⁷

7. Program Nurul Islam Antirogo Jember

Selain visi, misi, dan tujuan dari lembaga SMA Nurul Islam sendiri, NURIS memiliki program lain yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi multiple siswa, selain kegiatan belajar dikelas, Lembaga Nurul Islam Antirogo Jember menyelenggarakan berbagai program yang dinaungi oleh Madrasah Sains (M-Sains) atau penjamin mutu siswa untuk mengoptimalkan bakat, minat, dan potensi siswa, yaitu Ekstrakurikuler Sains, Ekstrakurikuler Non Sains, Ekstrakurikuler Bahasa, dan Ekstrakurikuler Keagamaan.⁵⁸

Menurut bu Mila selaku kepala M-Sains. Program ini menaungi semua lembaga yang ada di NURIS tidak hanya satu atau dua lembaga.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Tata Tertib Pesantren & Sekolah/Madrasah*, (Jember, Nurul Islam, 2021)

⁵⁸ Sofyan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 April 2021

Pada keempat ekstrakurikuler di atas setiap jenis pembinaan terdapat tutor tersendiri. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁹

a. Ekstrakurikuler Sains

Pembinaan Ekskul SAINS

Hari	Mata Pelajaran	Jam	Tutor
Senin	Kimia	15.30 - 17.00	Badrut Tamam I. A., S.Si
	TOEFL	15.30 - 17.00	Nurul Riezza R. F., S.Pd
	Teknologi Inovasi	15.30 - 17.00	Wahyu Eko
	Biologi	15.30 - 17.00	Yuli Arrahmat
	KTI Biokimia	15.30 - 17.00	Agung Sriwidodo
	KTI Kesehatan	15.30 - 17.00	M. Arif Hadi dan Aisyah W.
Selasa	Fisika	15.30 - 17.00	Hilmi Bin Abdussalam, S.Pd
	Biologi	15.30 - 17.00	Rizki Eka S.Pd
	Teknologi Inovasi	15.30 - 17.00	Wahyu Eko
	TOEFL	15.30 - 17.00	Nurul Riezza R. F., S.Pd
	Kimia	15.30 - 17.00	Erk Andi, S.Pd
Rabu	Fisika	15.30 - 17.00	A. Nanang
	KTI Kesehatan	15.30 - 17.00	M. Arif Hadi dan Aisyah W.
	TOEFL	15.30 - 17.00	Nurul Riezza R. F., S.Pd
	Teknologi Inovasi	15.30 - 17.00	Wahyu Eko
	KTI Ekonomi	15.30 - 17.00	Darwis Moh Ahrori, S.E
	Kimia	15.30 - 17.00	Badrut Tamam I. A., S.Si
	Matematika	15.30 - 17.00	Rinci Diana, S.Pd
Kamis	Matematika	13.30 - 15.00	Rinci Diana, S.Pd
	Bahasa Inggris	14.00 - 15.30	Kartika Eka P., S.Pd
	Teknologi Inovasi	15.30 - 17.00	Wahyu Eko
	TOEFL	15.30 - 17.00	Nurul Riezza R. F., S.Pd
	KTI Biokimia	15.30 - 17.00	Agung Sriwidodo
	Kimia	13.30 - 15.00	Erk Andi, S.Pd
	Biologi	13.30 - 15.00	Rizki Eka S.Pd
	Biologi	15.30 - 17.00	Yuli Arrahmat
	Fisika	15.30 - 17.00	Hilmi Bin Abdussalam, S.Pd
Jumat	Fisika	15.30 - 17.00	A. Nanang
	Robotika	15.30 - 17.00	M. Fazauddiyak S.
	Robotika	15.30 - 17.00	Ahmad Wahyu T
Sabtu	Matematika	13.30 - 15.00	Mahbubil Iqbal, S.Pd
	Bahasa Inggris	14.00 - 15.30	Kartika Eka P., S.Pd
	Robotika	15.30 - 17.00	M. Fazauddiyak S.
	Robotika	15.30 - 17.00	Ahmad Wahyu T

⁵⁹ Bu Mila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 April 2021

Pembinaan Robotika

Senin	TSM	13.30 - 15.00	Dhani Suherman, S.T
	Bahasa Inggris SMK	15.30 - 17.00	Efa Dzullaeka W.P.,S.Pd
	Desain	15.30 - 17.00	Dandi Hilmi
	Teknologi Inovasi	15.30 - 17.00	Wahyu Eko
	KTI Biokimia	15.30 - 17.00	Agung Sriwidodo
Selasa	TKR	13.30 - 15.00	A. Firlan Ramadhan, S.T
	Teknologi Inovasi	15.30 - 17.00	Wahyu Eko
	Programing	15.30 - 17.00	Nurul Ihsan, S.T, M.T
Rabu	TKR	13.30 - 15.00	A. Firlan Ramadhan, S.T
	Teknologi Inovasi	15.30 - 17.00	Wahyu Eko
	TSM	13.30 - 15.00	Dhani Suherman, S.T
	Programing	15.30 - 17.00	Nurul Ihsan, S.T, M.T
Kamis	Programing	15.30 - 17.00	Nurul Ihsan, S.T, M.T
	Teknologi Inovasi	15.30 - 17.00	Wahyu Eko
	KTI Biokimia	15.30 - 17.00	Agung Sriwidodo
	Bahasa Inggris SMK	13.30 - 15.00	Efa Dzullaeka W.P.,S.Pd
Jum'at	Desain	15.30 - 17.00	Dandi Hilmi
	Bahasa Inggris SMK	13.30 - 15.00	Efa Dzullaeka W.P.,S.Pd
	Robotika	15.30 - 17.00	M. Fazauddiyak S.
	Robotika	15.30 - 17.00	Ahmad Wahyu T
Sabtu	Robotika	15.30 - 17.00	M. Fazauddiyak S.
	Robotika	15.30 - 17.00	Ahmad Wahyu T
	Bahasa Inggris SMK	15.30 - 17.00	Efa Dzullaeka W.P.,S.Pd

IAIN JEMBER

b. Ekstrakurikuler Non-Sains

No	Jenis Pembinaan	Anggota	Lembaga	Nama Tutor
Senin				
1	Jurnalistik Lanjutan	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Achmad Syuja'I, S.P.d.
2	Kaligrafi A	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Irham Maulana, S.T.
3	Catur	Putra	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Drs. Bilah
4	Futsal Junior A	Putra	SMP	Iqbal Hofi, S.H.
5	Broadcasting A	Putra	SMA/MA/SMK	Rifa Ansory, S.Sos.
6	Bola Voli	Putra	SMA/MA/SMK	Imam Syafi'i Ade P., S.Or.
7	Jurnalistik Dasar A	Putra	SMA/MA/SMK	Devita Wulansari, S.S.
8	PMR A	Putra	SMA/MA/SMK	Wahyu Hendrianto
Selasa				
1	Paskibra A	Putra	SMA/MA/SMK	Alief Fajar
2	Broadcasting A	Putra	SMA/MA/SMK	Rifa Ansory, S.Sos.
3	Bola Voli	Putra	SMA/MA/SMK	Imam Syafi'i Ade P., S.Or.
4	Jurnalistik Lanjutan	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Achmad Syuja'I, S.P.d.
5	Jurnalistik Dasar B	Putri	SMA/MA/SMK	Devita Wulansari, S.S.
6	Kaligrafi Dasar B	Putra	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Irham Maulana, S.T.
7	Penulisan Kreatif Siswa Senior	Putra-Putri	SMA/MA/SMK	Ibnu Wicaksono, S.S.
Rabu				
1	Desain Grafis	Putra	SMA/MA/SMK	A. Fathul Arifin
2	Penulisan Kreatif Siswa Senior	Putra-Putri	SMA/MA/SMK	Ibnu Wicaksono, S.S.
3	Futsal Senior	Putra	SMA/MA/SMK	Ali Hasan, S.H.
4	Broadcasting B	Putri	SMA/MA/SMK	Nurani Fitriani, S.Pd.
5	Jurnalistik Lanjutan	Putra-Putri	SMA/MA/SMK	Achmad Syuja'I, S.P.d.
6	Kaligrafi A	Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Ust Kamil

IAIN JEMBER

Kamis				
1	Seni Pertunjukan	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Kuspita Sari
2	Desain Grafis	Putra	SMA/MA/SMK	A. Fathul Arifin
3	Jurnalistik Lanjutan	Putra-Putri	SMA/MA/SMK	Achmad Syuja'I, S.Pd.
4	Catur	Putra	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Drs. Billah
5	Pemulisan Kreatif Siswa Senior	Putra-Putri	SMA/MA/SMK	Ibnu Wicaksono, S.S.
6	Futsal Junior B	Putra	MTS	M.Imron, S.Pd.I
7	Pramuka Penegak Putri	Putri	SMA/MA/SMK	Alfiani Rahmah
8	Paskibra A	Putra	SMA/MA/SMK	Alief Fajar
9	Paduan Suara	Putri	SMA/MA/SMK	Evi Rahmawati, S.Pd.
10	Broadcasting B	Putri	SMA/MA/SMK	Nuraini Fitriani, S.Pd.
11	PMR B	Putri	SMA/MA/SMK	Maulidiyah Nurul Atika
Jumat				
1	Seni Pertunjukan	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Kuspita Sari
2	Kaligrafi B	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Misbahuddin, S.I.Kom.
3	Pramuka Penegak	Putra	SMA/MA/SMK	Anzilni Firdaus
4	Pramuka Penggalang	Putra	SMP/MTS	Anzilni Firdaus
5	Futsal Senior	Putra	SMA/MA/SMK	Ali Hasan, S.H.
6	Kaligrafi Lanjutan	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Ust Kamil
Sabtu				
1	Desain Grafis	Putra-Putri	SMA/MA/SMK	A. Fathul Arifin
2	Paskibra B	Putri	SMA/MA/SMK	Fauziyatul Isnaini Ifa
3	Pramuka Penegak	Putra	SMA/MA/SMK	Anzilni Firdaus
4	Kaligrafi Dasar B	Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTS	Misbahuddin, S.I.Kom.
5	Pramuka Penggalang	Putra	SMP/MTS	Anzilni Firdaus

IAIN JEMBER

c. Ekstrakurikuler Bahasa

No	Jenis Pembinaan	Anggota	Lembaga	Nama Tutor
Senin				
1	Olimpiade Bahasa Inggris Dasar	Putra- Putri	SMP/MTs	Ellyana Farida, S. Pd
2	Olimpiade Bahasa Inggris Lanjutan	Putra- Putri	SMP/MTs	Lailatul Putri R, S. Pd
3	Public Speaking	Putra- Putri	SMP/MTs	Irawati Choitun Nisa, S. Pd
4	Pidato Bahasa Indonesia	Putra- Putri	SMP/MTs	Nikita Yuni Lestari, S. H
Total Peserta				
Selasa				
1	Toeef Dasar	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Yusron Arfiansyah, S. Pd
2	Toeef Lanjutan	Putra- Putri	SMA/MA	Irawati Choitun Nisa, S. Pd
3	Debate	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Rudi Hartono, S. Pd
4	Pidato Bahasa Indonesia	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Nikita Yuni Lestari, S. H
5	Pidato Bahasa Arab	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Wardatul Badriyah, B. Sc
6	Olimpiade Bahasa Inggris Dasar	Putra- Putri	SMP/MTs	Ellyana Farida, S. Pd
7	Olimpiade Bahasa Inggris Lanjutan	Putra- Putri	SMP/MTs	Lailatul Putri R, S. Pd
8	English Conversation	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Zahir Bafaqih
Total Peserta				
Rabu				
1	Toeef Dasar	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Yusron Arfiansyah, S. Pd
2	Toeef Lanjutan	Putra- Putri	SMA/MA	Irawati Choitun Nisa, S. Pd
3	Pidato Bahasa Arab	Putra- Putri	SMA/MA	Wardatul Badriyah, B. Sc
4	Public Speakng Dasar	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Busro Bahar
5	Public Speakng Lanjutan	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Septian Yuwandis Amir, S. Hum
7	Pidato Bahasa Arab	Putra- Putri	SMP/MTs	Ahmad Hafidz Abdullah S. Pd
8	Pidato Bahasa Indonesia	Putra- Putri	SMP/MTs	Nikita Yuni Lestari, S. H
9	English Conversation	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Zahir Bafaqih
10	Arabic Conversation	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Ustadz Faizal
Total Peserta				
Kamis				
1	Toeef Dasar	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Yusron Arfiansyah, S. Pd
2	Toeef Lanjutan	Putra- Putri	SMA/MA	Irawati Choitun Nisa, S. Pd
3	Public Speakng Lanjutan	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Septian Yuwandis Amir, S. Hum
4	Pidato Bahasa Indonesia	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Nikita Yuni Lestari, S. H
5	Olimpiade Bahasa Inggris Dasar	Putra- Putri	SMP/MTs	Ellyana Farida, S. Pd
6	Olimpiade Bahasa Inggris Lanjutan	Putra- Putri	SMP/MTs	Lailatul Putri R, S. Pd
7	Pidato Bahasa Arab	Putra- Putri	SMP/MTs	Ahmad Hafidz Abdullah S. Pd
Total Peserta				
Jumat				
1	Toeef Dasar	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Yusron Arfiansyah, S. Pd
2	Toeef Lanjutan	Putra- Putri	SMA/MA	Irawati Choitun Nisa, S. Pd
3	Debate	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Rudi Hartono, S. Pd
4	Public Speakng Dasar	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Busro Bahar
Total Peserta				
Sabtu				
1	Public Speaking	Putra- Putri	SMP/MTs	Irawati Choitun Nisa, S. Pd
2	Arabic Conversation Senior	Putra- Putri	SMA/MA/SMK	Ustadz Misbah
Total Peserta				

d. Ekstrakurikuler Keagamaan

No	Jenis Pembinaan	Anggota	Lembaga	Nama Tutor
A. Lomba				
1	Kitab Fathul Qonb Lanjutan A	Putra-Putri	MA Kelas XI	Muhammad Nash Fuadi, M.Pd.
	Kitab Fathul Qonb Lanjutan B	Putra-Putri	MA Kelas X	Muhammad Nash Fuadi, M.Pd.
	Kitab Fathul Qonb Dasar	Putra-Putri	MA	Holit Hasan, S.Pd.
2	Kitab Imriti Penerapan A	Putra	MTs	Muhammad Sadid Nidlom F.
	Kitab Imriti Penerapan B	Putri	MTs	Afif Zainul Hasan, S.Sy
3	Kitab Juruniyah A	Putra	MTs	Afif Zainul Hasan, S.Sy
	Kitab Juruniyah B	Putri	MTs	Afif Zainul Hasan, S.Sy
4	Tahfiz Quran A	Putra	SMA/MA/SMK/SMP/MTs	Abd. Halim, S.Ud.
	Tahfiz Quran B	Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTs	Abd. Halim, S.Ud.
5	Islamic Study Club	Putra-Putri	MA	-
6	Fahmil Quran	Putra-Putri	MA/MTs	Miftahus Sa'diyah
7	Tilawah Lanjutan	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTs	Siti Qomariah Tsaniah, S.Pd
	Tilawah Dasar A	Putra	SMA/MA/SMK/SMP/MTs	Imam Maliky, S.E.
	Tilawah Dasar B	Putri	SMP/MTs	Siti Qomariah Tsaniah, S.Pd
	Tilawah Dasar C	Putri	SMA/MA/SMK	Imam Maliky, S.E.
8	Tartil	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTs	Musleh Hamdani, S.Pd.
9	Musabaqoh Syahril Quran (MSQ)	Putra-Putri	SMA/MA/SMK/SMP/MTs	Qori'atul Hasanah, S.Pd Ustazah Tria dan Ustazah Yolanda
B. Peminatan				
10	Tartil Kelas Tahfidz A	Putra	MA/MTs	Eko Julianto, S.Pd.I
	Tartil Kelas Tahfidz B	Putri	MA/MTs	Eko Julianto, S.Pd.I
	Tartil Quran A	Putri	SMA/MA/SMK	Musleh Hamdani, S.Pd.
	Tartil Quran B	Putra	SMA/MA/SMK/SMP/MTs	Musleh Hamdani, S.Pd.
	Tartil Quran C	Putri	SMP/MTs Kelas VIII dan IX	Eko Julianto, S.Pd.I
	Tartil Quran D	Putri	SMP/MTs Kelas VII	Eko Julianto, S.Pd.I

7. Data Pembimbing di Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember Tahun Ajaran 2020/2021

a. Data Wali Kelas

NO	KELAS	WALI KELAS
1	X IPA 1	Mega Nirmalasari MS, S.Pd
2	X IPA 2	IBNU WICAKSONO
3	X IPA 3	IIN NURHASANAH, S.Pd
4	X IPS 1	BANGKIT NUGROHO, S.Sos
5	X IPS 2	RISTA SARI, S.Pd
6	X IPS 3	Abdul Basit, S.H
7	XI IPA 1	Nur Mahmudah, M.Pd
8	XI IPA 2	Mahbubil Iqbal, S.Pd
9	XI IPS 1	Ony Widiarto, S.Pd

10	XI IPS 2	Widiya Ayu Novendri, S.Pd
11	XI IPS 3	Eva Yulianti, S.Pd
12	XI IPS 4	Fanny Rahman B, S.Pd
13	XII IPA 1	Septian Yuwandis, S.Hum
14	XII IPA 2	Winda Dwi Astuti, M.Pd
15	XII IPS 1	Titien Mayasari
16	XII IPS 2	Kartika Eka Paksi, S.Pd
17	XII IPS 3	Firman Hadi Santoso, S.Pd

b. Data Guru BK, dan M-Sains

NO	NAMA	BIDANG
1	Ibti Ulatari Da'iyah, S.Pd	Koordinator BK Lembaga sekaligus BK Lembaga SMA Kelas X (Sepuluh)
2	Khotamul Laili, S.Pd	Guru BK kelas XI (Sebelas)
3	A. Dhobith Arif. R, S.Psi	Guru BK Kelas XII (Dua belas)
4	Mila Karmila, S.Pd	Penanggung jawab Ekstrakurikuler

8. Kegiatan Lembaga SMA Nurul Islam Antirogo Jember

a. Kegiatan Siswa/Santri di Pondok Pesantren

Sholat subuh berjamaah dilanjutkan Piket pondok pagi setelah itu dilanjut diniyah pagi setelah itu mengambil nasi untuk makan pagi setelah itu persiapan berangkat sekolah pukul 07:30 WIB dan pulang sekolah pukul 12:30 WIB pada masa pandemi ini, dan kegiatan dilanjutkan setelah ashar untuk piket sore, pukul 17:00 WIB santri mengambil nasi untuk makan yang kedua kalinya di pondok, dilanjut sholat maghrib berjamaah, untuk sholat dzuhur dan ashar tidak wajib jamaah. Kitab itu sehabis maghrib ada MQ (Madrasah Qur'an), dilanjut sholat isya' habis itu dilanjut diniyah malam sampai Pukul 20:30 WIB, kegiatan pondok selesai dan santri melanjutkan kegiatan harian individu dan sampai pukul 22:00 WIB santri wajib tidur dengan dikontrol pengurus pondok

b. Jadwal Kehadiran Sekolah

Adapun kegiatan di Lembaga SMA Nurul Islam saat jam aktif dikelas pada masa pandemi Covid-19 ini tidak sama dengan sebelumnya. Sebelum pandemi dua jam pelajaran 45 menit, siswa pulang sekolah pukul 13:00 WIB. Pada masa pandemi menjadi 30 menit dan siswa pulang sekolah Pukul 12:30 WIB.

Adapun jadwal sekolah pada masa pandemi adalah sebagai berikut:

NO	Jadwal Kegiatan	Nama Kegiatan
1	07:30-08:00	Yasin Harian, doa, Absen Siswa (Jumat Tahlil)
2	08:00 – 09:00	Pelajaran Jam (1 – 2)
3	09:00 – 10:00	Pelajaran Jam (3 – 4)
4	ISTIRAHAT	
5	10:30 – 11:30	Pelajaran Jam(5 – 6)
6	11:30 – 12:30	Pelajaran Jam (7 – 8)

c. Kehadiran Siswa di Sekolah

- 1) Siswa wajib hadir sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai;
 - a) Bel tanda masuk jam pelajaran pertama pukul 06.45 WIB. untuk membaca surah yasin/ tahlil, dan do'a. Pada hari senin-kamis, sabtu membaca surah yasin, dan untuk hari jumat membaca tahlil.
 - b) Pintu gerbang sekolah dikunci pukul 07.00 WIB
 - c) Siswa yang sampai di sekolah lewat dari pukul 06.45 WIB, tidak diizinkan masuk kecuali telah mendapat surat izin masuk kelas dari Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan atau petugas piket,

- d) Siswa yang sampai di sekolah lewat dari pukul 07.00 WIB diproses oleh Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan atau petugas piket,
- e) Siswa yang terlambat lebih dari 3 (Tiga) kali, maka wali murid diberitahu dengan surat resmi dari sekolah.

- 2) Siswa wajib mengikuti semua pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah sampai dengan jam terakhir;
- 3) Siswa wajib mengikuti upacara bendera/ apel setiap hari senin maupun upacara peringatan hari-hari besar nasional (PHBN) yang dilaksanakan di sekolah;
- 4) Apabila ada guru yang berhalangan masuk atau belum hadir, siswa wajib tenang di ruang kelas. Selanjutnya ketua kelas atau petugas piket segera melapor ke wakil kepala sekolah urusan kurikulum/guru piket untuk mendapatkan tugas.⁶⁰

d. Kehadiran Ekstrakurikuler

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan usai sholat ashar
- 2) Jadwal kegiatan sesuai ekskul yang diikuti siswa dan kehadiran tentor
- 3) Kegiatan selesai Maksimal pukul 17:00 WIB

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan analisis tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu tentang konsep

⁶⁰ Tim Penyusun, *Tata Tertib Pesantren & Sekolah/Madrasah*, (Jember, Nurul Islam, 2021), 11

efikasi diri, jenis efikasi diri, dan faktor pembentuk efikasi diri siswa SMA Nurul Islam (NURIS) Antirogo Jember.

1. Konsep Efikasi Diri Siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Saat peneliti melakukan wawancara pada siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember suasana disana siswa sedang beristirahat, dan pada saat itulah peneliti melakukan wawancara terkait konsep efikasi diri, yakni keyakinan siswa pada kemampuannya untuk dapat meraih prestasi. Efikasi tersebut dapat bersumber dari pengalaman siswa dalam peraih prestasi pada masa lalu, melihat keberhasilan orang lain, pengaruh dari orang lain, atau keadaan dan pembangkitan emosi pada siswa. Selain itu, siswa memiliki efikasi diri tinggi atau rendah tergantung pada lingkungan yang responsif atau tidak responsif dan hal tersebut akan memunculkan prediksi hasil tingkah laku pada siswa.

a. Konsep Efikasi (*Self Efficacy*) Siswa Peraih Prestasi

Pada saat peneliti akan melakukan wawancara, peneliti bertemu dengan Sheila Kelas X (Sepuluh) IPA 1 peraih prestasi Akademik dan non-Akademik. Sebelum menanyakan terkait konsep efikasi diri, peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu konsep efikasi diri. Pada saat itulah Sheila menjawab:

“Tergantung, tergantung ngitung peluangnya, maksudnya semisal kalau dilihat sayanya sudah belajar sungguh-sungguh, misal kalau ngerjain soalnya gampang terus dilihat dari peluang-peluang gitugitu., kalau prestasi masa lalu Pernah, prestasi yang bagi saya kalau akademik OSM tapi nggak sampek jember, kalau non akademik Pidato juara, iya. Kalau prestasi kelas Ya alhamdulillah juara. ya pengaruhnya Ya jadi, PD aja, motivasi saya Ayah saya, sama ibu juga. Kalau figur,

Pertamanya itu Allah memberikan otak yang sama buat manusia, jadinya kalau dia bisa pasti aku bisa, tapi kalau semisal sekiranya nanti saya nggak dapat apa yang saya inginkan berarti Allah menyiapkan yang lebih baik dari itu dan itu adalah intropeksi diri. Jika saya tidak dapat meraih prestasi E..., emosinya.. apa ya.. insyaAllah kayaknya enggak, tapi cumak, oh nggak kenak gitu. Oh pernah tapi tu bukan karena nggak dapatnya.., tapi karena pas ngeliat bundanya saya kecewa Nangis seharian berjuang lebih keras lagi, nggak buat bunda menangis lagi. Waktu itu ku waktu SMP kan bunda juga sering bilang, ‘siah kamu ini sering ikut lomba tapi kok nggak pernah menang’. Akhirnya saya setelah itu nggak ngasih tahu bunda kalau saya ikut lomba, tapi setelah itu saya menang.”⁶¹

Seperti yang sudah dikatakan Sheilla efikasi diri dalam meraih prestasi tergantung peluang yang ada dan tergantung usahanya. Prestasi masa lalu sangat berpengaruh buat dia untuk menjadi lebih percaya diri, selain itu Sheila juga memiliki motivasi dan seorang figur orang tua yang membuat dia lebih semangat dalam meraihnya.

Konsep efikasi diri yang diungkapkan Sheila tidak jauh beda dengan yang diungkapkan oleh Viko siswa dalam peraihan prestasi non akademik juara Puisi. menurut Viko, siswa kelas X (Sepuluh) IPA 1 menyatakan:

“Ada sih, maksudnya mbak gimana? Ya tergantung mbak, terkadang saya tu down itu pas gara-gara, saya kok gini sih kok gini, Cuma kadang percaya dirinya setengah gitu, kalau peraihan prestasi Pernah, waktu SMP juara puisi, dan itu Berpengaruh soalnya kan itu kata wali kelas itu nggak setiap orang berhasil dari akademiknya mungkin dari non akademiknya. Kalau akademiknya saya Biasa Saja. Kalau figur itu mbaknya saya, karena mbaknya saya itu sama-sama disini terus itu sama-sama jurusan IPA kan.., tapi mbaknya saya itu lebih ke sastranya gitu... Mungkin kalau dulunya itu.. e.. jangan terlalu berpengaruh kepada orang lain jangan melihat keatas, tapi lihatlah yang dibawah.

⁶¹ Sheila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2021

Kalau emosi, Pernah juga sih, kadangkala lomba gitu pas terjadi kecurangan.. tapai saya tu.. orangnya membuktikan kalau saya itu nggak salah gitu, tapi orangnya tu selalu menuduhku salah, jadi saya itu.. yaudah kalau gini. gitu. Yang saya rasakan Ya langsung emosi, ya udah kalau gitu saya langsung emosi down dan langsung sakit gitu, saya sering sakit. ya...setelah itu mikir buat apa sih emosi, setelah itu yaudahlah lupain aja, cari pengalaman yang baru aja “⁶²

Dari yang sudah dijelaskan Viko, bahwa efikasi menurutnya

Sangat penting, Viko memiliki figur dan motivasi, saat tidak dapat meraih prestasi ia pernah merasa emosi saat menurutnya juri curang dalam menilai lomba, selain itu Viko mengalami down hingga membuatnya sakit.

Selain Viko dan Sheila peneliti bertemu dengan Niluf kelas X (Sepuluh) IPA 3 siswa peraih prestasi akademik juara kelas. Konsep efikasi diri menurut Niluf ialah:

“Enggak, apa ya kak.. seperti apa, meskipun... nggak tau ya..., mesti merasa nggak percaya diri, saya tu merasa saya tu nggak bisa gitu,tapi kenyataan nya.. nggak tau kak..., tapi selalu merasa, saya selalu merasa kalau sayatu nggak bisa, saya tu merasa kalau saya tu selalu di bawah...kalau di kelas iya peringkat satu, kalau non akademiknya enggak, saya tu nggak bisa tahu saya tu bakatnya di apa.. itu nggak bisa tau. Kalau prestasi masa lalu Enggak, disini Kalau akademik iya..., kalau non akademik..nggak.. Nggak tau..., tetep nggak percaya diri... Motivasi? Ya.. ibu saya, ya yang selalu ada gitu yang selalu nasehatin kalau kita tu nggak selalu ada di bawah pasti kita berada diatas, tapi nggak selamanya kita diatas, tapi kita akan merasakan ada di bawah . Kalau figur Nggak tau. cumak, kalau lihat-lihat di hp pengen kayak selebgramselebgram... Emm... kalau emosi sih enggak, paling Cuma kecewa..., kok bisa.. gitu..., Cuma ya.. meningkatkan.. lebih Meningkatkan lagi.⁶³

⁶² Viko, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2021

⁶³ Niluf, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 April 2021

Dari yang sudah disampaikan, Niluf menyatakan tidak memiliki kepercayaan diri, dia merasa masih tidak bisa dan selalu dibawah, selain itu juga masih belum tahu bakatnya. Namun, dia mendapat juara kelas, juga Niluf memiliki motivasi dan figur. Meski Niluf menyatakan tidak memiliki kepercayaan diri, niluf merasa kecewa saat tidak dapat meraih prestasi.

Selain Niluf, peneliti juga sempat bertanya pada Nurun siswa kelas X (Sepuluh) IPS 2 peraih prestasi Akademik. Terkaitnya ia berbicara:

“Yakin, tapi saya kayak belum tahu gitu tapi saya yakin saya punya, Saya dulu tidak pernah mencapai prestasi, baru disini, saya tu waktu smp dan waktu SD ngerasa kayak nggak bisa gitu, belum ngerti nggak seperti disini, pas disini kayak yang agak suka, kan kalau kita gak bisa gak ngerti gak suka kan, jadi sekarang jadi suka. Jadi lebih.. gimana ya, saya tu kemaren masih belum... belum apa ya, kan masih belum tahu saya mempunyai kemampuan, mempunyai prestasi gitu, jadi saya lebih percaya diri saya bisa, apa ya.. bisa meraih, kemaren itu kayak yang nggak mungkin gitu mbak, kalau motivasi dari orang tua, kalau figur Banyak yang tokoh-tokoh motivator itu, seperti Wirda mansur, melihat perjalananya yang berprestasi, jadi orangnya itu kayak rajin, pinter juga, pengen kayak wirda mansur. Kalau emosi pas nggak bisa meraih prestasi, Nggak pernah.”⁶⁴

Dari yang sudah dijelaskan, Nurun pada masa lalu tidak pernah meraih prestasi, baru di SMA ini dia dapat meraih prestasi. Namun dalam efikasi dirinya dia yakin memiliki kepercayaan diri meski belum tahu. Menurutnya pada masa lalu dia tidak dapat meraih prestasi karena tidak suka, tidak bisa dan tidak mengerti.

⁶⁴ Nurun, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 April 2021

Setelah di SMA ini dia mengerti dan membuatnya suka, juga peraih prestasi itu membuatnya memiliki kepercayaan diri. Selain itu dia memiliki motivasi dan figur. Dalam hal ini dia tidak pernah emosi meski nggak dapat meraihnya.

Pada hari lain, peneliti menuju kelas XI IPA 1, peneliti bertemu dengan Dinda yang saat itu sedang beristirahat bersama teman-temannya, lalu peneliti mendatangi dinda dan meminta waktu sebentar untuk wawancara, dari apa yang sudah peneliti tanyakan Dinda memberi tanggapan berikut :

“Sebenarnya kalau apa semakin banyak prestasi semakin ..., apa ya semakin takut, saya, yang pertama juga takut ee... kan ya orang nggak tau kadang takutnya sombong... kayak gitu.. mungkin juga takut.. karena semakin banyak prestasi juga biasanya semakin tahu saingan-saingan di atasnya, tapi saya percaya pada diri sendiri.

Kalau pencapaian prestasi Dari dulu.. (sambil malu-malu) Keberhasilan prestasi berpengaruh apa tidak iya pastinya, ya... sebenarnya kalau di... Sendiri semakin kayak, semakin belajar semakin haus. Kalau motivasi Mama, Sebenarnya kalau dulu-dulu masih SD, SMP dan sering dibarenginya sama mama, sama ayah misalkan... ya.. jadi semangatnya, ambisinya ya.. juga ayah, mama kayak gitu, tapi kalau disinikan mungkin ayah mama juga jauh gitu, mungkin kalau disini kak hayulinda, Pembina disini. Kalau emosi pas nggak dapat meraih prestasi Sering banget, ya kalau misal dulu, kalau dirumahkan kayak nggak bisa gitu, kan mesti ada ayah ditemani kayak gitu, kayak misal, seumpama ditemani kadang ya... dibelikan makan kayak gitu, tapi kalau di sini ya.. pondok sama sekolahkan, dari pondok sendiri kankadang ada yang mendukung malah ada yang menghujat, ada yang bully-bully, nggak perjuangannya kan nggak seenak yang di rumah, ada ayah mama gitu, kalau disini sendiri, missal kayak nggak bisa udah mentok tapi harus, kan bagaimanapun kan harus dilewati, kalau dulu kan pernah dikasih kayak ruangan khusus ini Cuma bertiga saya, mbak fat, sama olis juga, jadi kalau sudah nggak bisa mentok emosi juga, ya... apapun bisa dilempar . kalau sudah ya sudah, harus ada

sesuatu yang harus di lempar, kadang sampek pecah kayak gitu (sambil greget) “⁶⁵

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, dapat dijelaskan menurut dinda bahwa ia memiliki kepercayaan diri, selain juara kelas juga sering mengikuti lomba di luar, Dinda sudah memiliki keberhasilan dari dulu, juga memiliki seorang figur dan motivasi, saat tidak dapat meraih prestasi ia merasa sangat kecewa dan emosi yang dinda lampaikan pada sekelilingnya.

Selain Dinda, peneliti juga sempat bertemu dengan Khairul yang meraih prestasi non akademik. Yakni, juara puisi. Dari apa yang dikatakan Dinda diatas, berbeda dengan apa yang dikatakan khairul, ia menyatakan:

“Saya yakin, kayak punya sih, pertama nggak yakin, terus saya Tanya sama guru saya gimana cara buat puisi yang benar yang bagus, ginigini-gini, akhirnya ‘udahlah yakin bayangin apa yang kamu lakukan’. Akhirnya saya yakin dan membuatnya dengan baik. Kalau pelajaran akademiknya Ya.. kalau saya sih.. sebenarnya nggak tau ya harus nanya lah mbak , tapi saya yakin bisa. Kalau prestasi masa lalu pernah, kayak menang juara kelas, juara puisi. Ya saya harus lebih.. lebih apa, lebih meningkatkan lagi kalau turun.., kalau motivasi mungkin kayak.. motivator Merry riana, saya juga Sering baca bukunya. Motivasi Kalau kata saya sih semua pasti bisa kalau kita yakin bisa. Kalau emosi pas nggak ngenak Ya... bisa jadi, kalau seumpama kayak nggak bisa meraih prestasi gitu, iya, ya... saya sih orangnya ya.. membaca AlQur’an biar tenang”⁶⁶

Dapat dijelaskan bahwa menurut khairul, ia belum yakin pada kemampuannya , ia meyakinkan diri dengan bertanya kepada gurunya bahwa ia dapat buat puisi yang benar, lalu keyakinan itu mulai

⁶⁵ Dinda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 April 2021

⁶⁶ Khairul, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 April 2021

muncul pada dirinya. Selain itu motivasi pada dirinya adalah tokoh motivator Merry Riana, juga saat dia tidak dapat meraih prestasi menenangkan diri dengan membaca Al-Qur'an.

Peneliti sempat bertemu dengan Naili siswa siswa kelas XI (Sebelas) IPS 4 yang meraih prestasi akademik juara kelas, ia mengutarakan :

“Iya, karena saya tu harus yakin dengan keinginannya saya, saya harus mencapai keinginannya saya dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi masa lalu Belum, masih baru-baru ini, peringkat satu, dan itu Mempengaruhi, kan saya dapat juara 1 jadi mau nggak mau tu saya harus tetap di posisi itu, jadi jangan sampai peringkat saya turun lagi. Jadi harus belajar yang giat lagi, Motivasi dari orang tua, figur Ibuk. Kalau emosi pernah, marah-marah gitu kak, kenapa saya nggak tau pelajaran ini gitu kak, tapi ibu saya tu coba buat nenangin saya sendiri. (Jadi kepercayaan diri saya tinggi itu karena alsanya ibu, iya sering diomongin sama ibuk.”⁶⁷

Dapat dijelaskan bahwa menurut Naili, ia memiliki efikasi diri tinggi dan yakin pada kemampuannya, peringkat pertama berpengaruh pada Naili untuk tetap di posisi itu, Naili memiliki figur dan motivasi pada dirinya, saat Naili tidak dapat meraih prestasi, ia mengalami emosi dan marah-marah dengan bertanya pada diri sendiri terkait pelajaran yang tidak bisa ia kerjakan. Alasan Naili memiliki kepercayaan diri tinggi adalah ibu.

Pada Kesempatan lain, peneliti juga bertemu dengan Salsabila kelas XII (Dua Belas) IPA 2 peraih prestasi non akademik Lomba menyanyi, ia menyatakan :

⁶⁷ Naili, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2021

“Ee..mm iya soalnya menyanyi tu.. hobi gitu, jadi.. ya.. yakinyakin aja gitu. Dulu.. dulu sih pernah ini ikut kayak ekskul kimia pas kayak kelas satu tu... juara dua sains tingkat sekolah tapi. Cuman ya.. itu. ya.. lebih ke bahasa inggris, saya pernah ikut toefl juga, kejuaraan kelas... e.. pernah.. empat cuman..., peringkat empat., prestasi masalalu Ya.. berpengaruh, soalnya kan, apa yang.. apa sudah didapat tu, jadi kayak harus belajar-belajar lagi gitu. Kalau figur Iya., kayak misalnya.. orang.. kayak troi seven gitu, terus... ada juga almarhum las ketchup, tapi apa ya.., itu yang bikin, kan saya pengen terus bahasa inggris, pengen lancar bahasa inggris pengen cepet bisa ngomong sama ini sama las ketchup ini, terus ternyata ya dia meninggal duluan, jadi ini sih lebih ke youtuber, kayak program film gitu kevin anggara, Kalau motivasi.. sebenarnya... kalau disini saya tu... itu apa, berkaca banget sama.. mr tian, mr tian itu udah motivasi gini-gini rasanya tu.. harus gini banget harus bangkit banget gitu waktu sekarang, kayak PRO., udah disuruh.. wuhh harus gini-harus gini gitu jadinya harus kayak gini-kayak gini.. bangun dari dalam diri sendiri gitu, langsung auto.., sekarang ya.. orang ini.. ya mr tian. Kalau emosi, Pernah..., emosi... tapi ya... mungkin lain kali, lain waktu, ‘loh.. kok.., gitu sih.. tau gitu nggak usah ikut’, kayak gitu... lo mbak, tapi misalnya kalau kayak kelas, terus kok tambah turun.. nilainya tambah gini tambah gini, ya.. emosinya tu kayak, lebih gak terima apa memang usahanya anu cuman segini.. gitu, apa kurang ini kurang itu jadi kayak intropeksi.”⁶⁸

Dari apa yang sudah dijelaskan Salsabila, ia memiliki efikasi diri dalam dirinya. Karena menurutnya prestasi yang didapatkan adalah hobi jadi dia meyakini hal itu. Selain itu, pada masa lalu ia pernah meraih prestasi sains, dan toefl bahasa inggris. Dia melakukan semua itu karena dia memiliki seorang penggemar, hal itulah yang membuat Salsabila ingin belajar bahasa inggris dan agar bisa bertemu dengan yang digemarinya, namun sudah meninggal dahulu. Meski yang membuatnya memiliki kepercayaan diri sudah meninggal, Salsabila menemukan seorang figur baru seperti program film kevin

⁶⁸ Salsabila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 April 2021

anggara dan Mr. Tian guru di SMA Nuris. Saat tidak dapat meraih apa yang ingin dia capai, Salsabila merasa kecewa dan intropeksi diri.

Selain Salsabila, peneliti juga sempat bertemu dengan Sofina peraih prestasi non akademik puisi dan menulis cerpen, ia menyatakan :

“Ya.. ada kalanya tinggi.. ada kalanya rendah..., tapi diusahakan... stabil, kalau ketinggian kan.. nggak baik, kalau... e., apa turun.. juga nggak baik.. mungkin.. stabil diusahakan.. Non akademik sih.. kalau akademik nggak sih.. nulis puisi.., cerpen. Di... ada di kemenag, di unair, sempet di gresik, unej. Iya berpengaruh prestasi itu Iya.. kayak kan.. menulis itu kan... mengimplementasikan perasaan kita yang tidak bisa dilepaskan kan... jadi kalau udah nulis gitu perasaan yang tidak bisa diimplementasikan itu kayak lega.. gitu, terus senang aja gitu, kalau orang baca itu bisa ngambil hikmahnya kalau figur Iya, apa namanya.. ya ibunya saya, terus ya... , bu marsinah tokoh guru yang puitis. Motivasi banyak sih.. hehehehe ya pokok, apa ya..., misalnya kayak ada masalah.. nggak suka kita itu ya.. diilangin aja... pas nggak ngenak kalau emosi sampe marah sih nggak pernah, Cuma kecewa ya mungkin belum rezeki, nyoba lagi nanti ”⁶⁹

Dapat dijelaskan. Konsep efikasi diri menurut sofina adalah ada kalanya tinggi dan rendah dan dia mengusahakan untuk stabil. Karena menurutnya terlalu tinggi atau rendah tidak baik. dia juara non akademik puisi dan menulis cerpen, dan prestasi itu sangat berpengaruh baginya, dengan menulis cerpen dan puisi menurutnya dapat mengapresiasi perasaannya. Dalam meraihnya safina memiliki seorang figur dan banyak memiliki motivasi dalam dirinya. Saat dia tidak dapat meraihnya ia merasa kecewa, namun masih mau mencoba lagi.

⁶⁹ Sofina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 April 2021

Di kesempatan lain, peneliti juga sempat bertemu dengan Miftahul siswa kelas XII (Dua Belas) IPS 2 peraih prestasi akademik, ia menyatakan :

”Kadang ada kadang enggak, kalau gimana ya mbak apadah namanya, kalau itu.. memang pantas gitu buat saya, saya punya. (Diam sejenak)tergantung keadaan. Dulu nggak pernah meraih prestasi, sekarang alhamdulillah ada peningkatan. Pengaruh prestasi ini ada, lebih rajin lagi gitu mbak, soalnya saya yang kayak gini bisa dapat prestasi apalagi saya lebih rajin lagi, kalau di SMA ini prestasi yang saya dapatkan cuman juara kelas. Motivasi Ada, ibu. Kalau figur Ada, malu saya mbak yang mau ngomong... anu cuman pernah denger cerita dari ayah saya..., kalau emosi pas nggak ngenak Pernah.., nge downnya itu kok sampek kayak gini, gitu mbak, kenapa kok nggak bisa nggak bisa mencapai kayak yang kemaren..”⁷⁰

Dapat dijelaskan menurut Miftahul konsep efikasi diri pada dirinya kadang ada kadang nggak tidak, karena ia merasa tidak pantas selain itu juga tergantung keadaan. Pada masa lalu ia tidak pernah meraih prestasi, dan prestasi yang ia dapatkan kali ini membuatnya lebih rajin. Miftahul juga memiliki seorang motivasi dan figur. Miftahul juga pernah merasakan emosi saat dia tidak dapat meraihnya dan ia memarahi diri sendiri.

Selain bertemu dengan Miftahul, peneliti juga sempat bertemu dengan Zakina peraih prestasi non akademik fotografi, ia menyatakan :

“Ada, tapi hanya di salah satu bidang, fotografi, kalau dikelas saya nggak pernah dapat juara soalnya apa itu mbak saya itu lebih suka.. ke.. apa itu mbak lebih suka ke praktek daripada e.. mikir. Kalau prestasi masa lalu SMP nggak pernah kalau SMA pernah, lomba fotografer. Dan pengaruhnya Iya, ya saya lebih... awalnya sih biasah aja, e.. pas sudah dapat juara jadi saya tambah suka semakin suka, jadi semakin saya berhasil jadi

⁷⁰ Miftahul, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 April 2021

buat.. menjadi meraih cita-citanya saya. Figurnya orang tua pasti sama... tentor, pak rifan. Motivasi orang tua.. sama kakak. Kalau emosi pas nggak ngenak gitu Iya... ya rasanya kayak saya kan sering ikut lomba gitu, kalau pas dah ikut lomba, nggak kenak gitu apa mesti kok gak bisa kenak gitu.. kok gak bisa gitu..”⁷¹

Dapat dijelaskan bahwa zakina memiliki kepercayaan diri hanya pada salah satu bidang yaitu fotografer, karena dia tidak terlalu suka berfikir dia lebih suka ke praktik, dan juara yang didapatkan menjadikan dia lebih suka dan semakin berhasil untuk meraih cita-citanya. Zakina juga memiliki seorang motivasi dan figur. Apabila dia tidak dapat meraihnya dan karena dia sering ikut lomba dia sering marah-marah pada dirinya sendiri.

b. Konsep Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Siswa Berprestasi Rendah

Selain Niluf dikelas X IPA 3, peneliti sempat bertemu dengan

Widi, ia menyatakan :

“Iyah.., ya.. gimana..., hihhi.. ya.. ya. Enggak percaya diri aja dah pokoknya... . ya percaya e enggak sih e percaya enggak ya ragu ragu masih.. iya, kalau udah terlalu percaya pas nggak kenak gimana?, kalau prestasi masa lalu Pernah...,taekwondo, kalau akademik em.. apa yah... belum.., kalau pengaruhnya buat saya Ya.. saya di taekwondo itu ya.. bisa jaga diri saya sendiri... ya pokok gitu dah..,dan membuat saya percaya diri. Motivasi ... , apaya..., nggak ya nggak nggak tau ya.. ada nggak, nggak kayaknya nggak ada, e ada sih.. tapi apa ya...emm.....,eemm.... ya nggak tau pokok intinya tu ya dengan saya ikut taekwondo itu saya bisa belajar bela diri ya bisa menjaga gitu pokoknya, kalau dalam meraih prestasi akademik atau non akademik nggak ada kayaknya. Kalau figur wirda mansur, kalau emosi Pernah, ya gitu dah kesel pokoknya kayak yang pengen nangis tapi yaudah lah...kalau dah nggak ngenak, kan takdir tuhan,

⁷¹ Zakina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 April 2021

kalau dikelas aktif apa tidak, ya.. biasah aja, kalau peringkat, enggak.”⁷²

Dari yang sudah disampaikan oleh Widi, ia masih ragu pada kepercayaan diri pada dirinya dalam meraih prestasi, peraih prestasi non akademik yang dia dapatkan pada masa lalu yakni taekwondo dia merasa itu dapat melindungi dirinya, dalam hal lain dia memiliki seorang figur untuk dijadikan nya sebagai gambaran yakni wirda mansur, meski dewi menyatakan hal tersebut, namun saat ia tidak dapat meraih prestasi dia merasa kesal, ingin menangis, dan menyerahkan pada takdir Tuhan.

Selain Widi, peneliti juga sempat bertemu dengan Siti kelas X IPS 2. Ia menyatakan:

“(Terdiam sejenak) lalu menjawab iya, ya.. kalau bisa gitu.. gimana ya... percaya aja kalau punya kemampuan, terus dalam praktiknya (Terdiam)... ya.. kalau prestasi kelas Endak... kalau nonakadmeiknya (Teridam)belum. Tapi, saya yakin Bisa, Belum ada masih, kalau di kelas Masih pasif. Jika ada suatu keberhasilan yang didapatkan itu Memberi dampak banget. Alasnya ya... buat semangat aja gitu buat belajar, buat semangat belajar lagi lebih giat. Kalau sekarang ya.. belum siap.. (sambil tersenyum dan malu malu) masih bertahap.kalau motivasi Belum meski orang tua, kalau figur Belum ada. Kalau emosi tidak dapat meraih prestasi Enggak, Biasa saja”⁷³

Dari yang telah diungkap Siti, ia adalah anak yang pendiam dan kurang aktif dikelas. Namun saat peneliti menanyakan tentang Konsep efikasi diri, dia menjawab merasa percaya kalau memiliki kemampuan.

Namun ia tidak meraih prestasi baik akademik maupun non-akademik ,

⁷² Widi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 April 2021

⁷³ Siti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 April 2021

jika ada suatu keberhasilan yang dapat ia raih menurutnya membuat dia lebih semangat belajar. Dalam meraih prestasi, Siti menyatakan tidak memiliki motivasi ataupun figur. Dan emosi yang ia rasakan biasa saja.

Selain Siti, peneliti juga sempat bertemu dengan Lia kelas X IPS 2, ia menjelaskan :

“Hehemh, enggak. Apa ya.. saya tu anu bu orangnya gak percaya dirian gitu, takutnya tu di omongin sama orang, malu sama orang, kalau dikelas aktif, saya kan sendiri, saya duduknya sendiri emang, kalau suruh maju kedepan ya enggak pernah, pelajaran yang saya yakin bisa PKN gurunya pak ony, peraih prestasi pada masa lalu enggak pernah, kalau seumpama dapat meraih prestasi iya berpengaruh, pengaruhnya hheee apa, kalau seumpama saya kena gitu saya lebih semangat lebih giat lagi, ingin jadi yang baik, kenapa enggak berusaha lebih baik ,nggak bisa nggk bisa jawab bu, kalau motivasi em... enggak ada, gimana ya bu enggak ada, kalau seorang figur enggak ada, kalau emosi enggak ada, biasa saja.”⁷⁴

Dapat dijelaskan, Lia menyatakan tidak memiliki kepercayaan diri karena takut di omongin dan merasa malu sama orang lain, ia belum pernah meraih prestasi pada masa lalu, namun apabila dapat meraih prestasi baginya sangat berpengaruh lebih semangat ingin menjadi yang baik dan berusaha lebih baik. namun untuk pendukung peraih prestasi uliatul tidak memiliki seorang figur atau motivasi dalam dirinya. Apabila dia tidak dapat meraih prestasi emosi yang ia rasakan tidak ada.

Pada hari selanjutnya, peneliti menuju kelas XI (Sebelas) IPA 3 bertemu dengan Ana. Terkait hal ini ia menyatakan :

⁷⁴ Lia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2021

“Enggak..., alasannya, nggak percaya aja bu (terdiam).., takut nggak bisa. Kenapa takut nggak bisa, Minder ya nggak tau, prestasi masa lalu Enggak, figur nggak ada, jika dapat prestasi sangat berpengaruh, alasanya nggak tau, motivasi belum ada.”⁷⁵

Sehingga menurut Ana efikasi diri pada dirinya tidak ada, ia merasa nggak percaya dan nggak bisa, selain itu nanda juga tidak memiliki motivasi atau figur pada dirinya, dan apabila ia meraih prestasi menyatakan sangat berpengaruh tapi dia tidak tahu alasan mengatakan berpengaruh tersebut.

2. Jenis Efikasi Diri Pada Siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Dalam proses belajar dan peraih prestasi, setiap siswa memiliki jenis efikasi diri tinggi atau rendah. Saat peneliti telah selesai melakukan wawancara pada siswa, peneliti melakukan wawancara pada Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling terkait Jenis efikasi diri.

a. Jenis Efikasi Diri Tinggi

Saat peneliti menuju ke ruang guru, peneliti sempat bertemu dengan Bu Mega Selaku wali dari kelas X IPA 1, termasuk wali kelas dari Sheila peraih prestasi akademik dan Viko peraih prestasi Non-Akademik. Dari apa yang sudah dijelaskan Sheila dan Viko, Bu Mega terkait konsep efikasi diri tinggi atau rendah beliau mengutarakan seperti berikut :

“Lebih tinggi sheila. Karena kemampuannya itu diatas teman-temanya kan kalau viko itu memang agak sedikit naik turun, bukan naik turun sih, tapi flight gitu tapi memang kemampuannya sebatas itu. kenapa dia nggak punya kepercayaan diri karena dia kemampuannya belum tercukupi.

⁷⁵ Ana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 April 2021

Sedangkan sheila itu semua pelajaran dikuasai, khususnya pelajaran saya ya matematika yang bisa saya kontrol kalau matematika dia itu kurang gitu, cuman anaknya rajin mengerjakan gitu, tapi kalau suruh maju “nggak bu nanti salah” karena memang dia kurang kemampuan aja. Non akademiknya viko di paskibra, puisi. Dia PD kalau di situ, sebatas ini sih belum meraih prestasi. memang tergantung kemampuannya, kalau bimbingan sih saya sebagai wali kelas sih cuman ini memberikan semangat ketika mereka izin pembinaan “oh ya semangat ya, semoga sukses lakukan yang terbaik. Kalau faktornya kalau dari vikonya setiap pelajaran ‘iya coba dulu, coba dulu, coba dulu’ itu aja sih kalau viko, karena saya memang kan cuman sebatas matematika aja ya nggak di apa yang mereka minati, kalau viko dipembinaan gimana saya juga kurang tau sama pembinanya gimana, tapi dia e... setiap kalau ada lomba didalam dia mau diikutkan lomba sesuai yang dia mau, (mungkin apa masih di kelas satu ya bu masih menemukan jati dirinya?)”bisa.. mungkin iya, tapi memang mungkin viko di non akademiknya yang lebih, kalau yang sheila akademiknya.”⁷⁶

Dapat dijelaskan menurut bu mega bahwa jenis efikasi antara Sheila dan Viko, Sheila kemampuannya di atas teman-temanya dan semua pelajaran dikuasai, sedangkan Viko sendiri naik turun karena dia kemampuannya belum tercukupi. Viko anaknya rajin namun saat disuruh maju kedepan untuk mengerjakan tidak mau karena sudah minder duluan, Viko memiliki kepercayaan diri itu saat berada di bidangnya seperti puisi, kalau sheila lebih ke akademiknya. Lagi, bimbingan yang wali kelas berikan dengan memberikan semangat, wali kelas bagaimana siswa mengikuti lomba apa, bagaimana siswa kurang mengetahui karena lebih fokus pada pelajaran diajarkan oleh beliau.

⁷⁶ Bu Mega, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 April 2021

Selain Bu Mega peneliti sempat bertemu dengan Bu Iin, beliau merupakan wali kelas dari kelas X IPA 3, termasuk wali kelas dari Niluf peraih juara kelas, beliau menyatakan :

“Berubah dah sekarang, kemarin ini kan PTS niluf itu sudah peringkat 3, peringkat 1-nya ganti maghfiroh. Kalau kepercayaan dirinya antara dewi dan niluf iya niluf yang tinggi karena tingkat pengetahuannya juga kan beda kan, Kalau niluf kok bisa turun karena gini ya persaingan di kelas saya itu 1, 2, 3 nya tu bersaing ketat jadi awalnya niluf, 2 firoh, 3 sinta, semester ganjil juaranya bukan niluf, 1 sinta, 2 niluf, 3 firoh, kemudian penilaian akhir semester 1 ubah lagi. Niluf 1, firoh 2, sinta 3. Mesti anak 3 ini saingannya ketat, jadi nggak netap. Daya saingannya anak-anak itu berat di kelas itu, karena nggak menetap gitu. kalau niluf itu jarang, apa namanya ya, dia orangnya diem kan jadi jarang komunikasi, jadi kalau udah ada masalah baru anaknya baru ini gimana, letak masalahnya gimana nggak kerasan karena temannya yang begini gitu, merasa nggak dianggap sama temennya gitu. Padahal saya tanya ke teman-temannya “sudah bu, sudah kita temenin”iya.. perasaanya.. tapi kalau saya tanyain sama guru-guru tu niluf memang bagus, kalah sama firoh memang, tapi bagus kok, kalau non akademik niluf belum pernah, firoh yang sering ikut. Niluf belum ikut lomba yang keluar, kemarin pernah ikut lomba internal tapi nggak dapat, mungkin masih kelas satu juga adaptasi juga mereka kan. Kalau niluf itu dari awal dia nggak pernah ngrengok-ngrengok nggak kerasan, ngrengok-ngrengok masalah tu nggak pernah, jadi dia tu bilang gini “saya tu kalau dipondok bu, nyari kesibukan yang sekiranya tu nggak kepikiran yang mau mikir nggak kerasan gitu” makanya nggak pernah ngeluh nggak kerasa lah, temenya gini lah.. nggak pernah.⁷⁷

Dapat dijelaskan bahwa niluf memiliki kepercayaan tinggi pada dirinya. Juara kelas yang didapkannya tidak stabil namun tetap masuk pada peringkat kelas. Perbedaan kepercayaan diri antara niluf dan firoh lebih tinggi firoh. Selain itu, niluf menyibukkan dirinya bila tidak krasan di pondok dengan kegiatan lain.

⁷⁷ Bu Iin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2021

Saat selesai wawancara dengan Bu Iin peneliti juga bertemu dengan Bu Rista, beliau merupakan wali kelas dari kelas X IPS 2, termasuk wali kelas dari Nurun peraih juara kelas. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau nurun kan apa ya cuman percaya diri itu muncul ketika saat-saat saya waktu PTS “nurun nailah lo bisa” semuanya lo bisa, coba lihat matematikanya nurun itu berapa wong bisa, cuman dia kurang aktif saja, kalau dibandingkan nuril kalah, kalau nuril itu aktif memang tergolong anak yang cerdas, cuman kalah dia di matematika, kalau nurun hampir semuanya dia kuasai cuman yang kurangnya dia nggak aktif, jadi ketika ada pertanyaan dia nggak pernah langsung bu saya bu saya bu, kalau nuril langsung ditanya dia aktif, ya itu sudah kurang lebihnya disitu, dia bisa semua jawaban, cuman dia ngga mau agak ragu gitu, mesti ditunjukkan dulu “bu ini bener” maju sudah nanti kalau sudah maju kita bahas bareng. “Tapi nggak papa ya bu” jadi takut salah, kalau nuril nggak, kalau pun ketika sampai di bawah hitung-hitunganya agak menceng, emang bener sudah ?”oh ya ya bu salah ya bu, oh ya bu saya ngitungnya salah”, kalau nurun yowes cuman kalau ngandalkan apapa itu dianya mantep, mau nilainya diubah, emang nurun peringkat satu, guruguru bilang ‘kok nggak nuril sih peringkat satu’, emang gak seimbang itu selisih satu atau dua angka itu cuman dari jumlah rata-rata.”

Adapun untuk Nurun, dia mendapat peringkat di kelas, dan saat mengerjakan soal sangat baik, salah satu contoh saat pelajaran matematika, nurun tidak langsung maju kedepan untuk mengerjakan tugas di papan, dan masih menanyakan kepada guru apakah jawaban dia benar apa salah, karena takut apa yang sudah dikerjakan salah. Menurut bu rista nurun hanya kurang aktif. Efikasi antara siti dan nurun lebih tinggi nurun.

Pada kesempatan berikutnya, peneliti bertemu dengan Bu Nur, beliau merupakan wali kelas dari kelas XI IPA 1, termasuk wali kelas

dari Dinda peraih prestasi akademik dan Non- Akademik, juga Khairul peraih prestasi Non-Akademik. Pada jenis efikasi diri siswa, beliau menjelaskan seperti berikut :

“Khair sama dinda tu beda, jadi kalau dinda tu memang cara berfikirnya bagus, kalau khair itu memang akademiknya kurang, akademiknya dia di.. e.. dia lebih ke bahasa, jadi dia menangnya lomba puisi malah, puisi, menyanyi tu dia menang. Kalau berdasarkan peringkat memang dinda paling tinggi, khair yang paling rendah, cuman apakah prestasi, iya ada, tapi kan memang dibidangnya gitu, kemarin menang lomba puisi kok anak itu, kalau dinda itu astronomi iya, kalau dinda itu memang, karena memang jurusannya IPA, apa ya.. kalau misal khair itu di jurusan bahasa mungkin dia juga bisa peringkat 1, cuman ya memang disini jurusannya di IPA, akhirnya dia keteteran dari matematika. Fisika, kimia dia keteteran. Karena dia memang mampunya di bahasa, tapi kalau adinda memang dia mampunya disitu jadi ya akhirnya jadi juara kelas. Kalau kepercayaan diri adinda itu sebenarnya dibidang PD banget sih enggak sama sih sama khair itu, jadi mereka kebanyakan itu PD di bidangnya masing-masing, ya namanya anak-anak itu ya nggak-nggak punya ketenangan seperti kita yang sudah dewasa mereka itu ya walaupun dinda sering menang astronomi tapi ada kalanya dia juga nggak PD dengan kemampuannya dia 'bu saya mau menang bu tapi lawan saya sudah kayak gini' gitu. Kalau bimbingan, yang sering ke saya sih memang adinda, nggak terlalu sering, gimana ya, maksudnya begini mereka kan udah gede ya, kalau saya sih mikirnya kayak gitu kadangkadang tu saya ngomong di kelas 'kamu sudah gede rek, kamu sudah tahu ketika kamu memutuskan tidak masuk kamu tau konsekuensinya apa, memutuskan terlambat atau pulang, atau apapun yang kamu lakukan sudah tau konsekuensinya', dan khair itu memang nggak pernah bermasalah sama sekali, kalau pun dia pulang tu orang tuanya sama- sama kooperatif jadi ketika lebih dari 3 hari mereka menghubungi, tanpa saya menghubungi dulu, dinda itu kan anaknya mood swing ya, jadi moodnya itu sering naik turun dinda itu, dan dinda itu ketika dia merasa stres dengan sesuatu memang dia sering larinya ke yang lain gitu, ke saya, ke-M Sains, atau yang lain, dia mencari kesibukan yang lain. Dinda tu model anaknya bagus, tapi cuman kurangnya dinda, diatu sosialisasinya kurang, dia tu sama temenya kurang, jadi temenya wes itu aja jadi nggak bisa kumpul dengan semuanya dia tu nggak bisa, memang kalau

dibilang egois, agak, agak egois dan kemudian nggak mampu dinda tu. Cuman kemaren saya tu bilangnyanya cuman gini tok 'din kamu tu udah besar kamu masuk kesini berarti kamu tahu konsekuensinya, ketika kamu memilih untuk, diakan memang ada hafalan Qur'an di pondok, dia tarjetnya banyak emang, memilih hadrah, hafalan, M-Sains, ketika memilih kamu mengiyakan berarti kamu tanggung jawab, nggak boleh lari, kamu gimana caranya itu harus bisa jalan, kalau kamu merasa nggak mampu ya harus dilepas salah satu, mana yang harus dilepas, kalau nggak mau dilepas berarti kamu harus tanggung jawab, jangan sampai kamu merasa ah sudah ah, yang utuh gitu' berpengaruh banget, jadi ketika dia ada masalah, ngaruh sangat kelihatan dinda itu, kalau khair sih enggak. Kemarin sih pas rapotan tak bilangin ditingkatkan lagi ya le 'iya bu' cuman gitu, kalau khair kayaknya lebih bisa mengontrol, kalau dinda memang sangat terlihat kalau dinda. Faktor pembentuk kepercayaan diri kalau khair sih memang lebih stabil ya, lebih tenang lah, kalau dari keluarganya juga lebih, pernah sekali ketemu kayaknya lebih mungkin ke anaknya tu diarahkan gitu, kalau yang dinda mungkin ya, sangat dijaga sama kakaknya,

„78

Dapat dijelaskan bahwa, menurut bu Nur, masalah

kepercayaan diri setiap anak memiliki kepercayaan diri di bidangnya masing-masing, khair sama dinda tu beda, jadi kalau dinda tu memang cara berfikirnya bagus, kalau khair itu memang akademiknya kurang, akademiknya dia lebih ke bahasa, dinda juara astronomi, dan khair puisi dan menyanyi. Jika ada kelas bahasa bisa jadi dia juara 1 di sana. Khair anaknya cenderung diam, sedangkan dinda mood nya berubah ubah. Kepercayaan diri khair lebih stabil dibanding dinda, dinda juga mengikuti banyak kegiatan, saat dinda sempat tidak dapat meraih prestasi dia sempat turun nilainya dan terlihat saat dia tidak stabil, kalau khair sangat tenang dan terkontrol.

⁷⁸ Bu Nur, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 April 2021

Pada kesempatan lain, peneliti juga sempat bertemu dengan Pak Fanny, beliau merupakan wali dari kelas XI IPS 4, termasuk wali kelas dari Naili peraih prestasi akademik. Beliau mengatakan :

“Untuk naili kepercayaan dirinya tu tinggi dibuktikan dengan dia ee.. mampu dalam arti kata dia kalau disuruh apa walaupun dia masih belum bisa tapi dia masih bisa percaya diri bahwa saya masih bisa, ngerjkaan soal-soal contoh, soal soal yang di papan, yang ditunjuk sama gurunya masing-masing, jadi walaupun belum bisa atau belum paham tapi mereka mau belajar, itulah kepercayaan diri dari naili, dan untuk dua orang ini alhamdulillah untuk naili sudah di praktikkan. Untuk non akademik itu ee... naili itu ikut PMR, kalau uli itu dekor. M-sains karena IPS 4 itu nggak ada M-Sains, jadi mereka Cuma peminatan, M-Sains untuk IPA dan IPS, tapi ini untuk kelas unggulan saja.dan itu juga dipilih, iya ndak semuanya, kalau semua itu, misalkan kalau ikut ke M-Sains nanti diikutkan ke peminatan. Kalau kepercayaan diri naili tinggi, ulil masih kurang.

Dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri antara naili dan ulil berbeda. kepercayaan diri naili itu tinggi dibuktikan dengan saat mengerjakan soal di papan, atau sendiri dia percaya diri bahwa dia mampu mengerjakan, jikapun tidak bisa dia masih mau tanya ke teman-temanya yang bisa dan ke guru.

Pada kesempatan lain, peneliti juga sempat bertemu dengan Bu Winda, beliau merupakan wali dari kelas XII IPA 2, termasuk wali kelas dari Salsabila dan Sofina peraih prestasi Non-Akademik. Terkaitnya, beliau menyatakan :

“Kalau yang aktif itu kayaknya salsa, kalau sofina ya mending di triknya kayak gitu. sofina kepercayaan dirinya tu, di awal tahun, dia ikut ekskul bahasa tu karena, awalnya tu bilang kalau dia ini bagus, tapi kondisinya karena dia tu terlalu sibuk dengan pondok, MPB, itu dia mikirnya nggak bisa bagi waktunya gitu lo, jadi ketika mengerjakan tu cuman asal gitu, itu waktu awal-

awal itu dia sering sekali mungkin menyangkut kepercayaan dirinya tu a 70- 80 % lah, karena waktunya dia nggak bisa bagi belajarnya, kadang tu sampek 50% -50% aja gitu, 50 %nya itu paling tidak dia punya dua kemungkinan misalnya pun kalah nggak masalah meskipun menang juga nggak mundur mungkin kayak gitu, lihat dari segi jadi kalau untuk kepercayaan diri nya tu sebenarnya bagus, nggak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi jadi di segi sedang ya bukan tipe yang sama-sama kepercayaan nya tinggi, untuk sofina tipekal anaknya, dia tu ngikutin pelajaran ya ngikutin pelajaran, ekskul ya keskul, ketika nggak ada yang nggungguh, dia tu mengesampingkan akademiknya kayak nggak ngrewes gitu kayak gitu akademik ikut-ikut kalau ada tugas dia nggak pernah tanya tugas saya kurangnya dimana , kalau sofina masih tanya saya kurang tugasnya di apa ini gimana bisa nyusul nggak, kalau salsa nggak tanya kayak gitu, jadi dia punya target, targetnya aja yang diurus itukan juga nggak bagus. Kalau kelas saya tu lebih mengedepankan non akademiknya seharusnya kalian punya target tapi harus menyeimbangkan keduanya. Kalau bimbingan sebenarnya sih sofina tu sempet dropnya itu dia nggak mewujudkan sebelumnya, terus dia sempet, kalau sofina tu sempet down-down terparahnya dia mungkin ya, terus dia nggak mau balik ke pondok karena nggak betah, terus kenapa nggak betahnya baru tiga tahun ini nggak kan nggak masuk akal juga kenapa baru tahun terakhir, lalu menanyakan ke BK, terus kata BK coba tanya kan ke anaknya, mungkin karena itu faktor batinya juga ya tanya anak kamar nggak ada masalah, anak ekskul juga nggak ada masalah juga nggak kenapa napa sih, mungkin dia bingung mengatur waktu sudah pernah menang lomba, terus habis itu tentornya bilang kayaknya manajemen waktunya bu, dia nggak bisa bagi akhirnya pihak sekolah kalau ada lomba pas sofina kan.., Kalau dari sisi keluarga dia 3 bersaudara dan dia anak pertama, mungkin bisa jadi tanggung jawabnya anak pertama lebih besar, ketika ibunya sakit dia langsung bilang izin pulang, tapi kalau kita lihat anaknya kalem gitu, tapi kita nggak tau ternyata.”⁷⁹

Dapat dijelaskan, kepercayaan diri antara sofina dan salsabila sama sama tinggi. Namun, safina tidak terlalu tinggi dan rendah, dia bisa menyeimbangkan antara akademik dan non-akademik, saat dia ketinggalan pelajaran dia masih sempat menanyakan ke guru terkait

⁷⁹ Bu Winda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 April 2021

tugas dan waktu toleransi, selain itu dia saat ekskul ya ekskul, saat pelajaran ya pelajaran. Adapun salsa dia kepercayaan dirinya tinggi di non-akademik. Namun untuk non akademiknya saat ada tugas dia tidak menanyakan atau bagaimana, dia hanya fokus pada target-targetnya. Sebenarnya yang perlu dibimbing adalah sofina karena posisinya itu pelajar, pelajar itu apa sih yang dicari, kalau nggak lulus dengan nilai bagus, paling nggak kan juga begitu. Setidaknya harus seimbang. Sofina sempat down dan tidak balik ke pondok, wali kelas menanyakan ke teman dekat, teman sekamar guru BK, tidak terjadi apa apa, dan tentornya juga, mengatakan ‘mungkin dia tidak bisa bagi waktu’ melihat dari tatapan dan cara bicaranya. Kalau dari faktor keluarga dia anak sulung dari tiga bersaudara, saat ibunya sakit dia langsung izin pulang, melihat anaknya yang kalem seperti itu, namun tidak tahu apa isi dalam hatinya. Kelas XII IPA 2 lebih mengedepankan non akademiknya.

Pada kesempatan lain, peneliti juga sempat bertemu dengan Bu kartika, beliau merupakan wali kelas dari kelas XII IPS 2, termasuk wali kelas dari Zakina. Terkaitnya, beliau menyatakan :

“Kalau zakina, kalau akademiknya belum, ya ya ya, kalau di mapel lain saya kurang paham kayaknya di mapel bahasa deh dia yang lebih menonjol, kalau miftahul hampir seluruhnya mampu, cuman kalau bahasa inggriskan, dia kan dari daerah desa jadi mungkin kalau dia punya model vocab yang banyak dia mampu di bahasa inggris gitu, bahasa indonesia dia juga ok, jadi kayak semua mapel dia ok, cuman kalau bahasa inggris oblok karena e... terhambat sama focabnya tadi. Kalau di dalam kelas kan sama mbak, kalau dari saya sendiri, kalau secara pribadi mungkin mereka dapatnya dari BK, karena secara

personal mereka nggak pernah cerita sedetail gitu ke saya tapi sering ke Bknya. Kalau bimbingan, saya kan pas ngomongnya didepan anak-anak yang lain mbak ya secara keseluruhan gitu, saya bilang ke mereka itu saya nggak pengen mereka itu selalu fokus sama e potensi akademiknya mereka, karena setiap anak itu memiliki potensi kalau itu yang datangnya dari non-akademik dan itu jangan diremehkan, karena setiap manusia terlahir dengan potensinya masing-masing, saya bilang seperti itu, jadi buat saya, saya selalu bilang ke anak-anak itu kalau nilai itu nggak penting gitu, itu hanya bagian dari proses saja, yang penting menjalankan dengan sungguh-sungguh, dan diasah apa yang menjadi, kalau masalah percaya diri saya larinya kesana, kalau faktor pembentuk yaitu tetap membantu kepercayaan diri, saya memunculkan motivasi dari temen gitu yang namanya prestasi pada mereka tu berbau akademik gitu, mungkin bisa datang dari berbagai bidang kan gitu.”⁸⁰

Dapat dijelaskan bahwa zakina kalau akademiknya belum memiliki kepercayaan diri, kalau di mapel lain bu kartika kurang tahu, mungkin di mapel bahasa dia mampu, kalau miftahul hampir seluruhnya mampu cuman bahasa inggrisnya kurang mungkin faktor daerahnya pedesaan. Jadi seperti semua mapel dia bisa. Cuman bahasa inggris aja yang kurang. Kalau bimbingan, saat guru berbicara didepan anak-anak yang lain mbak ya secara keseluruhan gitu, bu kartika menyampaikan pada anak-anak bahwa bilang ke mereka itu ‘saya nggak pengen mereka itu selalu fokus sama potensi akademiknya mereka, karena setiap anak itu memiliki potensi kalau itu yang datangnya dari non-akademik dan itu jangan diremehkan, karena setiap manusia terlahir dengan potensinya masingmasing, kalau nilai itu nggak penting gitu, itu hanya bagian dari proses saja, yang penting menjalankan dengan sungguh-sungguh, dan diasah apa yang menjadi,

⁸⁰ Bu Kartika, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 April 2021

kalau masala percaya diri saya larinya kesan' kalau faktor pembentuk yaitu tetap membantu kepercayaan diri, dan memunculkan motivasi dengan mencontohkan dari temannya. Menurut bu kartika namanya prestasi akademik mungkin bisa datang dari berbagai bidang.

b. Jenis Efikasi Diri Rendah

Selain bu mega peneliti sempat bertemu dengan Bu Iin, beliau merupakan wali kelas dari kelas X IPA 3, termasuk wali kelas dari Widi. Adapun pernyataan dari wali kelas adalah sebagai berikut:

“Semester 1 itu dia tu 1 minggu Cuma 1 kali masuknya kan kadang malah satu bulan tu nggak masuk sama sekali, pulang sakit sakiten fisiknya lemah, memang factor nggak kerasan dipondok, tapi sekarang sudah semester genap dia sudah aktif, jadi selama satu bulan itu malah pernah masuk terus, jadi nggak pernah nggak masuk. Widi kan masih baru jadi dia, tapi semangat saya tanya ke guru-gurunya itu ya, kalau awal masih belum kembali dari rumahnya sembuh dari sakit. Kan kalau pulang kan sebulan gitu balik sehari dua hari balik lagi, sakit-sakiten, pernah kabur kan dia dari pondok, kaburnya tu kerumah temenya gitu, jadi sama orang tuanya dijemput kerumah temenya. Setelah itu masalah belajarnya kata gurunya sering nggak ejob gitu, tapi kemarin ini udah banyak peningkatan, jadi belajar tu sudah suka kalau didepan terus kalau guru ngasih pertanyaan antusias anaknya, jadi perkembangannya sudah naik gitu. Awalnya kan dia peringkat terakhir kan naik dia kayaknya, kalau nggak dua tiga, jadi mungkin dia sekarang sudah kerasan, jadi faktor nggak kerasan juga mempengaruhi kan.., jadi dia kan anaknya nggak pernah mondok terus mondok jadinya ya gitu, sakit kalau nggak ketemu orang tuanya, “sehat ini bu anaknya” tapi kok moro-moro sakit gitu, wes jelas pasti nggak kerasan anaknya. Kalau bimbingan keduanya, kalau Widi itu kan waktu setelah selesai dia habis dari rumahnya kan saya tanya “ayo wi sharing-sharing sama saya, kenapa wi?” dia cerita kalau nggak kerasan yowes semangat karena kan disini mahal bayarnya gitu jadi harus disesuaikan sama usaha kamu biar biayanya nggak mahal terus kamu nggak ada usahanya kan sia-sia percuma orang tuanya “nggak bisa bu” nggak kira nggak bisa kalau namanya usaha ya alhamdulillah anaknya semangat,

malah criwis sekarang, kalau dulu diem dia acuh gitu sama orang, kalau sekarang cerewetnya.. keluar aslinya wes..”⁸¹

Dapat dijelaskan bahwa jenis efikasi Widi menurut bu mega lebih tinggi Niluf karena tingkat pengetahuannya juga beda, pada semester awal kemarin Widi sangat jarang sekali masuk satu minggu nggak masuk, masuk satu atau dua hari, kadang sakit sakitan, pernah kabur dan tidur di rumah temannya, kalau pas di tanya di rumah sakit apa, orang tua jawab Widi sehat, dan ternyata memang dia nggak kerasan di pondok. Saat kembali dari rumah, bu iin menanyakan apa yang terjadi selain itu juga memberi motivasi, lalu Widi mulai mau masuk sekolah, sudah mau berbicara dan ada peningkatan menurut guru-guru lain juga.

Saat selesai wawancara dengan Bu Iin peneliti juga bertemu dengan Bu Rista, beliau merupakan wali kelas dari kelas X IPS 2, termasuk wali kelas dari Siti. Adapun pernyataan dari wali kelas adalah sebagai berikut:

“Awal-awal itu saya sempet , jadi personal bisa ngobrol walaupun nggak panjang ya, tapi ilmunya, pas duduk sama clalista itu Siti sama, modelnya sama juga kayak gitu jadi mungkin pengaruh dari temannya itu juga wess semangatnya itu kurang, iya nggak, nggak apa ya.. kan orang tuae yang ibunya sudah meninggal jadi tinggal bapak terus sama kakak kalau nggak salah, e.. ya nggak tau sih kalau perumpamaanya kepingin dia punya greget dia bisa maju kan ya mbak, mereka kan kebanyakan memikir e rata-rata mereka masuk itu bukan keinginan sendiri, tapi dari orang tua, itu yang saya tangkep. Awalnya masuk 1 hari nggak masuk seminggu, baru kali ini mbak masuknya notok hampir tidak ada absensi sama sekali, mungkin awal januari kalau nggak salah absensi sekali Cuma,

⁸¹ Bu Iin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2021

saya sebagai wali kelas perubahan-perubahan anak dari sampai sekarang ngalem-ngalem tambahan, kalau kepercayaan dirinya itu, sulit bu sulit mau percaya diri gimana orang tugas aja nggak ngerjakan, akhirnya saya pernah mergoki jadi ketika bahas soal dia tu ternyata nggak ngisi sama sekali, saya coba e.. dikoreksi ya, nggak usah ditukar sudah saya pengen tau ternyata benar, dia sambil menjawab di kertas dan hasilnya juga banyak, saya mulai dari situ kan saya kan nyoba, kalau nggak melihat dari situ saya nggak bisa membuktikan, ternyata bener akhirnya keesokan harinya ketika ada tugas lagi, dia paling ngisinya paling cuman satu dua, “dituker ya sama temen yang jauh” jadi yang depan dituker yang belakang, sudah-sudah ketemu yo wong setiap hari gurunya ketemu. Untuk faktor kalau saya pikir Siti itu tidak kerasan di pondok, yang kedua memang dia sudah dari kecil ditinggal orang tua perempuan jadi kasih sayang kurang dan semangat belajarnya juga kurang dan kebetulan juga temannya dia berteman dengan teman anak yang malas juga.”⁸²

Dapat dijelaskan bahwa, Siti satu bangku dengan teman yang kurang aktif dan sangat pendiam, saat mengerjakan soal di kelas dia tidak mengerjakan, namun mengisi jawaban saat guru mengoreksi bersamasama, menurut bu rista faktornya adalah berteman dengan teman yang malas, basyiroh kehilangan sosok ibu, dan tidak kerasan di pondok.

Selain Bu Rista, peneliti juga bertemu dengan Bu Eva, beliau adalah wali dari kelas XI IPS 3, termasuk wali kelas dari Ana. Beliau menjelaskan tentang jenis efikasi diri pada diri Ana sebagai berikut :

“Kalau Ana.. heem..memang dari dulu sampai sekarang kayaknya belum ada perubahan e... nggak ada dia lebih apa ya nggak ada kemajuan sama sekali kayaknya, nggak ada niat gitu lo.. ‘aku lo.nanti harus begini’ ya.. disitu aja gitu, zonanya dia ya disitu dah, pokok dia merasa nyaman dengan keadaannya padahal dia kan memang lebih tertutup iya, terus akademiknya biasa aja lah menengah kebawah lah, kalau itu

⁸² Bu Rista, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2021

nanda, lebih banyak diem iya, terus sama temenya sosialisasinya ya itu-itu aja paling yang bergaul ya sama temen sekamarnya yowes disitu aja mbak, tapi nggak terlalu ikut, apa ya kayak temen-temenya yang lain gitu, bimbingan yang saya berikan kalau nanda sih karena anaknya lebih itu yang tertutup, saya biasanya nyari info ke teman-temenya, kirakira nanda itu gimana misal, kadang ngomongnya sakit, tapi ternyata katanya dia lagi capek males sekolah jadi saya cari infonya ketemunya, nanti biasanya tak ajak ngobrol Cuma ya gitu dan jawabnya, iya bu, iya, gitu jadi singkat.. nggak jelas juga sih iyanya itu kemana. Kalau nanda tu dari 30 siswa nanda itu urutan terakhir, dia itu ya itu males, jadi pokoknya dia masuk, saya sampai ngomong ‘nggak papa wes kamu paham nggak paham pokok masuk dah, pokok dikelas kamu duduk, kamu absen, dengerin dah gurunya ngomong apa terserah wes kamu paham apa nggak terserah, pokoknya kamu disini gitu’ malah saya kadang sampek rollangan tempat duduk itu, jadi maksudnya itu biar dia bergaul sama yang lain, tapi ya itu kalau sudah nggak ada jam saya, balik lagi ke temen itu, jadi agak susah kayaknya.”⁸³

Dari apa yang sudah Bu Eva katakan Ana dalam prestasi akademik maupun non-akademik menengah kebawah, banyak diamnya, dia sulit bersosialisasi dengan temannya, hanya berteman dengan teman sekamarnya saja. Pernah saat di rolling tempat duduk dan saat pelajaran wali kelas selesai dia kembali ke tempat semula lagi, jarang masuk di kelas, saat dipanggil oleh wali kelas dan dinasehati ia hanya berkata ‘iya bu’, dan apa-apa yang nanda pengen, ayahnya menuruti. Selain itu, wali kelas juga mencari info lewat teman-temannya menanyakan alasan Ana seperti itu.

Pada kesempatan lain, peneliti juga sempat bertemu dengan Pak Fanny, beliau merupakan wali dari kelas XI IPS 4, termasuk wali kelas dari Lia. Beliau mengatakan :

⁸³ Bu Eva, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 April 2021

“kalau dari Lia sendiri e apa ya.. dia tu gampang menyerah atau gampang apa ya, artinya kalau dikasih soal ini, ‘nggak bisa pak’ ulil diam aja dia nggak mau mencoba, beda dengan naili, walaupun dia tidak bisa, tapi dia terus mencoba gimana caranya saya harus bisa, dari buku ataupun tanya pada teman yang mungkin bisa ataupun guru yang bisa, mungkin itu perbedaan kepercayaan diri mereka masing masing. Ee... bimbingan nya saya selalu ngasih motivasi, motivasinya tu berupa gini semua nggak mungkin pas.. e.. apa ya, semua nggak mungkin langsung tiba-tiba bisa pasti harus secara bertahap, dan itu pedoman saya untuk semua, semisal contoh ‘bapak nggak mungkin bisa jadi seperti itu, pasti ada bertahap, pasti ada suatu tahapan yang mana bapak masih belum bisa bertahap, seperti itu. jadi dari situ mereka apa ya, jadi seperti ini yang saya lakukan, agar bisa jadi lebih baik, itu. dan untuk dua orang ini alhamdulillah untuk naili sudah di praktikkan dan untuk ulil memang dirasa masih susah, mungkin motivasinya untuk bisa masih kurang, percaya dirinya, dan untuk mencoba hal-hal yang baru, misalkan contohkan ada sesuatu soal praktik yang belum bisa, dia tu nggak mau untuk melangkah, ‘yasudah saya nggak bisa mau gimana lagi walaupun saya coba saya tetap tidak bisa, seperti itu, kalau uli itu dekor. M-sains karena IPS 4 itu nggak ada M-Sains, jadi mereka Cuma peminatan, M-Sains untuk IPA dan IPS, tapi ini untuk kelas unggulan saja.dan itu juga dipilih, iya ndak semuanya, kalau semua itu, misalkan kalau ikut ke M-Sains nanti diikutkan ke peminatan. Kalau kepercayaan diri naili tinggi, Lia masih kurang”⁸⁴

Adapun untuk kepercayaan diri Lia masih kurang, seperti saat disuruh maju kedepan dia sudah bilang tidak bisa dan juga tidak mau mencoba. untuk Ana masih susah untuk dipraktikkan. karena IPS 4 itu nggak ada M-Sains, jadi mereka Cuma peminatan, M-Sains untuk IPA dan IPS, tapi ini untuk kelas unggulan saja dan itu juga dipilih, iya ndak semuanya, kalau semua itu, misalkan kalau ikut ke M-Sains nanti diikutkan ke peminatan.

⁸⁴ Pak Fanny, diwawancarai oleh Penulis , Jember, 26 April 2021

Selain wali kelas. Peneliti juga sempat bertemu dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) kelas X Bu Ibt. Apa yang sudah dijelaskan wali kelas senada dengan apa yang dikatakan guru BK.

Beliau menyatakan:

“Kalau dari prestasinya yang rendah kalau dari kepercayaan diri itu memang kepercayaan diri itu 90 sekian ya faktor yang mempengaruhi , untuk anak yang mau berprestasi karena mereka kalau nggak percaya diri mustahil mereka bisa menang, maksudnya begini walaupun lomba karya ilmiah, pidato, puisi, itu kan butuh kepercayaan diri meski online, tapi mereka minimal harus ngerti saya disini bawa nama saya dan sekolah jadi nggak boleh malumalutin. Kalau faktor sebenarnya dari diri anaknya sendiri, dan ini motivasi untuk menunjukkan diri, jadi dengan memaksakan diri, karena kalau nggak dibiasakan mereka tetap akan ya begitu, Kalau yang di dalam kelas memang yang pertama kemampuan anak berbeda-beda ya, awal masuk anak kesini itu karena apa, kadangkadang kalau dipaksa itu anak cuman duduk, diem, datang, jadi nggak ada motivasi lainnya yang penting nilai saya minimal KKM. Tapi kalau mereka memilih sendiri mau di SMA NURIS itu biasanya yang menjulang tinggi.”⁸⁵

Dapat dijelaskan bahwa, dalam melihat jenis efikasi diri, guru BK lebih menilai dari perilaku yang tampak, bisa jadi saat SMP dia tidak percaya diri, tapi setelah masuk SMA dia mulai percaya diri, mungkin karena lingkungan baru jadi mulai memunculkan ke Akuanya. Hal yang perlu ditingkatkan yang kurang percaya diri ini dan yang sudah memiliki kepercayaan diri tidak perlu, dan itu biasanya mendapat laporan dari wali kelas, menanyakan keadaan peserta didiknya.

⁸⁵ Bu ibti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2021

Selain guru BK kelas XI, peneliti juga sempat bertemu dengan guru BK kelas XI Bu Laily. Dari apa yang sudah dijelaskan wali kelas, senada dengan apa yang dikatakan oleh guru BK kelas XI. Beliau menyatakan :

“Kita cari tahu kenapa dia bisa rendah, karena kalau pas kelompok gini ngomongkan nggak bisa, jadi kalau individu, oh ternyata kelas ini masih memenuhi KKM semua, maka cuman ada satu atau dua orang itu biasanya kita individu. Kalau yang sudah prestasi tinggi BK sudah nggak ikut campur, lebih dari pengobatan kita, karena kalau sudah prestasi ya sudah, apa yang mau di ini, dan Keakademik dan sebagainya kita jarang tau, kita taunya kalau pas lagi pengumuman lomba ini-ini, kalau prestasi kelas disini buat anak-anak itu biasah, karena mereka inginya bersaing di luar. Iya yang nggak bermasalah jadi semua kan sudah mulus-mulus aja ditangani sama yang berwenang gitu.”

Dari apa yang sudah dijelaskan oleh beberapa wali kelas XI dapat dijelaskan bahwa siswa memiliki efikasi diri di bidangnya masing-masing, dan siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dia bersungguh-sungguh dalam meraih prestasi, sebaliknya siswa yang berprestasi rendah kurang bersemangat dalam mencapainya. Dari yang sudah dijelaskan menurut guru BK dalam bimbingnya lebih fokus pada siswa yang berprestasi rendah. Dan untuk prestasi kelas merupakan hal yang biasa karena siswa ingin bersaing di luar.

Pada kesempatan lain peneliti juga sempat bertemu dengan Pak Dobot selaku guru BK kelas XII (Duabelas). Apa yang sudah dijelaskan wali kelas, senada dengan apa yang dikatakan oleh guru BK kelas XII. Beliau menyatakan hal berikut :

“Relatif mbak, disini ni kesanya kayak terkota- kota mungkin ya jadi memang ada beberapa anak yang kepercayaan dirinya tinggi

terkait dari pengalaman-pengalaman dia dari kelas X, sering berprestasi kemudian ada motivasi dari beberapa guru, kemudian ya juga mungkin dari dukungan orang tua mungkin ya, jadi kayaknya kalau masalah kepercayaan dirinya sih hampir rata-rata ada beberapa yang memiliki kepercayaan dirinya bagus, ya kebanyakan yang ikut M-sains rata-rata, yang biasa untuk mengikuti ajang lomba biasanya seperti itu, kalau yang biasa biasa aja yang mengalir saja sekolah pulang, sekolah balik, kayaknya kepercayaan dirinya biasa aja, Jadi mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah tu rata-rata mereka yang hidupnya ya nyantai aja. kalau prestasi kelas belum tentu mbak, prestasi kelas itu belum tentu mendukung kepercayaan diri anak tinggi, yang mendukung malah prestasi ketika dia bisa berajang di luar kelas. Yaitu tadi karena mereka tau persaingan jadi dia merasa oh kemampuan saya dibanding dengan temen-temen yang lain sekolah-sekolah yang lain oh levelnya segini, jadi mereka tahu. Kemudian mereka bisa membandingkan antara kemampuan sekolahnya, dirinya dengan kemampuan sekolah-sekolah yang lain seperti itu. jadi rata-rata yang rangking pun di kelas belum tentu memiliki kepercayaan diri”

Dapat dijelaskan bahwa jenis efikasi diri dari apa yang sudah dikatakan oleh wali kelas senada dengan guru BK kelas XII bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi adalah siswa yang ikut di M-Sains yang mengikuti ajang lomba, dan siswa yang berprestasi di kelas dan ratarata siswa yang berprestasi di akademik atau dikelas belum tentu memiliki kepercayaan diri.

3. Faktor Pembentuk Efikasi Diri Pada Siswa SMA Nurul Islam

Antirogo Jember

Faktor pembentuk efikasi diri merupakan keadaan yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya efikasi diri. Faktor pembentuk efikasi diri terdapat empat faktor yakni, pengalaman menguasai sesuatu, Modeling Sosial, Persuasi Sosial, Kondisi Fisik dan Emosional. Pada kesempatan ini, selain wali kelas, peneliti juga sempat

bertemu dengan penanggung jawab ekstrakurikuler dan guru Bimbingan Konseling (BK) terkait faktor pembentuk efikasi diri sebagai berikut :

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu

Pada saat peneliti melakukan wawancara terkait pengalaman menguasai sesuatu, peneliti sempat bertemu dengan Bu Mila, beliau merupakan kepala penjamin mutu siswa (M-Sains) Lembaga Nurul Islam (NURIS) dalam peraih prestasi non-akademik siswa, beliau menyatakan bahwa:

“Nurul Islam (NURIS) terdapat M-Sains atau secara umum disebut ruang Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler itu kegiatan diluar pembelajaran formal, kegiatan yang mewedahi bakat minat siswa. Kalau kegiatan ekstrakurikulernya itu ada pembinaan rutin yang seminggu bisa satu sampai empat kali pertemuan, jadi mereka dibina sesuai dengan bakat dan minatnya, jadi mereka mau ekstrakurikuler apa, minatnya menyanyi berarti mereka ikut ekstrakurikuler solo vokal lah istilahnya. Jadi M-Sains ini menaungi semua lembaga termasuk SMA, MA, SMK, SMP, MTS, MI. Kalau disini kan ada pengelolanya kalau ekstrakurikulernya kan dibagi 4 sains, non sains, bahasa, dan agama, jadi setiap salah satu dari 4 itu ada penanggung jawabnya. Ini kan yayasan NURIS Jember yang didalamnya ada pendidikan formalnya, jadi ekstrakurikulernya itu dijadikan satu. Dikelolah oleh seksi Penjamin mutu siswa (M-Sains). Ekstrakurikuler itu kegiatannya pembinaan dan berupa kegiatan- kegiatan seperti diklat, seminar, lomba-lomba internal dan eksternal. Saya punya banyak staf, yang bertanggung jawab mengelola 4 ekstrakurikuler tersebut. Isi kegiatan meliputi pembinaan rutin. Dalam mengatasi kurangnya kepercayaan diri saat mau lomba kan ada setiap pembinaanya jadi ketika ada lomba anak-anak sudah dipersiapkan minimal 2 minggu sebelum hari H, persiapanya kan berupa pembinaan itu untuk lomba. M-sains dalam mendukung saat siswa kurang percaya diri dalam mengikuti lomba biasanya itu ada ini, ada sosialisasi dulu, jadi sebelum seleksi itu kan ini penanggung jawab ekskul itu beserta pengurus (itu dari siswa) yang dibentuk pengurus masing-masing ekskul itu. mereka sosialisasikan ke anak baru, memberi motivasi dan pengalamanya. Mereka kan

menunjukkan kelebihan-kelebihan ya, ada perform, ada pemberian motivasi, ada pengenalan ekstrakurikuler, biasanya mereka itu semangat untuk ikut. Biasanya senior junior itu mendekati adekadek, kadang melalui wali kelas, kadang melalui BK, dan kesiswaanya. Jadi pemberian motivasinya tu banyak cara.”⁸⁶

Dapat dijelaskan bahwa pengalaman menguasai sesuatu menurut M-Sains dengan memperkenalkan apa itu M-Sains, program dan kegiatan yang dilakukan, selain itu melakukan sosialisasi pada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti lomba, dan anak yang baru juga di beri motivasi dan pengalaman dengan menunjukkan perfromenya, pemberian motivasi, pengenalan ekstrakurikuler. Adapun pendekatannya dapat melau senior, wali kelas, guru BK, dan kesiswaan.

Pada Kesempatan lain, peneliti juga sempat bertemu dengan Bu Ibt selaku Guru BK kelas X (Sepuluh) dan koordinator BK NURIS, beliau menjelaskan :

“Ada beberapa cara, yang pertama itu saya mengenali dulu ya peserta didik saya dengan beberapa tipe-tipenya, apakah anak ini pemalu, apakah anak ini biasa-biasa aja, apakah anak ini over PD jadi saya nggak perlu meningkatkan lagi nah kita perlu pengenalan dari situ tentu bekerja sama dengan wali kelas, wali kelas pasti lebih tahu karena tiap hari ketemu, tiap pagi yasinan, belum lagi nanti jam pelajaran. Kelihatan ayo yang mau maju siapa biasanya oh ini, yang paling sering kok ini ya, oh dia ini berarti memang selain bisa dia atau mungkin bisa dilihat dari ketika dia maju kedepan, tampil, kok dia bisa ngomong lancar baik seperti itu, ada yang memang nggak mau sama sekali atau mungkin nervous atau sebagainya, tentunya saya dapatnya juga dari wali kelas yang lebih akurat kalau menurut saya. Kalau dari tes psikologi ini kan tidak dimunculkan disini apakah anaknya pemalu atau gimana tidak dimunculkan, jadi kita lebih menilai dari perilaku yang nampak

⁸⁶ Bu Mila, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 April 2021

saat ini. Bisa jadi ketika SMP dia nggak PD, tapi setelah disini dia PD, mungkin karena ini lingkungan baru jadi dia mau memunculkan keAkuannya, itu ada yang seperti itu. ”⁸⁷

Dapat dijelaskan bahwa pengalaman menguasai sesuatu yang dilakukan guru BK kelas X dengan melakukan tes psikologi pada siswa, melihat siswa saat belajar dikelas, dan mengenali masa lalu pada siswa.

Selain Bu Ibt, peneliti juga sempat bertemu dengan Bu Laily selaku guru BK kelas XI, terkait Pengalaman Menguasai Sesuatu beliau menjelaskan :

“Kalau wali kelas ada yang ingin merasa ingin anaknya butuh bimbingan ya berarti butuh, kalau selebihnya itu semua untuk prestasi lomba-lomba dan sebagainya semua punya diri masing masing, kalau prestasi anak yang rendah tadi diserahkan di BK bimbingannya hanya memberi motivasi, bimbingan individu, kita nggak memberikan pelajaran itu, tapi menanyakan apa keluhan, kekuranganmu, apa yang menjadi kendala, jadi setiap satu semester sekali ada evaluasinya disitu, jadi satu nilai terbawah di kelas biasanya diarahkan ke BK, kadang kita bikin individual, kadang kita bikin bimbingan kelompok, tapi lebih banyaknya kelompok. Bareng bareng, kan satu tingkat tu cuman beda kelas, yaitu kita kumpulkan jadi satu kita kasih kertas, kita cari tahu kenapa dia bisa rendah, karena kalau pas kelompok gini ngomongkan nggak bisa, jadi kalau individu, oh ternyata kelas ini masih memenuhi KKM semua, maka cuman ada satu atau dua orang itu biasanya kita individu. Kalau yang sudah prestasi tinggi BK sudah nggak ikut campur, lebih dari pengobatan kita, karena kalau sudah prestasi ya sudah, apa yang mau di ini.”⁸⁸

Dapat dijelaskan bahwa menurut Bu Lily terkait Pengalaman Menguasai Sesuatu yang dilakukan adalah dengan memperkuat motivasi siswa pada hambatan yang dialaminya seperti prestasi rendah.

⁸⁷ Bu Ibt, diwawancarai oleh Penulis , Jember, 29 April 2021

⁸⁸ Bu Laily, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 April 2021

Selain Bu Laily, peneliti juga sempat bertemu dengan Pak

Dobit guru BK Kelas XII, terkaitnya beliau menjelaskan :

“Relatif mbak, disini ni kesanya kayak terkota- kota mungkin ya jadi memang ada beberapa anak yang kepercayaan dirinya tinggi terkait dari pengalaman-pengalaman dia dari kelas X, sering berprestasi kemudian ada motivasi dari beberapa guru, kemudian ya juga mungkin dari dukungan orang tua mungkin ya, jadi kayaknya kalau masalah kepercayaan dirinya sih hampir rata-rata ada beberapa yang memiliki kepercayaan dirinya bagus, ya kebanyakan yang ikut M-sains rata-rata, yang biasa untuk mengikuti ajang lomba biasanya seperti itu, kalau yang biasa biasa aja yang mengalir saja sekolah pulang, sekolah balik, kayaknya kepercayaan dirinya biasah aja, mungkin dari ketika kita lihat dari hasil UTB persiapan-persiapan mengikuti ujian yang kelas nasional, kebanyakan mereka banyak mindernya ketika mau dihadapkan dengan sekolah-sekolah yang lain beda dengan anak-anak yang mungkin biasah untuk ikut lomba, beradu dengan sekolah-sekolah yang lainnya mungkin levelnya lebih tinggi dari kita, mereka PD Pd aja seperti itu, dengan prestasi yang sudah didapat.”⁸⁹

Dapat dijelaskan bahwa, siswa memiliki pengalaman-pengalaman pada saat di kelas X, sering berprestasi kemudian ada motivasi dari beberapa guru dan dukungan orang tua.

⁸⁹ Pak Dobit, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2021

b. Modeling Sosial

Selain pengalaman menguasai sesuatu terkait Modeling Sosial, peneliti juga sempat menanyakan pada Bu Mila, beliau menjelaskan :

“Semua ekskul itu juara semuanya. Juara sains juaranya tentang olimpiade sama kir, kalau non sains ya solo vokal, baca puisi penulisan sastra, kalau bahasa, bahasa inggris, indonesia, arab itu. jadi foto yang dipajang itu salah satu dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Dan itu setiap tahun diganti, kalau orangnya tetep ya tetep. Biasanya kalau kabupaten itu mereka mesti banyak bawa piala, setiap jenis lomba itu mesti dapat juara dan jarang gagal. Kemarin itu yang internasional dapat 2 kali juara. Karena ada yang sampek tingkat internasional juga.”⁹⁰

Dapat dijelaskan bahwa persuasi sosial siswa dengan memajang foto anak-anak yang berprestasi didepan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu guru BK kelas X Bu IbtI juga menjelaskan bahwa:

“Kalau faktor sebenarnya dari diri anaknya sendiri, dan ini motivasi untuk menunjukkan diri, jadi dengan memaksakan diri, karena kalau nggak dibiasakan mereka tetep akan ya begitu, akhirnya dari M-Sains memberikan contoh kejuaraan kakak-kakaknya masa lalu.”⁹¹

Dapat dijelaskan bahwa, bimbingan yang diberikan guru BK dengan memberi contoh kejuaraan kakak-kakaknya pada masa lalu.

Selain Bu IbtI, Bu Laily selaku guru BK kelas XI juga menjelaskan :

“Kalau selebihnya itu semua untuk presatsi lomba-lomba dan sebagainya semua punya diri masing masing, kalau

⁹⁰ Bu Mila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 April 2021

⁹¹ Bu ibtI, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2021

prestasi anak yang rendah tadi diserahkan di BK bimbingannya hanya memberi motivasi, bimbingan individu, kita nggak memberikan pelajaran itu, tapi menanyakan apa keluhan, kekuranganmu, apa yang menjadi kendala, jadi setiap satu semester sekali ada evaluasinya disitu, jadi satu nilai terbawah dikelas biasanya diarahkan ke BK, kadang kita bikin individual, kadang kita bikin bimbingan kelompok, tapi lebih banyaknya kelompok. Bareng bareng, kan satu tingkat tu cuman beda kelas, yaitu kita kumpulkan jadi satu kita kasih kertas, kita cari tahu kenapa dia bisa rendah”⁹²

Menurut Bu Laily dapat dijelaskan bahwa Modeling Sosial yang dilakukan dengan melakukan bimbingan konseling Individu dan Bimbingan Kelompok dengan menanyakan kendala yang terjadi pada siswa berprestasi rendah, lalu siswa menuliskan di kertas sebagai medianya.

Selain Bu laily, peneliti juga sempat menanyakan kepada

Pak Dobit selaku guru BK kelas XII, terkaitnya beliau menjelaskan :

“Faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi rendah kebanyakan insecure dulu anak-anak itu, jadi gini, mereka punya bayangan bahwa negeri itu lebih baik dari yang swas ta yang pertama, yang kedua ketika mereka melihat prestasi-prestasi temen-temenya yang sudah keluar yang sudah beradu dengan sekolah-sekolah lain, dan mendengarkan informasi-informasi diluar sana, kayak mereka merasa ‘aku kok nggak bisa ya seperti itu’ kemudian yang ketiga mungkin semangatnya, motivasi dirinya.”⁹³

Dapat dijelaskan menurut pak dobit bahwa modeling sosial dengan melihat keberhasilan sekolah lain dan mencari banyak informasi di luar terkait lomba.

⁹² Bu Laily, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 April 2021

⁹³ Pak Dobit, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 April 2021

c. Persuasi Sosial

Selain Modeling Sosial peneliti juga sempat menanyakan terkait Persuasi Sosial. Bu Mila menjelaskan :

“Menggunakan semua cara. Kalau yang ikut lomba nggak kenak down gitu, biasanya itu yang memotivasi langsung pengelola ekskulnya, sebelumnya siswa sudah di briefing ‘lomba ini tujuan utamanya bukan untuk menang atau kalah, tujuannya adalah bagaimana kita bisa mengukur kemampuan kita dan bisa tahu kelemahannya itu ada dimana, jadi ketika lomba kalah nggak boleh menyerah atau nggak boleh merasa bersalah, tapi harus tetap semangat ikut lomba’, biasanya itu kan memang sebelum lomba satu hari bahkan dua minggu sebelum lomba itu mereka suda di briefing. Biasanya itu yang memberi motivasi seperti itu setiap masing-masing ekskul.”⁹⁴

Dapat dijelaskan bahwa persuasi verbal yang dilakukan pembimbing dengan meyakinkan kemampuan yang dimilikinya dengan memberi saran, nasihat, dan bimbingan.

Selain itu guru BK kelas X Bu IbtI juga menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau yang di dalam kelas memang yang pertama kemampuan anak berbeda-beda ya, awal masuk anak kesini itu karena apa, kadang-kadang kalau dipaksa itu anak cuman duduk, diem, datang, jadi nggak ada motivasi lainnya yang penting nilai saya minimal KKM. Tapi kalau mereka memilih sendiri mau di SMA NURIS it biasanya yang menjulang tinggi. Bener-bener membuktikan saya nggak mau sia-sia disini. Kadang begini kalau melihat anak kelas IPA 1 ya mereka daya saingnya tinggi, tapi kalau kita masuk ke IPS IPA 3 itu beda lagi, aura kompetisinya itu beda. Kalau anak IPS itu lebih suka bersosial, kalau untuk tugas diselesaikan bareng bareng, kalau anak ipa nggak lo lo gw gw, itu kelihatan banget. Kalau bimbingan BK biasanya kita ngambil permasalahan yang sama, kalau misal banyak ya kita panggil secara berkelompok, kalua motivasi memberikan suntikan semangat supaya mereka bertahan disini, belajarnya harus

⁹⁴ Bu Mila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 April 2021

rajin itu saya rasa sudah diberikan wali kelas ya, ketika kita ada kesempatan masuk kita ya masuk, memberi peluang buat siswa untuk bertanya, ketimbang kita sosialisasi, karena kita belum tahu ada masalah lain yang mereka pikirkan. Kembali ini ke teori psikologi ‘setiap manusia sebenarnya punya kemampuan untuk keluar dari masalahnya, mereka hanya butuh orang lain sebagai dorongan supaya mereka yakin yang diambil itu betul’. Saya yakin pada teori itu makanya sebelum saya memberikan pendapat saya, saya selalu berhati-hati ngomong dan mendengarkan pendapat mereka dulu lalu saya berdiskusi, mengarahkan yang benar dengan cara yang baik. kalau bimbingan konseling islamnya belum sih, paling banter nanti saya ke teori psikologi.”⁹⁵

Dapat dijelaskan bahwa guru BK persuasi sosial yang dilakukan dengan melakukan bimbingan konseling individu, mengamati siswa, motivasi, dan bimbingan kelompok.

Selain Bu Ibt, peneliti juga sempat bertemu dengan Bu Laily, beliau menjelaskan :

“Kalau selebihnya itu semua untuk prestasi lomba-lomba dan sebagainya semua punya diri masing masing, kalau prestasi anak yang rendah tadi diserahkan di BK bimbingannya hanya memberi motivasi, bimbingan individu, kita nggak memberikan pelajaran itu.”⁹⁶

Dapat dijelaskan bahwa persuasi sosial yang diberikan guru BK kelas XI dengan memberikan motivasi, melakukan bimbingan individu dan kelompok.

Selain Bu Laily, peneliti juga sempat bertemu dengan Pak Dobi selaku guru BK kelas XII, beliau menjelaskan bahwa :

“Kalau saya biasanya menggunakan bimbingan klasikal mbak karena kelas 3 ini kemaren fokusnya kepada penjurusan perkuliahan. Mungkin juga kita memakai bimbingan individu

⁹⁵ Bu Ibt, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2021

⁹⁶ Bu Laily, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2021

memiliki kasustik yang berbeda dengan yang lain. Ada semangat tinggi tapi kemampuannya tidak mengempuni jadi kita lakukan individual. kalau terkait kepercayaan diri kalau saya sih lebih kepada itu mau lomba kelas XI dia minder karena pada waktu itu lombanya masalah dakwah, kita coba waktu itu pak tian dulu yang memberikan motivasi ke dia, setelah itu sama pak tian disaranin ke saya kita Cuma tinggal bilang aja bahwa lomba itu adalah salah satu ajang mediasi kamu untuk melakukan tampil, tapi dakwah itu kewajiban kita sebagai orang Islam seperti itu, ya mungkin beberapa hadist atau ayat yang kita berikan kepada mereka kewajiban-kewajiban akan mencari ilmu dan sebagainya yang bisa kita berikan, adapun terlebih dari itu sebenarnya adalah usaha, takdir Allah, jadi manusia itu kan tugasnya berusaha semaksimal mungkin, apapun yang kita lakukan ya kita tinggal usaha tok, tujuan kita ya Cuma usaha, untuk hasilnya apa katanya yang menentukan sudah. Bahwa Allah yang menentukan semuanya, baik tidaknya itu saja. Lebih seperti itu yang kita lakukan.”⁹⁷

Dapat dijelaskan bahwa menurut pak dobit bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan bimbingan klasikal, dan bimbingan individu karena kelas XII berfokus pada penjurusan kuliah. Selain itu juga memberi motivasi dan nasehat.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Selain Persuasi Sosial peneliti juga sempat menanyakan tentang Keadaan Fisik dan Emosional, Bu Mila juga menjelaskan :

“Emang kalau ekstrakurikuler itu biasanya kalau sekolah lainkan langsung dikelola sama kesiswaan, kalau disini terpusat menjadi satu di seksi penjamin mutu siswa. Iya diruangan ini anggotanya sekitar 14 orang kalau nggak salah. 6 lembaga yang dikelola. Penilainya itu sangat ketat, paling di sini yang anaknya jumla hnya 200 paling yang juara Cuma 20, nah yang lain kan nggak pernah juara, tapi di seksi penjamin mutu siswa itu untuk tetap meningkatkan kepercayaan diri mereka kita mengadakan lomba-lomba internal untuk mewadahi anak-anak yang nggak punya kesempatan untuk

⁹⁷ Pak Dobit, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2021

merasakan pernah juara lomba di luar, jadi yang sudah ikut lomba juara di luar tidak boleh ikut lomba di dalam. Jadi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka itu tidak hanya pembinaan rutin untuk persiapan lomba luar saja.”⁹⁸

Dapat dijelaskan, situasi Psikologis siswa, pihak M-Sains mengadakan lomba-lomba internal yang bertujuan untuk tetap meningkatkan kepercayaan diri siswa dan anak yan sudah mendapat juara tiak boleh mengikuti lomba internal ini.

Pada Kesempatan lain, peneliti juga sempat bertemu dengan Bu ibti selaku Guru BK kelas X (Sepuluh) dan koordinator BK NURIS. Terkait kondisi fisik dan emosional, beliau menyatakan :

“Yang pernah itu biasanya begini yang kebanyakan ya, anak itu anak itu tidak percaya diri ada dilingkungan sini jadi dia merasa sendiri nggak punya temen, dia merasa dari faktor ekonomi dia kurang akhirnya dia nggak pernah ngomong, bahkan sama teman sebangku aja nggak pernah cerita, ditanya ya gak jawab, kalau nggak ya diem. Terus sama wali kelas suruh manggil karena khawatir ada beban apa. Apalagi kan kelas X belum terbuka sama Wali kelas akhirnya saya panggil kesini dari situ saya tahu, ternyata nggak bisa menjalin komunikasi dengan orang lain. Kalau menurut saya sih kepercayaan diri mau tinggi mau rendah pokoknya bisa menempatkan diri, jadi dimanapun dia merasa menghargai orang lain dia juga dihargai itu salah satunya. Kalau peraih prestasi itu penting, karena begini setiap anak yang berprestasi menurut saya menurut pengetahuan saya dan menurut anak-anak berprestasi ke saya biasanya mereka punya satu masalahnya, dia tidak bisa mengimbangi pelajaran yang ada di kelas itu pasti, dan akan merasa jauh dari teman-temannya di kelas, kalau setiap mau lomba mereka di karantina sebelum lomba selama itu mereka tidak ikut pelajaran di kelas merek jarang ketemu sama teman, dan mereka dia masuk merasa asing, padahal temen-temenya nggak gimana-gimana.”⁹⁹

⁹⁸ Bu Mila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 April 2021

⁹⁹ Bu Ibt, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2021

Dari yang sudah di paparkan di atas, dapat dijelaskan bahwa, kondisi yang dialami siswa seperti faktor ekonomi, merasa tidak dianggap, dan anak yang berprestasi tidak bisa mengimbangi pelajaran dikelas karena sering mengikuti lomba di luar.

Dari apa yang sudah dijelaskan Bu Ibt. Terkaitnya guru BK kelas XI (Sebelas) Bu Laily juga menyatakan bahwa :

“Yang mengelola prestasi kelas juga, kalau prestasi kelas lebihnya ke hanya rangking rangking gitu, kalau untuk prestasi yang wow wow wow semua yang tinggi, kalau pembimbingan bagi yang prestasi rendah lebih ke permasalahannya, biasanya hanya sering tidur dikelas, nggak ngerti apa-apa Cuma gitu, tapi kalau misalnya yang untuk anak-anak yang prestasinya udah tinggi-tinggi itu langsung ke penjamin mutu, dan itu pun bukan penjamin mutu yang menyampaikan ke kita kalau anak itu tidak berprestasi, tapi yang menyampaikan itu si wali kelas, misal seperti ketika rapotan, nah rapotan itu ternyata anak itu nilainya terburuk di kelas, nah itu wali kelas melimpahkan ke kita, jadi kita menunggu dari wali kelas, Kalau BK itu lebih ke data konflik. Semua yang menyelesaikan BK sekolah kecuali dia tidak shalat tarawih, jamaah, tidak ngaji, itu urusan ustadzahnya, tapi kalau misalnya urusan nggak kerasan di pondok ingin pindah nah otomatis ada sangkut pautnya dengan sekolah, kalau masalah keibadatan pondok sendiri. Kalau bimbingan secara konseling islamnya belum ada, kemarin saya temukan dengan ustadzahnya katanya sih dimulai dari situ, kalau sebelum ustadzah langsung divisi keamanan yang memberikan bimbingan, kalau nemu anak pacaran, dimana keamanan ngasih bimbingan setelah itu dilimpahkan ke kita, kalau dirasa cukup ke sana ya sudah, kebanyakan ke BK, karena emang ustadzahnya masalahnya emang ingin segera diatasi, kalau anak yang prestasinya rendah tu faktornya itu nggak kerasan, faktor terbanyak nggak krasan kalau anak IPS ya, kalau anak IPA 1, 2 kebanyakan emang otaknya nggak nyampek, ada beberapa merasa otaknya nggak nyampek, bukan capek nggak, ya.. nyampek pelajaran nya itu, kenapa kok bisa masuk IPA, ya dikarenakan memang hasil tes pada waktu itu juga bagus, apa-apa seleksinya juga lolos, ketika diuji dimasukkan di dalamnya maka dia agak oleng, karena memang kan semakin hari semakin banyak, kalau masalah

pertemanan jarang kayak gitu, prestasi menurun itu lebih ke anak nggak kerasan akhirnya di kamar, dikelas dia tiduran terus malas ngreken, jarang masuk, sering pulang, ya intinya nggak kerasan. Akademik dan sebagainya kita jarang tau, kita taunya kalau pas lagi pengumuman lomba ini ini, kalau prestasi kelas disini buat anak-anak itu biasah, karena mereka inginya bersaing di luar. Iya yang nggak bermasalah jadi semua kan sudah mulus-mulus aja ditangani sama yang berwenang gitu.”¹⁰⁰

Dapat dijelaskan menurut Bu laily bahwa. jika yang sudah berprestasi tinggi BK tidak ikut campur dan lebih pada pengobatan. Dan kalau BK ini lebih ke data konflik. Faktor prestasi terendah itu kalau anak IPS biasanya faktor nggak kerasan, kalau anak IPA memang otaknya gak mencapai pelajaranya. Alasan nggak dapat mencapai karena pada waktu tes dan hasilnya menunjukkan dia mampu disana, namun saat sudah di tempatkan malah tidak seimbang dengan dirinya, masalah pertemanan jarang, prestasi menurun lebih ke nggak kerasan akhirnya di kamar, tiduran terus, males gerak, jarang masuk, sering pulang, biasanya seperti itu. kalau anak sini prestasi kelas biasa-biasa saja, karena mereka ingin bersaing di luar.

Selain Bu Laily, peneliti juga sempat bertemu dengan Pak Dobit, selaku guru BK kelas XII (Dua belas). Dari yang sudah dijelaskan Bu Laily senada dengan apa yang dikatakan Pak Dobit, beliau menjelaskan :

“Faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi rendah kebanyakan insecure dulu anak-anak itu, jadi gini, mereka punya bayangan bahwa negara itu lebih baik dari yang swasta yang pertama, yang kedua ketika mereka melihat prestasi-

¹⁰⁰ Bu Laily, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2021

prestasi teman-temannya yang sudah keluar yang sudah beradu dengan sekolah-sekolah lain, dan mendengarkan informasi-informasi diluar sana, kayak mereka merasa ‘aku kok nggak bisa ya seperti itu’ kemudian yang ketiga mungkin semangatnya, motivasi dirinya. Jadi mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah tu rata-rata mereka yang hidupnya ya nyantai aja. Kalau prestasi kelas belum tentu mbak, prestasi kelas itu belum tentu mendukung kepercayaan diri anak tinggi, yang mendukung malah prestasi ketika dia bisa berajang di luar kelas. Yaitu tadi karena mereka tau persaingan jadi dia merasa oh kemampuan saya dibanding dengan temen-temen yang lain sekolah-sekolah yang lain oh levelnya segini, jadi mereka tahu. Kemudian mereka bisa membandingkan antara kemampuan sekolahnya, dirinya dengan kemampuan sekolah-sekolah yang lain seperti itu. jadi rata-rata yang rangking pun di kelas belum tentu memiliki kepercayaan diri. Kalau yang nggak kerasan dipondok itu rata-rata kita kasih pemahaman terkait dengan pandangan-pandangan hidup, jadi kenapa orang tua itu memilih kita di pondok tujuannya seperti apa kayak gitu. bukan hanya BK sebenarnya mbak wali kelas pun juga seperti itu, jadi ada kerja sama antara wali kelas dan BK, samasama memotivasi anak terkait dengan kasus tik yang mereka hadapi, terkadang ada beberapa anak yang ikut lomba tapi dia merasa minder nggak percaya diri padahal kemampuannya menurut pihak M-Sains itu mumpuni. Tapi karena mentalnya yang rendah maka kita harus membangkitkan mentalnya dia, dengan memberi motivasi dari guru BK, wali kelas, dan M-Sains.”¹⁰¹

Dapat dijelaskan menurut Pak Dobit Bahwa. Faktor anak yang mempengaruhi prestasi rendah pertama biasanya siswa minder terlebih dahulu, seperti padangan negeri itu lebih baik daripada swasta. Kedua, ketika melihat prestasi temannya seperti yang sudah beradu dengan sekolah lain, mendengar informasi-informasi diluar sana siswa merasa ‘aku kok nggak bisa ya’ dan ketiga mungkin semangat, dan motivasi dirinya kurang. Jadi mereka hidupnya santai saja. Kalau anak yang berprestasi tinggi di kelas belum tentu mendukung kepercayaan diri

¹⁰¹ Pak Dobit, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2021

anak tinggi, yang dapat mendukung malah prestasi ketika dia bisa berjuang diluar kelas. Karena lebih bisa melihat tingkat level kemampuan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi teori-teori yang ada, serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun rincian hasil pembahasan temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsep Efikasi Diri Siswa SMA Nurul Islam (NURIS) Antirogo Jember

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam meraih sebuah prestasi siswa memiliki konsep efikasi diri dan sumber efikasi diri yang berbeda- beda. Adapun pembahasan temuan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

a. Konsep Efikasi Diri Siswa Peraih prestasi

Siswa yang berprestasi tinggi baik akademik, Non-Akademik, maupun keduanya memiliki konsep efikasi diri sebagai berikut pada dirinya:

- 1) Memiliki konsep efikasi diri (*Self efficacy*) pada dirinya dalam meraih prestasi.

- 2) Siswa peraih prestasi Non-Akademik memiliki efikasi yang lebih tinggi.
- 3) Siswa memiliki efikasi diri pada bidangnya masing-masing seperti puisi, menulis cerpen, menyanyi, fotografi, sains, dan fokus pada prestasi kelas saja atau keduanya.
- 4) Pernah meraih prestasi pada masa lalu saat SMP/MTS, dan pada kelas sebelumnya juga. Hal tersebut memberi pengaruh dan lebih meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.
- 5) Memiliki seorang motivator dan figur pada diri siswa untuk dijadikan sebagai sosok yang membuat siswa dapat meraih prestasi.
- 6) Siswa yang mampu meraih keduanya prestasi akademik dan Non-Akademik sulit dalam mengontrol emosi saat tidak dapat meraihnya.
- 7) Memiliki tujuan seperti ingin membahagiakan orang tua dan bekal untuk cita-citanya.
- 8) Dapat menghitung peluang.
- 9) Dapat mengontrol keadaan emosi dengan baik.

b. Konsep Efikasi Diri Siswa Berprestasi Rendah

Siswa yang berprestasi rendah adalah siswa yang kurang atau tidak dapat meraih prestasi baik akademik maupun Non-Akademik.

Berikut adalah hasil yang ditemukan :

- 1) Siswa tidak memiliki efikasi diri dalam meraih prestasi Akademik maupun Non-Akademik
- 2) Siswa tidak memiliki sumber munculnya efikasi pada dirinya.
- 3) Siswa kurang memiliki efikasi diri dalam meraih prestasi Akademik maupun Non-Akademik
- 4) Pada masa lalu belum pernah meraih prestasi, dan SMA ini tidak ada perubahan pada diri siswa.
- 5) Berfikir negatif tentang hal yang belum terjadi.
- 6) Memiliki kepercayaan diri, namun tidak ada aksi yang ditunjukkan,

Dari apa yang sudah ditemukan oleh peneliti diatas, Konsep efikasi diri siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Jember sejalan dengan Konsep Efikasi diri (*Self Efficacy*) menurut Albert Bandura yang menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk tindak kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.¹⁰² Selain itu, siswa memiliki sumber efikasi diri pada dirinya seperti

Pengalaman Performansi. atau pengalaman menguasai sesuatu prestasi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu, hal tersebut menjadi pengaruh paling kuat dalam mengubah efikasi diri.

Pengalaman Vikarius, mengamati keberhasilan orang lain, memiliki seorang motivator dan figur yang dijadikan sebagai subjek yang dapat diamati.

¹⁰² Alfeus Manuntung, “*Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*”, (Malang: Wineka Media, 2018), 55.

Persuasi Sosial, rasa percaya kepada pemberi persuasi atau yang mengajak siswa untuk dapat meraih sebuah prestasi, seperti guru, M-Sains, atau guru BK.

Keadaan Emosi, keadaan emosi yang akan mempengaruhi efikasi dalam peraih prestasi seperti emosi yang kuat, takut, cemas, stress hal tersebut dapat menurunkan efikasi diri, namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan emosi. Keadaan emosi yang baik adalah dapat menstabilkan keadaan.

Kombinasi efikasi dengan lingkungan sebagai prediktor tingkah laku pada siswa yang berprestasi tinggi bahwa:

- 1) Efikasi diri tinggi dan lingkungan responsif, prediksi hasil tingkah laku menunjukkan siswa sukses dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Efikasi tinggi, namun tidak responsif, prediksi hasil tingkah laku, siswa berusaha keras mengubah lingkungan menjadi responsif, melakukan protes, aktivitas sosial, bahkan memaksakan perubahan.

Kombinasi efikasi dengan lingkungan sebagai prediktor tingkah laku pada siswa yang berprestasi rendah bahwa:

- 1) Efikasi rendah dan lingkungan tidak responsif, prediksi hasil tingkah laku menunjukkan siswa depresi, melihat orang lain sukses pada tugas yang dianggapnya sulit.

- 2) Efikasi rendah sedangkan lingkungan responsif, prediksi hasil tingkah laku adalah orang menjadi apatis, pasrah, dan merasa tidak mampu.¹⁰³

2. Jenis efikasi diri pada siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Jenis efikasi diri siswa dalam peraih prestasi, terdapat beberapa perbedaan antara individu yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah.

a. Efikasi Diri Tinggi

Pada penyajian dan analisis data, dapat diterangkan bahwa Siswa yang memiliki jenis efikasi diri tinggi adalah siswa yang merasa dirinya mampu dalam meraih prestasi, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan saat siswa ingin meraih sebuah prestasi, dia melihat peluang dalam mencapainya, dapat mengelola situasi antara kegiatan pondok, sekolah, dan kegiatan tambahan yang diikuti siswa, menetapkan tujuan untuk dapat meraihnya, bekerja keras dalam meraihnya, dan memiliki gambaran untuk masa depan.

b. Efikasi Diri Rendah

Adapun siswa yang memiliki jenis efikasi diri rendah adalah siswa yang merasa dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, seperti kegiatan belajar dikelas, kurang aktif dikelas, dan tidak memiliki kegiatan lain, seperti ikut ekstrakurikuler.

Hal tersebut dapat dilihat pada observasi dan hasil wawancara peneliti, seperti siswa pasif di sekolah dan hanya berteman dengan siswa yang menurutnya membuat dia nyaman, jarang mengerjakan

¹⁰³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), 288-290

tugas dan tidak aktif bertanya dan kegiatan lainnya, merasa dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan tugas, tidak melakukan usaha apapun seperti bertanya kepada teman saat tidak bisa, kepada guru saat juga. Pesimis sebelum mencoba.

Efikasi siswa tinggi atau rendah dapat dilihat dari sumber efikasi. Pada pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, hal tersebut selaras dengan Robert Kreitner & Angelo Kinicki yang membagi efikasi diri menjadi dua jenis yaitu efikasi diri tinggi dan rendah.

Siswa yang memiliki keyakinan efikasi diri tinggi akan mendapatkan keberhasilan dan memiliki pola perilaku seperti berikut:

- 1) Jadilah aktif pilih peluang terbaik
- 2) Kelola situasi, hindari atau netralkan rintangan
- 3) Menetapkan standar penetapan tujuan
- 4) Rencanakan, persiapkan, praktikkan
- 5) Berusaha keras dan tekun
- 6) Memecahkan masalah secara kreatif
- 7) Belajar dari kemunduran
- 8) Memvisualisasikan kesuksesan
- 9) Batasi stres

Siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan mengalami kegagalan dan memiliki pola perilaku seperti berikut:

- 1) Menjadi pasif
- 2) Menghindari tugas yang sulit

- 3) Mengembangkan aspirasi yang lemah dan komitmen yang rendah
- 4) Fokus pada kekurangan pribadi
- 5) Jangan mencoba membuat usaha yang lemah
- 6) Berhenti atau menjadi tidak terdorong dalam sebuah kemunduran
- 7) Menyalahkan kemunduran karena kurangnya kemampuan atau nasib buruk
- 8) Khawatir, mengalami stres, menjadi depresi
- 9) Berfikir tentang kegagalan.¹⁰⁴

3. Faktor Pembentuk efikasi diri pada siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Pada analisis dan penyajian data di atas, selain konsep efikasi diri dan jenis efikasi diri, juga terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan efikasi diri siswa. Dimana hal tersebut merupakan keadaan yang menjadi pembentuk efikasi diri pada siswa, dari yang sudah diketahui bahwa, faktor pembentuk efikasi diri siswa dalam peraih prestasi, juga arahan yang di berikan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK), wali kelas, dan M-Sains akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu

- 1) Memperkenalkan tentang M-Sains dari program, kegiatan didalamnya dan sosialisasi pada siswa yang bertujuan untuk

¹⁰⁴ Ni Wayan Yuni Purnia Dewi, “Gambaran Usaha Keperawatan Pemberian Efikasi Diri Untuk Menurunkan Ansietas Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Sanjiwani Gianyar” (Skripsi, Politeknik Kesehatan Denpasar, 2018), 10.

meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti lomba dan anak yang baru agar dapat menunjukkan performanya.

- 2) Mengenali siswa saat belajar dan mengenali siswa pada masa lalu
- 3) Memperkuat motivasi diri siswa
- 4) Peraih prestasi siswa pada masa lalu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam meraih prestasi di SMA NURIS

b. Modeling Sosial

- 1) Memajang foto anak yang berprestasi didepan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri
- 2) Memberi contoh kejuaraan yang pernah diraih kakak kelasnya pada masa lalu
- 3) Siswa melihat keberhasilan orang lain dan mencari banyak informasi terkait lomba

c. Persuasi Sosial

- 1) Meyakinkan kemampuan yang dimilikinya
- 2) Memberi saran, nasihat, dan bimbingan pada siswa saat bimbingan Individu, Kelompok, maupun klasikal
- 3) Mengenali siswa dengan mencari tahu masa lalu siswa dengan bimbingan yang akan diberikan oleh Wali kelas atau Guru BK jika sangat dibutuhkan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

- 1) Mengadakan lomba internal bagi siswa yang belum bisa meraih juara, hal tersebut bertujuan untuk tetap meningkatkan kepercayaan diri siswa
- 2) Siswa memiliki ambisi dalam bersaing di luar sekolah
- 3) Faktor ekonomi, siswa yang berekonomi rendah mengandalkan kemampuannya untuk mengikuti lomba dan mendapat hadiah
- 4) Melihat tingkat level kemampuan teman di luar kelas

Pada apa yang sudah dijelaskan, faktor pembentuk efikasi diri siswa selaras apa yang dijelaskan oleh Albert Bandura. Dapat dijelaskan bahwa. *Self Efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal berikut, yaitu : pengalaman menguasai sesuatu seperti performa masa lalu, Modeling Sosial dengan mengamati keberhasilan orang lain, Persuasi sosial, siswa diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuannya, Kondisi Fisik dan Emosional, mengadakan lomba internal bagi siswa yang belum dapat mraih prestasi.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Siti Maryam, “Self Efficacy Anak Didik Pemasarakatan Di Lapas Anak Kelas IIA Blitar” (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2015), 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Dilakukan Mengenai Konsep Efikasi Diri Siswa Dalam Peraih Prestasi di SMA Nurul Islam Antirogo Jember dapat disimpulkan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Konsep efikasi diri siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember

a. Siswa Peraih Prestasi

- 1) Memiliki konsep efikasi diri dan efikasi diri tinggi
- 2) Pernah meraih prestasi pada masa lalu
- 3) Melihat keberhasilan orang lain
- 4) Memiliki motivasi dan figur
- 5) Dapat mengontrol emosi

b. Siswa Berprestasi Rendah

- 1) Tidak dan atau kurang memiliki efikasi diri
- 2) Tidak mencapai prestasi pada masa lalu
- 3) Pesimis
- 4) Tidak memiliki motivasi dan figur
- 5) Efikasi rendah sedangkan lingkungan responsif

2. Jenis efikasi diri siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember

a. Efikasi Diri Tinggi

- 1) Memiliki ambisi
- 2) Bekerja keras dan kreatif

- 3) Dapat mengontrol emosi
- b. Efikasi Diri Rendah
 - 1) Pasif
 - 2) Komitmen rendah
 - 3) Pesimis dan mudah khawatir
 - 4) Kurang dapat mengontrol emosi
3. Faktor pembentuk efikasi diri pada siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember
 - a. Pengalaman Menguasai Sesuatu

Mengakomodasi siswa dalam meraih prestasi
 - b. Modeling Sosial

Memberi stimulus dalam meraih prestasi
 - c. Persuasi Sosial

Membimbing dan mengarahkan siswa dalam meraih prestasi
 - d. Kondisi Fisik dan Emosional

Tetap mendukung siswa yang gagal mendapat juara

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat diberikan di dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Kepada Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Nurul Islam Antirogo Jember

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan di lapangan.

Peneliti merekomendasikan sekaligus memberi saran kepada wali kelas

agar lebih memperhatikan dan memahami siswa dalam belajar dan dalam peraih prestasi agar siswa dapat memiliki efikasi diri yang tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi, dan untuk guru BK tetap menjadi pembimbing bagi siswa terutama pada perkembangan siswa, agar siswa dapat lebih mengekspresikan dirinya.

2. Siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember.

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan di lapangan. Peneliti merekomendasikan sekaligus memberi saran kepada siswa apabila terdapat kendala pada diri, teman, sekolah atau pondok, agar individu memiliki zona untuk berkisah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu membawa wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun empiris. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi yang ingin lebih mengembangkan dan harus diperhatikan berbagai kesulitan yang akan dijumpai dalam pelaksanaan penelitian, dan sebisa mungkin peneliti membuat pedoman wawancara yang runtut terkait apa yang akan ditanyakan pada saat wawancara, menghadapi siswa yang pasif saat wawancara, dan bagaimana agar siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur dan lebih mendalam sesuai yang diharapkan sehingga kesalahan yang sudah terjadi nantinya tidak akan dilakukan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, dan Monika. “Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017
- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press, 2009.
- Anas bin Malik Radhiyallahu anhu, ”Hadits Qudsi HR. At-Tirmidzi no. 3540.”
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2006..
- Ayu Kartika, Rochma. “Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi non Akademik.” Universitas Airlangga, 2016.
- Fatihudin, Mohammad “Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Al Haruny Santren Jambuwok Trowulan Mojokerto”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Firdianti, Arinda. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018.
- Firdianti, Arinda. Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018.
- Hengki W, Umarti. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Hengki Wijaya, Halaludin. Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019.
- Hj. Sutiah. Optimalisasi Fuzzy Topsis. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- <https://www.google.com/search?q=google+translate&oq=goo&aqs=crom.0.35i39j69i60l3.1928j0j4&client=ms-android-samsung-gj-rev1&sourceid=chrome-mobile&ie=utf-8>
- K.H Tasmara, Toto. Kecerdasan Ruhaniah. Depok: Gema Insani, 2001
- Kementrian Agama RI Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, Al-Qur’an dan Terjemahan. Solo: Abyan, 2014.

- Khoridatul H, Zulfa. “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Kristiyani, Titik. *Self-Regulated- Learnin*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- Kristiyani, Titik. *SELF-REGULATED LEARNING konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2016.
- Lisaholit, Syafa, Siti Hajar Loilatu, dan M Chairul Basrun Umanailo, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kecamatan Namle”. Artikel, Universitas Igra Buru, 2021.
- Manuntung, Alfeus. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media, 2018
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012.
- Maryam, Siti. “Self Efficacy Anak Didik Pemasarakatan Di Lapas Anak Kelas IIA Blitar”. Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Minhajul Ngabidin & Kepala/Guru Sekolah Model di D.I. Yogyakarta, *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.
- Moleong, lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyadi. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press, 2013
- Prastyo, Eko. *Ternyata Penelitian Itu Mudah*. eduNomi, 2015.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen & Undang-Undang republik indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas”. Bandung: Permana.
- Rosyid, Moh. Zainul, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

- Rouf, Abdul. "Hubungan Efikasi Diri Siswa SMK PGRI 1 Surabaya Dalam Konsistensi Pilihan Karir." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Rukajat, Ajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Semiawan, Conny R. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, cv, 2016.
- Susanti Prasetyaningrum, dan Ni'matuzahroh. Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi, (Malang: UMM Press, 2018).
- Susanti, Usi dan Dhoriva Urwatul W. "Keefektifan Pendekatan Contextual Teaching Learning Dan Problem Solving Ditinjau Dari Prestasi Dan Kepercayaan Diri Siswa". Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
- Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT Intima, 2007.
- Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Press, 2019.
- Tim Penyusun, Tata Tertib Pesantren & Sekolah/Madrasah. Jember, Nurul Islam, 2021.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung Fermana. Pasal 1, No.1.
- Utama, H Prasetya. Membangun Pendidikan Bermartabat. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018.
- Widodo, Hendro. Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah. Yogyakarta: UAD PRESS, 2019.
- Yuni Purnia Dewi, Ni Wahyuni. "Gambaran Usaha Keperawatan Pemberian Efikasi Diri Untuk Menurunkan Ansietas Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Sanjiwani Gianyar". Skripsi, Politeknik Kesehatan Denpasar, 2018.

Yuniar Setyaputri, Nora Yuniar. *Bimbingan dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasi : Edisi 1*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021)

Zuli M, Fanti. “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN Bandar Kedungmulyo”. Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2019



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Konsep Efikasi Diri Siswa Dalam Peraihan Prestasi di SMA Nurul Islam Antirogo Jember	Konsep Efikasi Diri	Sumber Efikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Performansi 2. Pengalaman Vikarius 3. Persuasi Sosial 4. Keadaan Emosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer Siswa SMA Kelas X, XI, dan XII 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1. Wali Kelas 2. Guru Pengajar 3. Guru BK 4. M-Sains 5. Waka Kesiswaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian <i>Kualitatif</i> 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi Data 2. Pengelompokan Data 3. Penyajian Data 4. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep efikasi diri siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember? 2. Apa saja jenis efikasi diri pada siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember? 3. Apa saja faktor pembentuk efikasi diri pada siswa SMA Nurul Islam Antirogo Jember ?
		Efikasi Diri Sebagai Prediktor Tingkah Laku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efikasi tinggi, Lingkungan responsif 2. Efikasi rendah, Lingkungan Tidak Responsif 3. Efikasi Tinggi, Lingkungan Tidak Responsif 4. Efikasi Rendah, Lingkungan Responsif 			

		Jenis Efikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efikasi diri Tinggi 2. Efikasi diri rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Triangulasi Sumber</i> 2. <i>Triangulasi Teknik</i> 	
		Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman menguasai sesuatu 2. Modeling Sosial 3. Persuasi Sosial 4. Kondisi Fisik dan Psikologis 		
Siswa SMA Nurul Islam		Siswa Kelas X, XI, dan XII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa prestasi tinggi 2. Siswa berprestasi rendah 		
Peraihan Prestasi		Pencapaian prestasi siswa	Peraihan prestasi akademik dan non akademik		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rahayu

NIM : D20173015

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juli 2021
Saya yang Menyatakan



Putri Rahayu
NIM. D20173015

JURNAL PENELITIAN
SMA NURUL ISLAM ANTIROGO JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Rabu, 7 April 2021	Menyerahkan surat izin penelitian oleh Waka Kurikulum Sekolah	
2	Senin, 12 April 2021	Wawancara Program Sekolah Kepada Pak Sofyan selaku Waka Kesiswaan	
3	Senin, 26 April 2021	Wawancara Kepada Anisa. Siswa sekaligus Santri terkait Kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember	
4	Selasa, 13 April 2021	Wawancara kepada Sheila siswa di SMA Nurul Islam Terkait Konsep Efikasi Diri Siswa	
5	Selasa, 13 April 2021	Wawancara kepada Viko siswa di SMA Nurul Islam Terkait Konsep Efikasi Diri Siswa	

6	Rabu, 14 April 2021	Wawancara kepada Niluf siswa di SMA Nurul Islam Terkait Konsep Efikasi Diri Siswa	
7	Rabu, 14 April 2021	Wawancara kepada Dewi Terkait Konsep Efikasi Diri Siswa	
8	Kamis, 15 April 2021	Wawancara kepada Nurun Terkait Konsep Efikasi Diri Siswa	
9	Kamis, 15 April 2021	Wawancara kepada Basiroh Terkait Konsep Efikasi Diri Siswa	
10	Sabtu, 17 April 2021	Wawancara Kepada Dinda Terkait Konsep Efikasi Diri	
11	Sabtu, 17 April 2021	Wawancara Kepada Khairul Terkait Konsep Efikasi Diri	
12	Senin, 19 April 2021	Wawancara Kepada Nanda Terkait Konsep Efikasi Diri	
13	Selasa, 20 April 2021	Wawancara Kepada Naili Terkait Konsep Efikasi Diri	
14	Selasa, 20 April 2021	Wawancara Kepada Uliatul Terkait Konsep Efikasi Diri	

		Jenis Efikasi Diri Siswa	
24	Senin, 26 April 2021	Wawancara Kepada Wali kelas XI IPS 4 Pak Fanny terkait Jenis Efikasi Diri Siswa	
25	Senin, 26 April 2021	Wawancara Kepada Wali kelas XII IPA 2 Bu Winda terkait Jenis Efikasi Diri Siswa	
26	Selasa, 27 April 2021	Wawancara Kepada Wali kelas XII IPS 2 Bu Kartika terkait Jenis Efikasi Diri Siswa	
27	Rabu, 28 April 2021	Wawancara Kepada Bu Mila selaku Penanggung Jawab Ekstrakurikuler Siswa	
28	Kamis, 29 April 2021	Wawancara kepada Bu Ibtisam selaku Guru BK Kelas X (Sepuluh) sekaligus Koodinator BK terkait Faktor Pembentuk Efikasi Diri Siswa	

29	Kamis, 29 April 2021	Wawancara kepada Bu Laily selaku Guru BK Kelas XI (Sebelas) terkait Faktor Pembentuk Efikasi Diri Siswa	
30	Kamis, 29 April 2021	Wawancara kepada Pak Dobit selaku Guru BK Kelas XII (Dua Belas) terkait Faktor Pembentuk Efikasi Diri Siswa	
31	Jumat, 18 Juni 2021	Meminta surat izin selesai penelitian	

Jember, 18 Juni, 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Nurul Islam



Robih Qashidi, Lc

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah siswa memiliki konsep efikasi diri ?
2. Apakah siswa pernah meraih prestasi pada masa lalu ?
3. Apakah prestasi yang sudah di dapat memberi dampak buat kamu ?
4. Apa motivasi siswa dalam peraihan prestasi ?
5. Apakah siswa memiliki figur untuk dijadikan sebagai profil dalam peraihan prestasi ?
6. Apakah emosi yang kamu rasakan saat tidak dapat meraih prestasi ?
7. Apakah siswa berikut memiliki efikasi diri tinggi atau rendah? Bagaimana pendapat anda ?
8. Faktor apa yang mempengaruhi siswa memiliki Konsep efikasi diri tinggi atau rendah apa ?
9. Bagaimana bimbingan yang diberikan wali kelas dalam peraihan prestasi ?
10. Bagaimana wali kelas dalam membimbing siswa yang memiliki efikasi diri rendah ?
11. Faktor apa yang membuat siswa memiliki efikasi diri tinggi atau rendah ?
12. Apa faktor siswa memiliki efikasi diri tinggi dan rendah ?
13. Bimbingan apa yang diberikan pada siswa mencapai prestasi tinggi atau rendah ?
14. Bagaimana peran guru BK dalam membimbing siswa yang memiliki efikasi diri rendah dan yang sudah memiliki efikasi diri tinggi ?
15. Apa faktor yang membuat siswa memiliki efikasi diri tinggi atau rendah dalam peraihan prestasi?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan siswa kelas X IPA 1



Wawancara dengan siswa kelas X IPA 3



Wawancara dengan siswa kelas X IPS 2



Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1



Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 3



Wawancara dengan siswa kelas XII IPA 2



Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 4



Wawancara dengan wali kelas X IPA 1

Wawancara dengan wali kelas XI IPA 2



Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2



Wawancara dengan GURU BK Kelas X



Wawancara dengan GURU BK Kelas XI



Wawancara dengan GURU BK Kelas XII



Wawancara dengan WAKA KESISWAAN



Wawancara Dengan Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

Selamat dan Sukses

SMA Nuris Jember
BERHASIL LOLOS
Kompetisi Sains Nasional
Tingkat Kabupaten (KSN-K) 2021

Astronomi	- Adinda Putri J.F. (XI MIPA 1) - M. Wildanul Amien (X MIPA 1)
Biologi	Nur Wahyuli (XI MIPA 2)
Fisika	Sheilla Ramadhania A. (X MIPA 1)
Kimia	- Umi Karimah (X MIPA 1) - Nurmalia Nadiva (X MIPA 1)

@ smanurisjember

Karya Sastra
SMA Nuris Jember

Novela
Di Sepanjang Sungai Bedadung
Aswajaku Mengalir

@ smanurisjember

Prestasi SMA Nuris Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021

Khoirul Nur Yasin

Juara 2 Lomba Cipta dan Baca Puisi Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Malang

Prestasi SMA Nuris Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021

Salsabila Ainur Rifda

Juara 2 Singing Contest "VBH English Festival" Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Prodi Sastra Inggris Universitas Bung Hatta

Prestasi SMA Nuris Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021

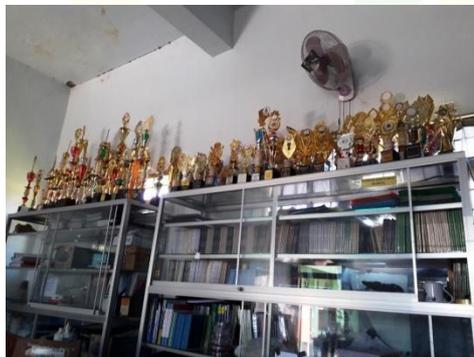
Sofina Adwitya Ramadhani

Juara 1 Lomba Cipta Puisi Islami "ISEH UNAIR" Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Universitas Airlangga

Prestasi SMA Nuris Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021

Adinda Putri Jannatul Firdaus

Medali Emas Olimpiade Astronomi "OPSI" Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Pelembhan Olimpiade Sains Indonesia
Medali Emas Olimpiade Astronomi "RSC" Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Pelembhan Olimpiade Sains Indonesia
Medali Emas Olimpiade Astronomi Kompetisi Sains College "KSC" Tingkat Nasional diselenggarakan oleh College ID
Medali Perak Olimpiade Astronomi "Indonesia Olimpiade Sains (IOSAI)" Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Pelembhan Olimpiade Sains Indonesia
Medali Perunggu Olimpiade Astronomi "M4" Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Pelembhan Olimpiade Sains Indonesia
Medali Perunggu Olimpiade Astronomi "TD KSN-SP" Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Pelembhan Olimpiade Sains Indonesia
Medali Perunggu Olimpiade Astronomi "YSC" Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Pelembhan Olimpiade Sains Indonesia



Peraihan Prestasi Siswa

IAIN JEMBER

BIOGRAFI



A. Identitas Mahasiswa:

1. Nama Lengkap : PUTRI RAHAYU
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 20 Januari 1999
4. Alamat : Desa Kedunggebang – Kecamatan Tegaldlimo
Kabupaten Banyuwangi – Jawa Timur
5. Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/ Bimbingan dan
Konseling Islam
6. NIM : D20173015

B. Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK : TK Khadijah 21
2. MI : MI Raudlatut Thalibin
3. MTs : MTsN Banyuwangi 2/ MtsN Banyuwangi 4
(Sekarang)
4. MA : MAN 2 Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Al Munadhirien
2. Ma'had Tahfidz Al- Qur'an Al- Hamid Putri